

LAPORAN KINERJA INTERIM
TRIWULAN III
TA 2025
LOKA POM DI KABUPATEN ACEH TENGAH

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Warahmatullahi
Wabarakatuh

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas segala karunia dan rahmat-Nya kami dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang pengawasan obat dan makanan dalam rangka menjamin obat dan makanan yang aman, bermutu dan berkhasiat.

Laporan Kinerja Interim ini merupakan gambaran hasil kinerja Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah di Triwulan III tahun 2025 dalam rangka memberikan perlindungan kepada masyarakat dari Produk Obat dan Makanan yang tidak memenuhi persyaratan keamanan, mutu dan khasiat. Pengawasan dilakukan melalui kegiatan sampling dan pengujian, pemeriksaan sarana produksi dan distribusi, intensifikasi pangan, pengawasan PJAS, penindakan perkara Obat dan Makanan, asistensi UMKM Obat Makanan serta pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan

KIE berupa pemberian informasi agar masyarakat memperoleh informasi yang benar dan valid.

Kegiatan koordinasi dengan lintas sektor terkait tetap dilaksanakan melalui kegiatan bersama dengan instansi pemerintah daerah seperti Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan, Dinas Pangan serta unsur Pimpinan Daerah terkait. Sebagai wujud peningkatan koordinasi pengawasan obat dan makanan maka telah dibentuk Tim Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan di beberapa kabupaten. Serta peningkatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan melalui program Dana Alokasi Khusus (DAK).

Laporan Kinerja Interim TW II Tahun 2025 ini diharapkan dapat memberi informasi pencapaian yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah serta menjadi salah satu indikator penilaian akuntabilitas kegiatan dan anggaran yang transparan dan akuntabel.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Pimpinan Badan POM RI yang telah memberikan arahan dan bimbingan serta berbagai pihak yang telah memberikan bantuan sehingga kegiatan Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat terlaksana dengan baik.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.

Aceh Tengah, 21 Juli 2025

Kepala Loka POM di Kab. Aceh



Sri Wardono, S.SI, Apt, M.SI

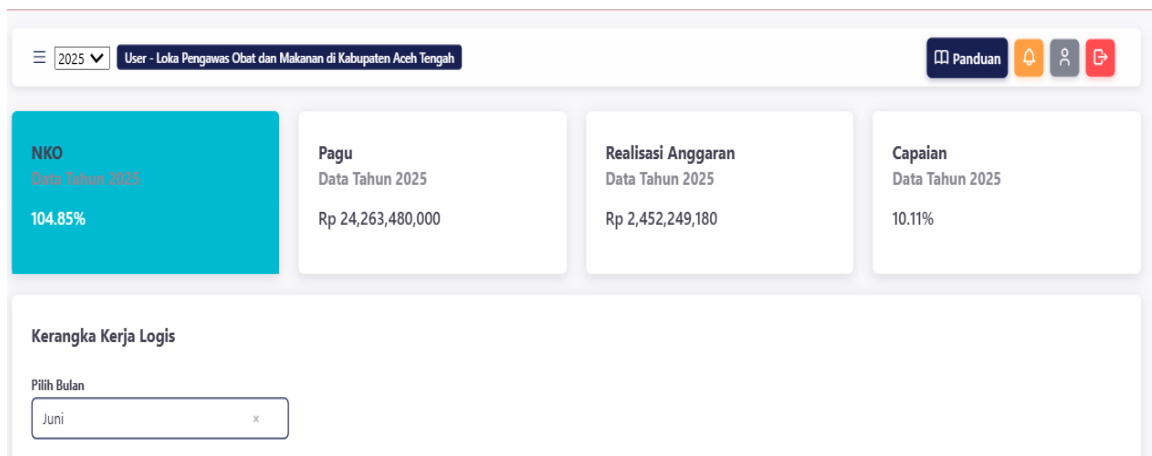
RINGKASAN EKSEKUTIF

Laporan Kinerja Interim TW II Tahun 2025 Loka POM di Kab Aceh Tengah merupakan bentuk pertanggungjawaban untuk pencapaian sasaran strategis pada tahun 2025 yang mengacu pada Renstra Loka POM di Kab Aceh Tengah tahun 2025-2029 yang terdiri dari 8 sasaran strategis dengan 23 indikator kinerja utama. Dari 8 sasaran strategis tersebut, 6 (enam) sasaran strategis yang berkategori Sangat Baik, 1 (satu) sasaran strategis yang berkategori Baik, dan 1 sasaran strategis yang hasilnya dihitung pada akhir tahun 2025.

Hasil capaian tiap sasaran strategis pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

1. Capaian indikator pada sasaran strategis pertama sebesar 106,16% dengan kriteria Sangat Baik, menunjukkan Loka POM di Kab Aceh Tengah sudah optimal dalam memenuhi indicator tersebut , untuk dipertahankan untuk triwulan selanjutnya dan sampai akhir tahun.
2. Capaian indikator pada sasaran strategis kedua sebesar 109,33% dengan kriteria Sangat Baik, menunjukkan Loka POM di Kab Aceh Tengah sudah optimal dalam memenuhi indicator tersebut , untuk dipertahankan untuk triwulan selanjutnya dan sampai akhir tahun
3. Capaian indikator pada sasaran strategis ketiga sebesar 101,16% dengan kriteria Sangat Baik, menunjukkan Loka POM di Kab Aceh Tengah sudah optimal dalam memenuhi indicator tersebut , untuk dipertahankan untuk triwulan selanjutnya dan sampai akhir tahun
4. Capaian indikator pada sasaran strategis keempat sebesar 110% dengan kriteria Baik, menunjukkan Loka POM di Kab Aceh Tengah sudah optimal dalam memenuhi indicator tersebut , untuk dipertahankan untuk triwulan selanjutnya dan sampai akhir tahun

5. Capaian indikator pada sasaran strategis kelima sebesar 106,25% dengan kriteria Sangat Baik, menunjukkan Loka POM di Kab Aceh Tengah sudah optimal dalam memenuhi indicator tersebut , untuk dipertahankan untuk triwulan selanjutnya dan sampai akhir tahun
6. Capaian indikator pada sasaran strategis keenam sebesar 91,66% dengan kriteria Baik, menunjukkan Loka POM di Kab Aceh Tengah belum optimal dalam memenuhi indicator tersebut , diperlukan usaha lebih untuk meraih hasil maksimal pada triwulan selanjutnya dan sampai akhir tahun
7. Capaian indikator pada sasaran strategis ketujuh sebesar -% dengan kriteria -, hal ini dikarenakan realisasi pada indikator ini yakni tahunan (nilai akan keluar di akhir tahun/Triwulan IIV)
8. Capaian indikator pada sasaran strategis kedelapan sebesar 110,00% dengan kriteria Sangat Baik, menunjukkan Loka POM di Kab Aceh Tengah sudah optimal dalam memenuhi indicator tersebut , untuk dipertahankan untuk triwulan selanjutnya dan sampai akhir tahun



Pada Triwulan III tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 104,85% dengan predikat **Istimewa**. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 8 Sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 23 Indikator Kinerja Utama.

Persentase capaian target indikator kinerja Loka POM di Aceh Tengah pada Triwulan III Tahun 2025 antara 91,66% sampai dengan 110,00%. Capaian indikator kinerja terendah pada indikator “Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT” sebesar 91,66% (Cukup) dikarenakan adanya keterlambatan pada pelaporan intelijen di bulan April 2025, Sedangkan capaian indikator kinerja tertinggi terdapat pada beberapa indikator yang mengalami normalisasi dari realisasi capaian yang nilainya di atas 110%. Loka POM di Aceh Tengah didukung anggaran APBN Tahun Anggaran 2025 sebesar Rp9,428.678.000,00 dan dilakukan automatic adjustment senilai Rp6.395.663.000,00 sehingga pagu anggaran sebesar Rp3.033.015.000,00. Realisasi anggaran per Juni/Triwulan III Tahun 2025 adalah Rp1.399.056.464,00 atau 46,13%. Loka POM di Aceh Tengah berupaya melakukan perbaikan secara terus menerus dalam rangka meningkatkan kinerja sehingga dapat mencapai sasaran strategis tahun berikutnya.

Highlight Kinerja

Selama tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah telah menerima beberapa penghargaan dan catatan keberhasilan dalam memperoleh realisasi capaian kinerja, antara lain:

1. Kepala Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Sri Wardono, S.Si., Apt., M.Si dan Kepala Dinas DPMPSTSP, T. Alaidinsyah, SE.MM Menandatangani MoU Mal Pelayanan Publik (MPP) di Kabupaten Aceh Tengah. kegiatan ini dihadiri oleh Tim INFOKOM Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan Petugas Mall Pelayanan Publik di Kabupaten Aceh Tengah.



2. Kepala Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, Sri Wardono, memberikan penghargaan kepada pegawai di lingkungan Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah. Pegawai berprestasi Tahun 2024 diberikan kepada Hikmah, S.Farm., Apt Sebagai Pegawai Pelaksana Pelayanan Publik Terbaik Tahun 2024 dan Arief Budi Harta, S.Far., Apt. Sebagai Pegawai Berikinerja Terbaik Tahun 2024. Sebagai bentuk apresiasi Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah

memberikan penghargaan berupa SK Penetapan dan Piagam Penghargaan.



3. Loka Pengawasan Obat dan Makanan (POM) di Kabupaten Aceh Tengah turut terlibat dalam menyukseskan program MBG tersebut dengan memberikan dukungan dalam hal memastikan keamanan pangan yang akan diberikan kepada siswa



4. UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah melakukan kegiatan Minum Jamu Bersama dalam rangka memperingati Hari Jamu Nasional yang diperingati setiap tanggal 27 Mei.



5. UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah melaksanakan kegiatan Bimtek CPPOB bagi pelaku usaha yang bertujuan agar pelaku usaha dapat memiliki sertifikat CPPOB yang merupakan salah satu syarat untuk mendaftarkan izin edar BPOM pada produk.



6. UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah melaksanakan kegiatan penyambutan CASN baru TA 2024 di Lingkungan BPOM. UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah mendapat 4 orang CPNS dan 1 orang PPPK

Penyambutan

CASN TA 2024 di

Lingkungan Badan POM

"MEJULANG, MEMBUMI DAN MENGAJAR"

28

Mei 2025

🕒 08.00 – Selesai
WIB

📍 Kantor
Loka POM di Kabupaten
Aceh Tengah

**Bersama BPOM,
Mengabdikan untuk
Negeri**

Menjaga Generasi!

www.acehtengah.pom.go.id

7. Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah melakukan kegiatan koordinasi bersama Dinas Kesehatan Nagan Raya yang membahas terkait Kegiatan Pengawasan Obat dan Makanan dan penggunaan dana BOK Tahun 2025, pembuatan SK TIM TKPPOM dan hal lain terkait koordinasi pengawasan Obat dan Makanan



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR -----	2
RINGKASAN EKSEKUTIF -----	4
HIGHLIGHT KINERJA -----	7
DAFTAR ISI -----	12
 BAB I PENDAHULUAN -----	 14
1.1 Latar Belakang-----	14
1.2 Gambaran Umum -----	14
1.3 Tugas Pokok dan Fungsi -----	15
1.4 Visi Misi -----	17
1.5 Budaya Organisasi-----	17
1.6 Struktur Organisasi-----	18
1.7 Rencana Strategis BPOM 2020-2025-----	18
1.8 Isu Strategis-----	19
1.9 Peta Strategis-----	26
 BAB II KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN-----	 29
2.1 Uraian Singkat Renstra -----	29
2.2 Rencana Kerja Tahunan -----	39
2.3 Perjanjian Kinerja -----	41
2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja -----	44
2.5 Metode Pengukuran -----	48
 BAB III HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN-----	 50
3.1 Capaian Kinerja Organisasi -----	50
3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja -----	52
3.3 Realisasi Anggaran-----	148

BAB IV PENUTUP-----	151
4.1 Kesimpulan -----	151
4.2 Saran-----	151

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Loka POM di Aceh Tengah menghadapi berbagai tantangan dalam menjalankan tugasnya. Beberapa tantangan yang mungkin dihadapi oleh Loka POM di Aceh Tengah termasuk:

- a. Tantangan Sumber Daya: Terbatasnya sumber daya manusia dan anggaran dapat menghambat kemampuan Loka POM di Aceh Tengah untuk melakukan pengawasan yang efektif.
- b. Pemantauan dan Pengawasan: Memantau dan mengawasi obat-obatan, makanan, dan produk kesehatan yang beredar di wilayah kerja UPT Loka POM di Aceh Tengah yang luas bisa menjadi tugas yang rumit.
- c. Penyelundupan dan Pemalsuan: Produk obat dan makanan ilegal, serta produk palsu, dapat menjadi masalah serius di wilayah kerja UPT Loka POM di Aceh Tengah.

Tujuan Loka POM di Aceh Tengah yakni melindungi kesehatan masyarakat dari produk obat, makanan, dan produk kesehatan yang berpotensi berbahaya atau tidak memenuhi standar, memberikan informasi kepada masyarakat tentang keamanan konsumsi produk obat dan makanan serta bertindak cepat dalam menangani masalah terkait obat- obatan dan makanan yang mengancam kesehatan masyarakat.

Dengan menghadapi tantangan-tantangan ini dan mencapai tujuan, Loka POM di Aceh Tengah berperan penting dalam menjaga kesehatan dan keselamatan masyarakat di wilayah kerja UPT Loka POM di Aceh Tengah.

1.2 Gambaran Umum

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah merupakan salah satu Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang dibentuk berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Kepala Badan, yang secara teknis dibina oleh Deputi sesuai bidang tugasnya dan secara administratif dibina oleh Sekretaris Utama. UPT Badan POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan obat dan makanan.

1.3 Tugas Pokok dan Fungsi

Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah mempunyai tugas pokok yaitu melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan pada wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Dalam melaksanakan tugas Loka POM di Aceh Kabupaten Tengah menyelenggarakan fungsi:

1. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
2. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;
3. Pelaksanaan pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;
4. Pelaksanaan sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;
5. Pelaksanaan sampling Obat dan Makanan;
6. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;
7. Pelaksanaan pengujian rutin Obat dan Makanan;

8. Pelaksanaan pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;
9. Pelaksanaan cegah tangkal, intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
10. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;
11. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
12. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
13. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;
14. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga
15. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

1.4 Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugas. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh berkembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi dalam berkarsa dan berkarya.

1. Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. Integritas

Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

3. *Kredibilitas*

Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

4. *Kerjasama Tim*

Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.

5. *Inovatif*

Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.

6. *Responsif / Cepat Tanggap*

Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masa

1.5 Struktur Organisasi

Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah memiliki struktur organisasi sesuai yang tertuang pada Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Pada Badan Pengawas Obat dan Makanan sebagai berikut:



1.6 Isu Strategis

isu strategis yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja. Isu strategis yang dihadapi Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah adalah:

1.6.1. Isu Internal

1. Keterbatasan dan distribusi sumber daya manusia (SDM)

Keterbatasan jumlah dan distribusi sumber daya manusia (SDM) yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah berdampak langsung pada kemampuan lembaga ini untuk menjalankan pengawasan obat dan makanan yang efektif dan menyeluruh, terutama di wilayah-wilayah di luar kota, terpencil atau kurang terjangkau. Kelemahan ini meningkatkan risiko terjadinya penundaan dalam inspeksi dan pengawasan produk, memungkinkan produk yang tidak memenuhi standar keamanan dan kualitas beredar lebih lama di pasaran. Distribusi SDM yang tidak merata antara pusat dan daerah juga menciptakan ketidakseimbangan dalam intensitas dan kualitas pengawasan, sehingga wilayah dengan sumber daya pengawas yang kurang dapat mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat terhadap isu keamanan produk.

Keterbatasan dalam jumlah dan keahlian SDM membatasi kapasitas UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk melakukan edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengkonsumsi produk yang aman dan berkualitas. Hal ini juga menghambat kemampuan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dalam mengadopsi dan menerapkan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi terbaru dalam pengawasan obat dan makanan, mengurangi efisiensi dan efektivitas operasional. Dampak kelemahan ini tidak hanya terbatas pada operasional internal UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah, tetapi juga pada perlindungan kesehatan masyarakat, menunjukkan urgensi dalam mengatasi tantangan jumlah dan distribusi SDM untuk menjaga standar pengawasan yang tinggi dan memenuhi ekspektasi public

2. Mutasi atau pergerakan pegawai lintas fungsi dan UPT yang sulit

Mutasi atau pergerakan pegawai lintas fungsi dan UPT pada UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah sangat sulit di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah sehingga dapat memicu masalah serius terkait dengan kontinuitas dan kualitas pekerjaan. Ketika keseimbangan antara hidup dan pekerjaan (Work Life Balance) pegawai tidak sejalan dengan harmonis tentunya akan berpengaruh terhadap kualitas pekerjaan dan sasaran kinerja pegawai. Selain itu untuk pergerakan pegawai lintas fungsi, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah termasuk sulit dilaksanakan hal ini dikarenakan keterbatasan SDM yang tersedia dan waktu yang diperlukan untuk mentransfer informasi penting antara pegawai. Tanpa transisi yang memadai dan dokumentasi prosedur yang efektif, pengalaman dan pengetahuan spesifik yang telah dibangun oleh pegawai lama dapat hilang, menimbulkan kelemahan dalam struktur pengawasan BPOM. Kelemahan ini bukan hanya berpengaruh pada pekerjaan harian, tetapi juga pada kemampuan BPOM untuk merespons dengan cepat dan tepat terhadap situasi yang berkembang, yang sangat penting dalam lingkungan pengawasan obat dan makanan yang dinamis dan seringkali kritis.

3. Gap kompetensi pegawai

Kesenjangan kompetensi di antara pegawai di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah menjadi isu penting yang memerlukan perhatian serius untuk memastikan efektivitas lembaga dalam menjalankan fungsi pengawasannya. Ketidakseimbangan ini menciptakan inefisiensi dalam alur kerja, di mana sebagian pegawai mungkin merasa kelebihan beban sementara lainnya kurang dimanfaatkan. Situasi ini tidak hanya menimbulkan ketidakpuasan di antara staf tetapi juga menurunkan kinerja keseluruhan, karena tugas-tugas kritis mungkin tidak diselesaikan dengan standar yang diperlukan atau dalam waktu yang tepat. Kesenjangan kemampuan ini juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kualitas dan konsistensi prosedur pengawasan yang harus dijalankan dengan presisi.

Jika tidak segera diatasi, kesenjangan kompetensi antar pegawai dapat mengancam kemampuan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk menjaga standar keamanan obat dan makanan. Tugas-tugas pengawasan memerlukan pemahaman mendalam dan keahlian yang seragam di seluruh organisasi untuk memastikan bahwa semua regulasi dan standar dipatuhi dengan baik. Tanpa adanya level kompetensi yang setara di antara staf, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah berisiko mengalami kerentanan dalam proses pengawasan, yang pada akhirnya dapat membahayakan kesehatan publik. Oleh karena itu, menjembatani kesenjangan kompetensi melalui pelatihan yang seragam dan berkelanjutan adalah kunci untuk mempertahankan keandalan dan integritas lembaga pengawas ini.

4. Belum mampu mengoptimalkan sumber daya data yang dimiliki

Data merupakan aset strategis yang dapat membantu UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dalam memahami pola, tren, dan risiko yang terkait dengan obat dan makanan, namun hingga saat ini potensi tersebut tampak belum digali secara mendalam. Kegagalan dalam memanfaatkan data yang ada bisa mengakibatkan keputusan yang diambil kurang optimal, serta hilangnya kesempatan untuk melakukan analitik prediktif yang bisa mendukung proaktifitas lembaga dalam regulasi dan pengawasan.

Kelemahan dalam mengintegrasikan dan menganalisis data akan menghambat kemampuan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk memanfaatkannya secara efektif. Tanpa kemampuan analitik yang memadai, kesempatan untuk memanfaatkan analisis prediktif dan teknologi big data untuk meningkatkan tindakan preventif menjadi terbatas. Kesulitan ini membatasi potensi UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk bertindak sebagai lembaga pengawas yang dinamis dan proaktif, sejalan dengan tuntutan dan perkembangan pasar yang cepat serta ekspektasi publik untuk standar keselamatan yang tinggi.

5. Sistem TI Belum Terintegrasi Secara Optimal

Sistem teknologi informasi (TI) yang saat ini dimiliki UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum terintegrasi secara optimal. Kondisi sistem TI yang terpisah-pisah antar fungsi menciptakan hambatan dalam aliran informasi, memperlambat proses dan mengurangi efisiensi operasional keseluruhan. Ketidakmampuan untuk berbagi data dengan lancar antar unit kerja bukan hanya merugikan koordinasi internal, tetapi juga berdampak pada kualitas layanan yang disediakan kepada publik. Infrastruktur TI yang tidak terkoordinasi dengan baik ini menghasilkan duplikasi pekerjaan, meningkatkan potensi untuk kesalahan, dan mengancam integritas serta keamanan data yang dikelola oleh UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah, yang sangat krusial untuk menjaga kepercayaan publik.

Dampak dari sistem TI yang terfragmentasi ini berlanjut ke daya tanggap UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dalam merespons isu dan perubahan yang cepat terjadi di industri obat dan makanan. Ketika muncul kebutuhan untuk aksi segera, seperti penarikan produk atau krisis kesehatan masyarakat, keterlambatan dalam komunikasi dapat menghasilkan konsekuensi serius. Infrastruktur TI yang terintegrasi secara komprehensif dan diperbarui secara berkelanjutan tidak hanya akan meningkatkan efisiensi internal UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah, tetapi juga memperkuat kapabilitas lembaga dalam menghadapi tantangan yang terus berkembang di era digital, memastikan bahwa BPOM dapat menjaga standar keamanan obat dan makanan untuk Kesehatan masyarakat.

1.6.2. Isu Eksternal

1. E-commerce dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan

Perkembangan teknologi dan adanya revolusi sosial (society 5.0) yang terjadi hari ini secara tidak langsung mengubah perilaku masyarakat selaku konsumen dalam melakukan transaksi perdagangan, termasuk berubahnya pola jual-beli produk obat dan makanan. Perubahan ini telah nyata terjadi di masyarakat yang dengan mudah menjangkau dan mengakses informasi

mengenai kebutuhan obat dan makanannya sehari-hari hanya lewat sentuhan jari dari ponselnya kapan pun dan dimanapun mereka berada tanpa harus bepergian. Tanpa kita sadari, setiap platform e-commerce berlomba-lomba untuk bertumbuh guna menghadirkan peningkatan kemudahan dan kecepatan bagi konsumennya hari demi hari. Namun, pertumbuhan ini sering kali membawa risiko yang signifikan, seperti adanya potensi kejahatan siber terhadap produk obat dan makanan. Kejahatan ini mencakup penjualan produk palsu, kedaluwarsa, atau yang tidak memenuhi standar keamanan dan kesehatan yang telah ditetapkan oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM). Beberapa platform seringkali kurang dimanfaatkan dengan bijak dan dijadikan sebagai celah untuk memperjualbelikan produk obat dan makanan ilegal yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Hal ini dikarenakan sistem user generated content (UGC) yang diterapkan pada Penyelenggara Sistem Elektronik memungkinkan setiap pengguna dapat dengan mudah untuk membuat akun dan membuat unggahan untuk mempromosikan produk-produknya pada platform e-commerce. Kejahatan siber sejatinya tidak hanya dilakukan dalam bentuk penipuan daring, pencurian identitas, dan peretasan, tetapi juga dilakukan terhadap penjualan daring produk obat dan makanan ilegal yang memang membahayakan kesehatan masyarakat.

Ancaman kejahatan siber dalam konteks perdagangan obat dan makanan ilegal secara daring membawa tantangan besar bagi BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dalam upaya menjaga keamanan produk obat dan makanan yang beredar luas di Indonesia. Pengawasan yang dilakukan pun tidak hanya dilakukan terhadap produk-produk lokal, tetapi juga harus dilakukan terhadap produk-produk impor yang masuk ke wilayah Indonesia. Hal ini kiranya menjadi isu yang penting karena proses identifikasi terhadap produk obat dan makanan ilegal harus dilakukan dengan tepat dan penegakan hukum terhadap para pelaku kejahatan tersebut juga harus diperkuat. Jika tidak ditangani dengan benar, maka bukan tidak mungkin bahwa risiko kesehatan masyarakat akan terus meningkat seiring dengan bertambahnya kemudahan akses bagi konsumen untuk memperoleh produk-produk tersebut melalui e-

commerce. Dengan demikian, BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dihadapkan pada tantangan yang kompleks dalam mengimplementasikan pengawasan dan penegakan hukum yang efektif serta menegaskan kebutuhan akan pendekatan yang dinamis dan inovatif dalam menghadapi ancaman kejahatan siber obat dan makanan di era digital.

2. Dinamika pasar yang cepat

Dinamika pasar yang cepat dalam industri obat dan makanan mempresentasikan sebuah ancaman yang signifikan bagi BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dalam menjalankan tugas pengawasannya. Perubahan yang terjadi secara cepat ini menuntut kebijakan yang dinamis dan adaptif untuk memastikan efektivitas dan relevansi regulasi. Khususnya, munculnya produk baru hasil terobosan penelitian dan pengembangan menantang BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk terus mengupdate pengetahuan dan metodologi pengawasan. Produk-produk ini, yang mungkin memiliki komposisi atau mekanisme kerja unik, memerlukan evaluasi keamanan dan efikasi yang tepat untuk memastikan perlindungan konsumen.

Selain itu, adopsi teknologi produksi yang berkembang seperti bioteknologi dan nanoteknologi menghasilkan produk yang lebih kompleks, membutuhkan pendekatan pengawasan yang berbeda dari yang tradisional. Agar dapat mengikuti perkembangan ini, BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah perlu mengadaptasi teknik pengujian dan analisisnya. Tantangan lainnya adalah kebutuhan regulasi yang fleksibel, yang dapat diadaptasi dengan cepat sesuai dengan perubahan pasar, serta ketepatan waktu dalam memperbarui regulasi dan standar keamanan produk. Keterlambatan dalam proses ini dapat menciptakan celah keamanan yang berpotensi dimanfaatkan oleh produk-produk baru yang belum sepenuhnya dievaluasi. Dinamika pasar yang cepat ini, dengan segala aspek kunci yang terlibat, memperjelas kompleksitas tantangan yang dihadapi BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dalam menjaga keamanan produk obat dan makanan di tengah perkembangan industri yang terus bergerak.

3. Koordinasi antar lembaga belum sinergis

Tantangan dalam sinkronisasi kebijakan menjadi semakin kompleks dengan adanya kebutuhan untuk memastikan konsistensi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan yang tidak kontradiktif dengan kebijakan sektoral lainnya. Dinamika politik dan perubahan prioritas pemerintah juga dapat mempengaruhi kebijakan yang sedang dikembangkan, menuntut fleksibilitas dan kemampuan adaptasi yang tinggi dari BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah. Manajemen informasi antarlembaga juga menjadi krusial, dimana efektivitas pengawasan bergantung pada pertukaran informasi yang lancar. Membangun sistem manajemen informasi terpadu yang memungkinkan berbagi data secara real-time adalah solusi yang ideal, namun hal ini juga menghadirkan tantangan teknis dan administratif yang tidak sedikit.

Kurang efektifnya koordinasi UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dengan lintas sektor (antar lembaga), antara lain Kementerian/Lembaga maupun Pemerintah Daerah dapat menghambat kemampuan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dalam menciptakan sistem pengawasan yang terpadu dan komprehensif. Panjangnya rantai koordinasi mengakibatkan proses pengambilan keputusan menjadi lebih lambat terutama untuk kebutuhan respon cepat dalam situasi krisis. Lemahnya koordinasi juga dipengaruhi oleh perbedaan kepentingan dan prioritas Kementerian/Lembaga berpotensi memperlambat pemberian respon sehingga mempengaruhi kelancaran pelayanan publik UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah.

Oleh karena itu, untuk mengatasi ancaman ini, perlu disusun strategi bersama untuk memastikan koordinasi lintas sektor berjalan efektif demi kepentingan pengawasan Obat dan Makanan serta perlindungan kesehatan masyarakat.

4. Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan

Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan yang disusun oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) menjadi kunci utama dalam menentukan kesuksesan implementasi kebijakan

tersebut. Hal ini menimbulkan tantangan multidimensi yang harus dikelola dengan cermat. Di satu sisi, masyarakat mungkin resisten terhadap perubahan yang membatasi pilihan atau akses mereka terhadap produk obat dan makanan tertentu. Perubahan perilaku konsumen, kepercayaan terhadap regulasi, serta persepsi risiko dan manfaat, semua berkontribusi terhadap kompleksitas dalam menciptakan kebijakan yang dapat diterima secara luas. Kebijakan yang tidak diterima dengan baik oleh masyarakat dapat mengakibatkan reaksi negatif dan mengurangi efektivitas kebijakan tersebut dalam mencapai tujuan kesehatan publik yang diinginkan.

Di sisi lain, penerimaan industri besar maupun kecil terhadap kebijakan tersebut juga penting. Kebijakan dapat dilihat sebagai pembatasan yang mengurangi profitabilitas atau menghambat inovasi dalam industri obat dan makanan. Tantangan dalam memastikan kepatuhan industri, terutama mengingat keragaman kapasitas antara perusahaan besar hingga UMKM, memerlukan pendekatan yang bijaksana dalam formulasi kebijakan. Kebutuhan adaptasi yang mungkin memerlukan perubahan dalam proses produksi, pengemasan, atau pemasaran, serta investasi besar atau perubahan signifikan dalam waktu singkat, menambah kompleksitas dalam memastikan bahwa kebijakan tidak hanya efektif tetapi juga realistis untuk diikuti oleh industri. Resistensi dari industri, jika tidak dikelola dengan baik, dapat menghambat proses inovasi dan pertumbuhan ekonomi dalam sektor obat dan makanan. Oleh karena itu, menciptakan kebijakan yang mempertimbangkan keseimbangan antara perlindungan kesehatan publik dan keberlanjutan industri merupakan salah satu tantangan terbesar bagi BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah, yang jika tidak dikelola dengan baik dapat menjadi ancaman serius dalam analisis SWOT Lembaga.

5. Krisis kesehatan global

Krisis kesehatan global, seperti pandemi, merupakan salah satu ancaman paling signifikan yang dihadapi oleh Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dalam konteks analisis SWOT. Krisis semacam ini tidak hanya menguji kapasitas UPT Loka POM di Kab. Aceh

Tengah dalam mengelola risiko terhadap kesehatan masyarakat tetapi juga memerlukan lembaga ini untuk bertindak dengan respons yang cepat dan efektif menghadapi kondisi yang berubah dengan cepat. Dalam situasi pandemi, misalnya, terdapat kebutuhan mendesak untuk mengawasi dan menyetujui obat-obatan serta vaksin baru dengan proses yang lebih cepat dari biasanya, tanpa mengorbankan standar keamanan dan efikasi yang ketat. Hal ini menuntut BPOM untuk memiliki sistem yang fleksibel dan adaptif, serta kemampuan untuk mengalokasikan sumber daya dengan efisien untuk mengatasi prioritas yang berubah-ubah.

Selain itu, krisis kesehatan global dapat meningkatkan risiko terhadap distribusi dan akses terhadap produk obat dan makanan yang aman, memaksa BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk mengatasi tantangan logistik dan pemantauan pasar yang lebih kompleks. Misalnya, peningkatan permintaan terhadap obat-obatan tertentu atau alat kesehatan dapat memicu risiko penyalahgunaan, penimbunan, atau distribusi produk palsu yang berpotensi merugikan kesehatan masyarakat. Krisis seperti ini juga menuntut BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk meningkatkan komunikasi publiknya, menyediakan informasi yang akurat dan tepat waktu kepada masyarakat untuk mencegah kepanikan dan menginformasikan tentang langkah-langkah keamanan yang tepat. Menghadapi krisis kesehatan global memerlukan koordinasi yang erat tidak hanya di dalam organisasi tetapi juga dengan lembaga kesehatan lainnya, baik di tingkat nasional maupun internasional, untuk memastikan respons yang komprehensif dan terpadu. Krisis kesehatan global menyoroti pentingnya kemampuan BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk beradaptasi dengan situasi darurat, menjadikannya salah satu ancaman utama yang harus dikelola dalam strategi lembaga.

6. Perubahan demografi dan epidemiologi

Perubahan demografi dan epidemiologi merupakan salah satu ancaman untuk Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah. Dinamika populasi, termasuk penambahan usia rata-rata,

pertumbuhan populasi, dan pergeseran pola penyakit, secara signifikan mempengaruhi jenis dan jumlah produk obat serta makanan yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sebagai contoh, penuaan populasi (ageing population) dapat meningkatkan permintaan terhadap obat-obatan yang berkaitan dengan kondisi kesehatan kronis, sedangkan perubahan pola penyakit, seperti meningkatnya prevalensi diabetes atau penyakit jantung, memerlukan penyesuaian dalam pengawasan produk makanan dan obat-obatan yang beredar di pasaran.

Ancaman ini menggarisbawahi tantangan bagi UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dalam menyesuaikan prioritas pengawasan dan regulasi untuk menjawab kebutuhan yang berubah-ubah tersebut. Kebutuhan untuk memonitor dan mengatur produk baru atau yang sudah ada menjadi lebih kompleks seiring dengan pergeseran kebutuhan masyarakat. Selain itu, perubahan epidemiologi, seperti munculnya penyakit menular baru atau kebangkitan penyakit yang sebelumnya terkendali, menuntut respons yang cepat dan adaptif dari BPOM dan seluruh UPT untuk mengurangi risiko terhadap kesehatan masyarakat. Ancaman ini membutuhkan pemahaman yang mendalam dan terkini tentang tren kesehatan dan demografi untuk memastikan bahwa regulasi dan pengawasan BPOM dan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah tetap relevan dan efektif dalam melindungi kesehatan publik di tengah dinamika yang terus berubah.

Analisis SWOT

Hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam Tabel 6 berikut:

Tabel 1.4 Analisis SWOT

<i>Strength</i> 1. Komitmen kepemimpinan yang kuat 2. Kerja Sama lintas sektor dan jaringan kerja sama yang solid 3. Pengalaman dan kompetensi teknis SDM BPOM 4. Pemanfaatan Teknologi dan Inovasi 5. Jaringan Laboratorium Pengujian 6. Edukasi dan pemberdayaan masyarakat 7. Kemampuan adaptasi dengan perkembangan terkini 8. Infrastruktur Pelayanan Publik yang memadai	<i>Weakness</i> 1. Keterbatasan dan distribusi sumber daya manusia (SDM) 2. Mutasi atau pergerakan pegawai lintas fungsi yang sulit 3. Gap kompetensi pegawai 4. Belum mampu mengoptimalkan sumber daya data yang dimiliki 5. Sistem TI Belum terintegrasi secara optimal
<i>Opportunities</i> 1. Pertumbuhan Pasar dan Peningkatan Daya Saing Industri/Produk Obat dan Makanan dalam negeri 2. Adaptasi Dengan Perkembangan Teknologi Melalui Peningkatan Digitalisasi Proses Bisnis BPOM 3. Kolaborasi dengan stakeholders 4. Peningkatan kesadaran masyarakat 5. Inovasi Produk dan Layanan Kesehatan	<i>Threats</i> 1. E-commerce dan kejahatan siber di bidang obat dan makanan. 2. Dinamika pasar yang cepat 3. Koordinasi antarlembaga 4. Penerimaan masyarakat dan industri terhadap kebijakan nasional obat dan makanan 5. Krisis kesehatan global 6. Perubahan demografi dan epidemiologi

1.9 Peta Strategi

Adapun Peta Strategi Loka Aceh Tengah adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Peta Strategi Loka POM di Aceh Tengah

No	Sasaran Strategis		Indikator
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		2	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		3	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT
		4	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		5	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder
		6	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		7	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		8	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		9	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan
		10	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan
2	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT

			sesuai Standar Kemampuan Laboratorium
3	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah kerja UPT	12	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT
		13	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan
		14	03 - Jumlah desa pangan aman
		15	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas
4	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan
5	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT
6	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar
7	08 - Layanan Publik UPT yang prima	19	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT
8	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	20	02 - Nilai AKIP UPT BPOM
		21	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM
		22	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM
		23	05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT

BAB II

PERENCANAAN KINERJA

2.1 Uraian Singkat Renstra

Renstra BPOM Tahun 2025-2029 disusun mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang RPJMN TAHUN 2025-2029 serta dengan memperhatikan adanya perubahan organisasi dan Tata Kerja BPOM sebagaimana tertuang pada Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang BPOM serta Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM yang berdampak pada perubahan arah kebijakan dan strategi serta perubahan sasaran strategis, sasaran program, sasaran kegiatan dan indikator kinerjanya.

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2025-2029 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2025-2029. Visi pembangunan nasional Indonesia 2025-2029 adalah: Berdaulat, Maju, Adil Dan Makmur. Dalam RPJN 2025-2029 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2025-2029, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”.

Sasaran kegiatan disusun berdasarkan visi dan misi yang ingin dicapai Loka POM di Aceh Tengah, dengan mempertimbangkan tantangan masa depan dan sumber daya serta infrastruktur yang dimiliki Loka POM di Aceh Tengah. Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun (2025-2029) kedepan

diharapkan Loka POM di Aceh Tengah akan dapat mencapai sasaran kegiatan sebagaimana tergambar pada peta Badan POM RI.

Visi BPOM 2025 – 2029

Sebagai lembaga yang bertanggung jawab atas pengawasan dan regulasi produk obat dan makanan di Indonesia, BPOM telah merumuskan visi strategis untuk periode 2025-2029. Visi ini merupakan pondasi dalam menavigasi dan mengarahkan seluruh aktivitas dan kebijakan BPOM dalam lima tahun ke depan, dengan tujuan utama adalah melindungi kesehatan masyarakat Indonesia. Dalam Penyusunan Visi, BPOM berpedoman pada **Visi Presiden terpilih** yang tertuang dalam RPJMN 2025-2029 yaitu: **Bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045**. Berdasarkan hal tersebut, maka Visi yang diusung BPOM untuk Renstra 2025-2029 adalah:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Visi ini mencerminkan dedikasi BPOM dalam memberikan standar tertinggi dalam regulasi dan pengawasan produk, menjamin keamanan dan mutu yang dapat diandalkan oleh konsumen Indonesia serta mendukung kompetisi yang sehat di antara produsen dalam negeri maupun di kancah internasional.

Visi BPOM untuk periode 2025-2029 mengandung beberapa aspek penting yang menjadi fokus dan arah strategis organisasi. Berikut adalah penjelasan dari rumusan visi tersebut:

- 1. Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman:** Keamanan sediaan farmasi dan pangan olahan menjadi prioritas utama BPOM. Hal ini mencakup pencegahan peredaran produk ilegal, produk yang tidak memenuhi standar

kualitas dan keamanan, serta penanganan cepat terhadap potensi risiko kesehatan publik yang ditimbulkan oleh sediaan farmasi dan pangan olahan.

2. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Bermutu:** BPOM berupaya memastikan bahwa semua produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang beredar memiliki kualitas yang tinggi. Hal ini mencakup keefektifan produk, konsistensi kualitas produksi, serta pemenuhan terhadap standar nasional dan internasional.
3. **Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Berdaya Saing:** BPOM mendukung industri sediaan farmasi dan pangan olahan nasional agar dapat bersaing di pasar global. Hal ini melibatkan upaya-upaya seperti peningkatan standar kualitas, dorongan terhadap inovasi produk, serta fasilitasi terhadap akses pasar internasional.
4. **Masyarakat Sehat:** Tujuan akhir dari semua upaya BPOM adalah mendukung terwujudnya masyarakat yang sehat. Hal ini dilakukan dengan memastikan akses masyarakat terhadap produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang aman, bermutu, dan berkhasiat/bermanfaat (termasuk bergizi). Terkait pangan olahan bergizi, konteks pengawasan yang dilakukan BPOM menekankan pada pentingnya pencatuman informasi nilai gizi pada label/kemasan pangan sebelum beredar, pengawasan label setelah produk beredar, serta yang tidak kalah penting adalah edukasi dan kampanye terkait pangan aman dan bergizi. Untuk memudahkan penyampaian informasi nilai gizi tersebut ke masyarakat ke depan BPOM akan menerapkan kebijakan yang mendorong pola konsumsi pangan sehat dengan mencantumkan informasi gizi pada bagian depan label/Front of Pack Nutrition labelling (FOPNL). BPOM berupaya menyeimbangkan perlindungan terhadap kesehatan masyarakat dan mendorong industri pangan untuk menghasilkan produk yang aman dan bergizi. Hal ini menjadi langkah strategis yang diharapkan mampu berkontribusi dalam menurunkan angka penyakit tidak menular yang banyak dipicu oleh konsumsi GGL berlebih, serta mendukung peningkatan kualitas hidup masyarakat di Indonesia.

Rumusan visi BPOM untuk periode 2025-2029 ini mencerminkan komitmen BPOM dalam melindungi kesehatan masyarakat melalui pengawasan produk sediaan farmasi dan pangan olahan yang komprehensif dan berkelanjutan.

II.2 Misi BPOM

Dalam rangka mencapai visi tersebut, BPOM telah merumuskan misi-misi strategis yang akan menjadi pedoman dalam operasional dan strategi organisasi. Misi BPOM disusun dengan memperhatikan misi Presiden terpilih. Terdapat 8 (delapan) misi Presiden terpilih yang dikenal dengan Asta Cita Presiden, sebagaimana penjelasan pada gambar berikut:



Gambar 2.1. Misi Presiden Terpilih (Asta Cita)

BPOM utamanya mendukung pada Asta Cita 4 yaitu “Memperkuat pembangunan sumber daya manusia (SDM), sains, teknologi, pendidikan, kesehatan, prestasi olahraga, kesetaraan gender, serta penguatan peran perempuan, pemuda, dan

penyandang disabilitas”, namun demikian BPOM juga mendukung pada Asta Cita Lainnya yaitu Asta Cita 2, 3 dan 5 sebagaimana dijelaskan pada gambar 2.1 di atas.

Memperhatikan hal tersebut, maka dirumuskan misi BPOM untuk mencapai visi BPOM tahun 2025-2029 adalah sebagai berikut:

1. Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa.
2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing.
3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.
4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

II.3 Tujuan BPOM

Dalam rangka mewujudkan visi dan mengimplementasikan misi, BPOM telah merumuskan serangkaian tujuan strategis untuk periode 2025 – 2029. Tujuan-tujuan ini dirancang untuk menanggapi secara langsung tantangan dan peluang yang ada, sejalan dengan tugas dan fungsi BPOM sebagai lembaga pengawas obat dan makanan di Indonesia. Berikut adalah tujuan BPOM untuk periode 2025 - 2029, mencakup aspek keamanan, edukasi konsumen, dukungan terhadap pertumbuhan usaha, perlindungan masyarakat, dan peningkatan kualitas organisasi:

1. **Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Tujuan ini menegaskan komitmen BPOM dalam memastikan bahwa semua produk obat dan makanan yang beredar di pasaran memenuhi standar

keamanan dan kualitas yang ketat. Ini merupakan landasan dasar dalam perlindungan kesehatan publik dan penjaminan akses masyarakat terhadap produk yang aman dan berkualitas.

2. **Terwujudnya Masyarakat yang Cerdas Memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Melalui tujuan ini, BPOM bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pengetahuan masyarakat mengenai pentingnya memilih obat dan makanan yang aman dan bermutu. Edukasi konsumen menjadi kunci dalam mendorong masyarakat untuk membuat keputusan yang informasi dan bertanggung jawab dalam konsumsi obat dan makanan.
3. **Terwujudnya Pertumbuhan Dunia Usaha yang Mendukung Daya Saing Industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta Kemandirian Bangsa dengan Keberpihakan pada UMKM:** Tujuan ini menggarisbawahi pentingnya dukungan terhadap pertumbuhan ekonomi, khususnya melalui pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor obat dan makanan. BPOM berupaya memfasilitasi lingkungan yang kondusif bagi inovasi dan pertumbuhan usaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan daya saing industri nasional dan mewujudkan kemandirian bangsa.
4. **Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Tujuan ini menekankan peran BPOM dalam melindungi masyarakat dari risiko kejahatan obat dan makanan, melalui pengawasan yang efektif dan penindakan terhadap pelanggaran yang dapat membahayakan kesehatan publik.
5. **Terwujudnya Organisasi yang Profesional, Adaptif, Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima:** Melalui tujuan ini, BPOM berkomitmen untuk terus memperbaiki dan mengoptimalkan kinerja organisasi, dengan menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik, responsif, dan berorientasi pada hasil yang berkualitas. Peningkatan kapasitas organisasi ini diharapkan dapat memperkuat kemampuan BPOM dalam memberikan layanan publik yang prima.

Secara keseluruhan, tujuan BPOM tahun 2025-2029 ini mencerminkan dedikasi dalam memenuhi tanggung jawab sebagai pengawas obat dan makanan di

Indonesia, dengan fokus pada peningkatan kesejahteraan dan kesehatan Masyarakat

II.4 Sasaran Strategis BPOM

Dalam rangka mengimplementasikan visi dan misi, serta mewujudkan kondisi yang secara nyata yang akan dicapai oleh BPOM, sesuai dengan tantangan dan peluang yang ditimbulkan oleh dinamika lingkungan strategis nasional dan global, Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM) telah merumuskan sejumlah sasaran strategis untuk periode 2025 – 2029. Sasaran- sasaran ini dirancang untuk memperkuat fondasi dan fungsi pengawasan BPOM, serta meningkatkan kualitas layanan kepada masyarakat dan pelaku usaha di bidang obat dan makanan. Berikut adalah sasaran strategis BPOM 2025 - 2029 berikut dengan penjelasannya, yang mencakup berbagai aspek kunci dari pengawasan hingga edukasi publik, dalam upaya mencapai keamanan, kualitas, dan kemandirian di sektor obat dan makanan.

- 1. Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Sasaran strategis ini difokuskan untuk memperkuat kemampuan BPOM dalam mengidentifikasi dan merespons secara cepat dan akurat terhadap potensi risiko kesehatan dari obat dan makanan yang beredar. Strategi seperti optimalisasi teknologi dan digitalisasi, pengembangan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dan peningkatan kapasitas laboratorium mendukung pencapaian sasaran ini dengan memperbaiki infrastruktur dan sistem pengawasan agar lebih responsif dan efektif. Selain mengukur ketercapaian dalam kepatuhan dari para pelaku usaha terhadap regulasi yang berlaku. Strategi memperluas kerjasama lintas sektor dan optimalisasi koordinasi antar lembaga dimaksudkan untuk menciptakan lingkungan usaha yang kondusif, di mana aturan dan standar keamanan produk ditegakkan dengan tegas dan adil.
- 2. Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Sasaran strategis ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan kapabilitas laboratorium BPOM sebagai bagian kunci dalam proses pengawasan. Melalui investasi dalam infrastruktur pengawasan

dan laboratorium serta pengembangan fasilitas dan kapabilitas laboratorium, BPOM berupaya meningkatkan akurasi dan kecepatan dalam pengujian produk.

3. **Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu:** Sasaran strategis ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan kesadaran masyarakat terhadap standar keamanan dan kualitas obat serta makanan. Melalui strategi pengembangan program edukasi publik dan peningkatan komunikasi dan edukasi publik, BPOM berupaya membangun pemahaman yang kuat di kalangan konsumen tentang pentingnya memilih produk yang aman dan bermutu.
4. **Meningkatnya efektivitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Sasaran strategis ini difokuskan untuk mendukung dan memfasilitasi industri obat dan makanan agar lebih inovatif dan mandiri. Strategi mendorong inovasi dan adaptasi industri serta pengoptimalkan sistem data dan analisis untuk pengawasan proaktif, dirancang untuk memberikan bimbingan dan dukungan kepada industri dalam mengembangkan produk yang inovatif dan kompetitif.
5. **Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan:** Sasaran strategis ini memfokuskan pada peningkatan kemampuan BPOM dalam mendeteksi dan menindak tegas pelaku kejahatan di sektor obat dan makanan. Strategi seperti meningkatkan pengawasan e-commerce dan mengintensifkan pengawasan produk impor merupakan bagian dari upaya untuk memerangi praktik ilegal yang merugikan kesehatan publik dan ekonomi.
6. **Layanan Publik BPOM yang Prima:** Sasaran strategis ini menekankan pada peningkatan kualitas layanan yang diberikan BPOM kepada masyarakat dan stakeholder lainnya. Strategi pembaharuan kurikulum dan metode pelatihan SDM serta memperkuat sistem registrasi produk diarahkan untuk memastikan proses layanan yang efisien, transparan, dan mudah diakses oleh semua pihak.
7. **Terwujudnya Organisasi dan Tata Kelola BPOM yang Berintegritas dan Adaptif:** Sasaran ini ditujukan untuk membangun BPOM sebagai lembaga yang kuat, fleksibel, dan berintegritas tinggi. Strategi memperkuat kerangka

hukum dan regulasi serta optimasi dan redistribusi SDM, ditargetkan untuk meningkatkan kualitas tata kelola organisasi yang mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan strategis dan operasional.

Setiap sasaran strategis ini secara langsung terkait dengan rencana strategis yang telah dirumuskan berdasarkan analisis SWOT, memastikan bahwa BPOM dapat merespons secara efektif terhadap kekuatan dan peluang yang ada, serta mengatasi kelemahan dan ancaman yang dihadapi.

PEMETAAN VISI, MISI, TUJUAN, SASARAN STRATEGIS, & INDIKATOR

Visi:

"Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman, bermutu, dan berdaya saing dalam mendukung masyarakat sehat bersama Indonesia Maju menuju Indonesia Emas 2045"

Misi	Tujuan	Sasaran Strategi	Indikator SS
Meningkatkan efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta penindakan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan melalui kolaborasi pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat	Terwujudnya Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase Sediaan Farmasi yang aman dan bermutu
			Persentase Pangan Olahan yang aman dan bermutu
			Persentase PIRT yang aman dan bermutu
			Indeks Kualitas Kebijakan di Bidang Pengawasan Sediaan Farmasi
			Indeks Efektivitas Koordinasi Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
			Indeks Kepatuhan Pelaku Usaha di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan

		Menguatnya kapasitas laboratorium BPOM dalam mendukung pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase pemenuhan <i>Grand Design</i> penguatan laboratorium pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
	Terwujudnya Perlindungan Masyarakat dari Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Penegakan Hukum yang Berkeadilan terhadap Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Indeks Efektivitas Penegakan Hukum Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan
Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing	Terwujudnya pertumbuhan dunia usaha yang mendukung daya saing industri Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan serta kemandirian bangsa dengan keberpihakan pada UMKM	Layanan Publik BPOM yang Prima	Indeks Pelayanan Publik BPOM
		Meningkatnya efektifitas regulatory assistance dan kemandirian industri dalam pengembangan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Persentase inovasi sediaan farmasi dan pangan olahan yang dikawal sesuai standar
			Persentase UMKM yang menerapkan standar keamanan dan mutu produksi Obat Tradisional, Kosmetik, dan Pangan Olahan
			Tingkat Kemandirian pelaku usaha Obat dan Makanan (produsen non UMKM)
Membangun SDM unggul terkait Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa	Terwujudnya masyarakat yang cerdas memilih Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang aman dan bermutu	Meningkatnya Kesadaran Masyarakat atas Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu	Indeks Kesadaran Masyarakat terhadap Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang Aman dan Bermutu
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan	Terwujudnya Organisasi yang Profesional, <i>Agile</i> , Efektif dan Efisien serta Layanan Publik yang Prima	Terwujudnya organisasi dan tata kelola BPOM yang berintegritas dan adaptif	Indeks RB BPOM

2.2 Rencana Kerja Tahunan (RKT)

Rencana Kerja Tahunan (RKT) Merupakan tolok ukur yang digunakan dalam mencapai akuntabilitas kinerja instansi, pertanggungjawaban pencapaian tujuan dan sebagai dasar dalam penetapan perjanjian kinerja (PK) Tahun 2025 bagi Kepala Loka POM di Aceh Tengah kepada Kepala Badan POM. Dokumen Rencana Kinerja Tahunan Tahun 2025 diinterpretasikan dalam pernyataan Rencana Kinerja Tahunan 2025. Rencana Kinerja Tahunan (RKT) 2025 memuat sasaran kinerja, indikator dan target kinerja tahun 2025. Rencana Kinerja Tahunan terdiri sasaran Kegiatan, indikator kinerja dan target yang digunakan.

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25
		2	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		3	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	94,10
		4	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		5	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00
		6	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,00
		7	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70,00
		8	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,75

		9	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		10	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,60
2	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00
3	04 Meningkatkan efektivitas KIE di masing masing wilayah kerja UPT	12	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83,48
		13	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00
		14	03 - Jumlah desa pangan aman	1,00
		15	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
4	05 Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00
5	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00
6	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	08 - Layanan Publik UPT yang prima	19	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
8	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	20	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76,5
		21	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		22	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,00
		23	05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00

2.3 Perjanjian Kinerja (PK)

Perjanjian Kinerja adalah dokumen yang memuat penugasan dari pimpinan instansi yang lebih tinggi kepada pimpinan instansi yang lebih rendah untuk melaksanakan program maupun kegiatan yang disertai dengan indikator kinerja. Perjanjian Kinerja sebagai perwujudan komitmen antara Kepala Loka POM di Aceh Tengah dengan Kepala Badan POM. DIPA Tahun 2025 dijadikan sebagai dasar penyusunan perjanjian kinerja pada Tahun 2025. dalam pengukuran capaian sasaran, serta target yang akan dicapai. Berikut merupakan perjanjian kerja yang memuat sasaran strategis, indikator kegiatan, serta target pencapaian kinerja Loka POM di Aceh Tengah Tahun 2025:

Tabel 2.1
Perjanjian Kinerja Loka POM di Aceh Tengah 2025

No	Sasaran Strategis		Indikator	Target
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25
		2	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00
		3	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	94,10
		4	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00
		5	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00
		6	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,00
		7	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70,00

		8	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,75
		9	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00
		10	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,60
2	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00
3	04 Meningkatkan efektivitas KIE di masing masing wilayah kerja UPT	12	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83,48
		13	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	2,00
		14	03 - Jumlah desa pangan aman	1,00
		15	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1,00
4	05 Meningkatkan pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	91,00
5	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	75,00
6	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	90
7	08 - Layanan Publik UPT yang prima	19	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6
8	09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit Organisasi yang optimal	20	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76,5
		21	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5,00
		22	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3,00

		23	05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	100,00
--	--	----	--	--------

2.4 Rencana Aksi Perjanjian Kinerja (RAPK)

Dalam penyusunan Perjanjian Kinerja, disusun juga rencana aksi untuk mencapai perjanjian kinerja tersebut. Rencana aksi Loka POM di Aceh Tengah yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2.2
RAPK Loka POM di Aceh Tengah

No.	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rp)
		B03	B06	B09	B12	
1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	81,25	81,25	81,25	70.747..000
2	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	75,00	75,00	75,00	25.648.000
3	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	100	100	100	10.259.200
4	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	85,00	15.388.800
5	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72,00	73,00	74,00	76,00	5.280.750
6	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan		93,00	93,00	93,00	5.280.750

No.	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rp)
		B03	B06	B09	B12	
7	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70,00	70,00	70,00	70,00	5.280.750
8	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,75	89,75	89,75	89,75	119.350.500
9	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	80,00	80,00	80,00	119.350.500
10	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,60	87,60	87,60	87,60	5.280.750
11	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	6.5	7.5	8.5	11	100.261.000
12	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83,48	83,48	83,48	83,48	105.012.000
13	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan		50,00	75,00	100	93.572.000
14	03 - Jumlah desa pangan aman		25,00	50,00	100	150.802.000
15	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas		75,00	100	100	99.224.000
16	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan	20,00	60,00	70,00	91,00	23.963.000

No.	Indikator Kinerja	Target				Anggaran (Rp)
		B03	B06	B09	B12	
	olahan					
17	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	25,00	40,00	55,00	75,00	106.138.000
18	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50,00	50,00	50,00	90,00	44.753.000
19	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT				3,6	38.400.000
20	02 - Nilai AKIP UPT BPOM				76,50	483.600.000
21	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM				5	362.700.000
22	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM				3	362.700.000
23	05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	47	72	100	7.075.686.000
Total						9.428.678.000

2.5 Metode Pengukuran

2.5.1 Pengukuran Kinerja

Berdasarkan SURAT EDARAN NOMOR: PR.09.01.2.03.25.10 TAHUN 2025 TENTANG PENGUKURAN DAN PELAPORAN KINERJA UNIT/SATUAN KERJA DI LINGKUNGAN BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN Pengukuran kinerja dilakukan dalam rangka menjamin adanya peningkatan dalam pelayanan publik dan meningkatkan akuntabilitas, dengan melakukan klarifikasi output dan outcome yang akan dan seharusnya dicapai untuk mewujudkan organisasi yang akuntabel. Pengukuran Kinerja dilakukan dengan menggunakan Indikator Kinerja termasuk Indikator Kinerja Utama (IKU) yang telah ditetapkan dan

disahkan. Pengukuran kinerja ini dilakukan secara berkala (bulanan/triwulanan/ semesteran) dan tahunan sesuai tipe Indikator Kinerja untuk kinerja level organisasi dan level satker/unit kerja. Setiap Indikator Kinerja memiliki cara dan periode pengukuran yang berbeda, yang dituangkan dalam Manual Indikator Kinerja.

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pengukuran kinerja yaitu:

1. Syarat Pengukuran Kinerja:

- a. Terdapat Perjanjian Kinerja;
- b. Terdapat rincian Target Indikator Kinerja;
- c. Terdapat Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja;
- d. Manual pengukuran dan pengumpulan data Indikator Kinerja;
- e. Terdapat pedoman atau tata cara pengumpulan data kinerja yang dituangkan pada Surat Keputusan/SOP Mikro.
- f. Terdapat penanggung jawab data yang jelas.
- g. Sumber data yang valid dan mudah telusur.
- h. Dukungan sistem informasi

2. Capaian Indikator Kinerja Capaian indikator kinerja merupakan perbandingan antara realisasi dan target setiap indikator kinerja dengan memperhitungkan polarisasi indikator kinerja. Penetapan capaian indikator kinerja dilakukan sesuai ketentuan sebagai berikut:

- a. Normalisasi capaian perjanjian kinerja Dengan mempertimbangkan koreksi terhadap anomali capaian kinerja unit/satuan kerja, maka perlu melakukan normalisasi capaian perjanjian kinerja sebagaimana ketentuan berikut:
 1. Jika capaian kinerja setiap indikator $> 110\%$ maka akan dinormalisasi menjadi 110% ; dan
 2. Jika capaian kinerja setiap indikator $\leq 110\%$ maka tidak dilakukan normalisasi.

b. Capaian indikator kinerja dinyatakan dalam kategori sebagai berikut:

Kategori	Capaian IKU	Notifikasi Warna
Tidak Dapat Disimpulkan	$> 110\%$	
Sangat Baik	$100\% < x \leq 110\%$	
Baik	$90\% < x \leq 100\%$	
Cukup	$60\% \leq x \leq 90\%$	
Kurang	$< 60\%$	

Tabel 2.3 Kategori Pencapaian Strategis

3. Mekanisme Pengukuran Kinerja

Pengukuran kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja dengan target kinerja yang ditetapkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja. Pengukuran kinerja dilakukan secara berjenjang dengan tahapan sebagai berikut:

- Melakukan perhitungan dan mendokumentasikan data mentah (Raw Data) dengan tertib.
- Menghitung Realisasi Indikator Kinerja.
- Memasukkan data realisasi indikator kinerja pada aplikasi Sistem Informasi Manajemen Kinerja Terintegrasi (SIMETRIS) menu e Performance melalui tautan: https://simetris.pom.go.id/epformance_new.

Data realisasi indikator kinerja yang diinput pada aplikasi SIMETRIS merupakan data final hasil evaluasi internal dan digunakan dalam penyusunan laporan evaluasi internal, sehingga tidak terdapat perbedaan data realisasi indikator kinerja.

- Pimpinan Unit Kerja/Satker melakukan validasi data untuk memastikan bahwa data yang diinput:

- Valid, yakni diukur menggunakan alat ukur yang tepat, sesuai dengan manual indikator kinerja;
 - Reliable, yakni meskipun diukur berulang-ulang hasilnya tetap konsisten; dan
 - Obyektif, yakni bebas dari intervensi/kepentingan.
- e. Biro Perencanaan dan Keuangan melakukan verifikasi data, informasi dan kelengkapan dokumen pendukung hasil pengukuran kinerja sesuai dengan manual indikator kinerja melalui aplikasi SIMETRIS.

2.5.2 Nilai Kinerja Organisasi

1) Jenis Nilai Kinerja Organisasi Nilai Kinerja Organisasi (NKO) di lingkungan BPOM terdiri dari:

- a. NKO Periodik NKO periodik merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja secara triwulanan. NKO periodik dihitung dari total capaian indikator perjanjian kinerja periodik tertentu yang telah dinormalisasi dibagi dengan jumlah indikator kinerja yang memiliki capaian kinerja pada periode tersebut.
- b. NKO tahunan Istimewa NKO tahunan merupakan nilai kinerja unit/satuan kerja pada akhir tahun anggaran. NKO tahunan digunakan untuk menetapkan sebaran (pola distribusi) predikat kinerja tahunan pegawai. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 22 Tahun 2024 tentang Penilaian Kinerja Organisasi, NKO tahunan terdiri dari 2 komponen yaitu:
 - 1) Capaian Perjanjian Kinerja Capaian perjanjian kinerja merupakan hasil pengukuran terhadap kinerja unit/satuan kerja setiap tahunnya yang dituangkan dalam laporan kinerja.

2) Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja Kementerian Negara/Lembaga merupakan hasil evaluasi yang diterbitkan oleh Kementerian PAN RB setiap tahunnya kepada seluruh Instansi Pemerintah. Sementara hasil evaluasi akuntabilitas kinerja Instansi Pemerintah pada Entitas Akuntabilitas Kinerja dalam Kementerian/Lembaga (satuan kerja) diterbitkan oleh inspektorat/unit kerja yang ditunjuk sebagai evaluator internal Instansi Pemerintah.

2. Predikat NKO

Hasil NKO dikelompokkan menjadi 5 (lima) predikat, yaitu 1) Sangat Kurang; 2) Kurang; 3) Butuh Perbaikan; 4) Baik; dan 5) Istimewa dengan rincian sesuai tabel berikut.

Predikat NKO	Nilai Kinerja Organisasi (NKO)	Notifikasi Warna
Istimewa	$>110\%$	
Baik	$80\% < x \leq 100\%$	
Butuh Perbaikan	$60\% < x \leq 80\%$	
Kurang	$20\% < x \leq 60\%$	
Sangat Kurang	$0\% \leq x \leq 20\%$	

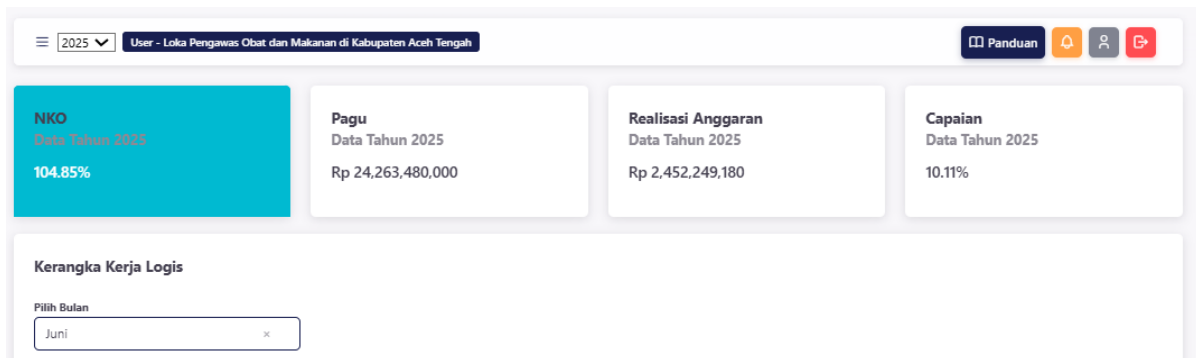
BAB III

AKUNTABILITAS KINERJA

Pengukuran Kinerja dilakukan secara berkala setiap triwulan untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan dalam triwulan tersebut dalam rangka mencapai target sasaran yang telah ditetapkan. Selain itu, pengukuran kinerja secara berkala dapat dimanfaatkan untuk memberikan gambaran sejauh mana target akhir tahun sudah tercapai.

3.1 Capaian Kinerja Organisasi

Pada Capaian Kinerja Organisasi disajikan hasil pengukuran kinerja dari masing-masing pernyataan kinerja sasaran strategis Loka POM di Aceh Tengah guna memberikan gambaran lebih lanjut tentang efisiensi dan efektifitas kegiatan yang dilaksanakan pada tahun berjalan. Analisis capaian kinerja dilakukan dengan cara membandingkan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 terhadap target yang telah ditetapkan pada Triwulan III tahun 2025, membandingkan realisasi kinerja Triwulan III tahun 2025 dengan target tahun 2025, melakukan analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta alternatif solusi yang telah dilakukan, selain itu juga dilakukan analisis atas efisiensi penggunaan sumber daya.



Pada Triwulan III tahun 2025, diperoleh nilai NKO sebesar 104,85% dengan

predikat **Istimewa**. Hasil tersebut merupakan evaluasi dari 8 Sasaran kegiatan yang dibagi menjadi 23 Indikator Kinerja Utama. Nilai Pencapaian Kinerja Organisasi Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan III Tahun 2025 sebagai berikut:

Tabel 3.1
Pencapaian Sasaran Kegiatan

SASARAN STRATEGIS		INDIKATOR	TARGET TW 1	REALISASI	% CAPAIAN THD TARGET TW I	CAPAIAN DI NORMALISASI	Kategori
01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	100,00	123,08	110,00	Sangat Baik
	2	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33	110,00	Sangat Baik
	3	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT					
	4	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	100,00	Baik
	5	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	73,00	64,74	88,68	88,68	Cukup
	6	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,00	100,00	107,53	107,53	Sangat Baik

	7	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70,00	100,00	142,86	110,00	Sangat Baik
	8	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,75	98,13	109,34	109,34	Sangat Baik
	9	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,95	109,94	109,94	Sangat Baik
	10	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,60	99,37	113,44	110,00	Sangat Baik
03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	11	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7,50	8,20	109,33	109,33	Sangat Baik
04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah kerja UPT	12	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83,48	87,36	104,65	104,65	Sangat Baik
	13	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	50,00	50,00	100,00	100,00	Baik
	14	03 - Jumlah desa pangan aman	25,00	25,00	100,00	100,00	Baik
	15	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75,00	75,00	100,00	100,00	Baik

05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	16	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60,00	70,00	116,67	110,00	Sangat Baik
06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	17	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	40,00	42,50	106,25	106,25	Sangat Baik
07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	18	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	45,83	91,66	91,66	Cukup
08 - Layanan Publik UPT yang prima	19	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT					
09 Terwujudnya tata kelola pemerintah Unit	20	02 - Nilai AKIP UPT BPOM					
	21	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM					
	22	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM					

Organisasi yang optimal	23	05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	47,00	53,33	113,47	110,00	Sangat Baik
-------------------------	----	--	-------	-------	--------	--------	-------------

Dari 23 (Dua Puluh Indikator) indikator, hanya 19 indikator yang dapat dievaluasi sampai dengan Triwulan III. **Dari 19 indikator tersebut,** terdapat **12** (dua belas) indikator yang **sudah mencapai target** dengan kategori **Sangat Baik**, terdapat **4** (empat) indikator yang **sudah mencapai target** dengan kategori **Baik**, dan **2** (dua) indikator **belum mencapai target** dengan kategori **Cukup**, **1** (satu) indikator yang belum ada penilaian yakni indikator “Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT” hal itu dikarenakan per Juni 2025, belum ada kejadian luar biasa pada wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan **4** (empat) indikator yang penilaiannya di akhir tahun (Triwulan IIV)

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran strategis yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Kab. Aceh Tengah sebagai berikut:

3.2 Analisis Akuntabilitas Kinerja

Analisis akuntabilitas kinerja dilakukan terhadap masing-masing sasaran kegiatan yang telah ditetapkan oleh Loka POM di Aceh Tengah, sebagai berikut:

Sasaran Kegiatan 1.

Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Wilayah Kerja UPT

IKU 1 Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

- Sediaan farmasi mencakup obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, dan kosmetik.
- Sampel sediaan farmasi berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted atau purposive sampling dan diklasifikasikan berdasarkan hasil analisis risiko sebagaimana diatur melalui pedoman sampling dan pengujian.
- Tindak lanjut pada sampel melibatkan beberapa tahap, dimulai dari pelaksanaan sampling, penanganan sampel, pengawasan penandaan/label, pelaksanaan pengujian, hingga pelaporan hasil.
- Unit Pelaksana Teknis (UPT) juga diwajibkan melaporkan tanggapan terhadap surat tindak lanjut yang dikirimkan oleh pusat, sesuai pedoman tindak lanjut yang berlaku.
- Sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman sampling, Petunjuk Teknis Regionalisasi Laboratorium, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang telah ditetapkan dalam pedoman atau SOP terkait

Persentase Sampel Sediaan Farmasi Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan diperoleh dengan rumus: $= (A + B + C + D) / 4$

Keterangan :

Persentase Sampel Obat Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $a+b+c+d$

- a. Kesesuaian Perencanaan Sampling (Bobot: 30%), $30\% \times$ (Jumlah sampel dengan perencanaan sesuai ketentuan/ Total target sampel $\times 100\%$), Mencakup kesesuaian dengan:
 - Target sampel,
 - Renlak kategori sampel (sarana berizin (JKN, Non-JKN, Program, Ruang Lingkup, Vaksin) dan Sarana Tidak Berizin (Luring dan Daring), Renlak Kategori Kelas Terapi,
- b. Kesesuaian Pelaksanaan Sampling (Bobot: 30 %). $30\% \times$ (Jumlah sampel dengan pelaksanaan sampling sesuai ketentuan / Total target sampel $\times 100\%$) Mencakup kesesuaian dengan:
 - Renlak periode/waktu sampling,
 - Ketentuan Evaluasi Penandaan
 - Diuji dengan parameter sesuai ketentuan, termasuk uji secara rapid.
- c. Kesesuaian Pelaporan Hasil Sampling dan Pengujian (Bobot: 30 %) $30\% \times$ (Jumlah sampel dengan pelaporan sesuai ketentuan / Total target sampel $\times 100\%$). Mencakup kesesuaian:
 - Pengambilan kesimpulan akhir mencakup kesesuaian antara kesimpulan penandaan dan kesimpulan pengujian
 - Waktu pelaporan sesuai pedoman sampling (Loka POM sampai dengan pelaporan evaluasi penandaan)
- d. Kesesuaian Pelaporan Monitoring Penarikan (Bobot:10%) $10\% \times$ (Jumlah laporan monitoring penarikan sesuai ketentuan/ target

jumlah laporan Monitoring penarikan x 100%)

Persentase Sampel Obat Bahan Alam Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$

- a. Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- b. Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = $(\text{Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling} / \text{Target sampel yang diperiksa}) \times 100\%$
- c. Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = $(\text{Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- d. Kesesuaian parameter uji = $(\text{Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji} / \text{Jumlah seluruh sampel yang diuji}) \times 100\%$
- e. Akurasi dalam penentuan kesimpulan = $(\text{Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$
- f. Tanggapan atas surat tindak lanjut = $(\text{Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT} / \text{Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik}) \times 100\%$

Persentase Sampel Suplemen Kesehatan Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = $(a+b+c+d+e+f)/6$

- a. *Pemenuhan target pengawasan OBA = $(\text{Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji} / \text{Target sampel yang diperiksa dan diuji}) \times 100\%$*

- b. *Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan pedoman sampling / Target sampel yang diperiksa) × 100%*
- c. *Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan (SLA sampling, pengujian dan pelaporan) = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%*
- d. *Kesesuaian parameter uji = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan parameter uji / Jumlah seluruh sampel yang diuji) × 100%*
- e. *Akurasi dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa dan diuji sesuai / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*
- f. *Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik) × 100%*

Persentase Sampel Kosmetik Berisiko yang Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan = (a+b+c+d+e)/5

- a. *Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji / Target sampel yang diperiksa dan diuji) × 100%*
- b. *Kesesuaian pengambilan sampel dengan kategori yang telah ditetapkan dalam pedoman sampling = (Jumlah sampel yang disampling sesuai dengan Pedoman Sampling / Jumlah sampel yang diperiksa) × 100%*

- c. *Kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan = (Jumlah sampel yang disampling, diuji dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu / Jumlah seluruh sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%, Mencakup kelengkapan laporan dan ketepatan waktu:*
- *SLA Sampling*
 - *SLA Pengujian*
 - *SLA Pelaporan*
- d. *Ketepatan dalam penentuan kesimpulan = (Jumlah kesimpulan sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan sesuai / Jumlah sampel yang diperiksa, diuji, dan dilaporkan) × 100%, Mencakup penentuan kesimpulan:*
- *Penandaan*
 - *Pengujian*
 - *Akhir (gabungan penandaan dan pengujian)*
- e. *Tanggapan atas surat tindak lanjut = (Jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT / Jumlah surat yang dikirimkan oleh Deputi Bidang Pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik atau Direktorat Pengawasan Kosmetik) × 100%. Mencakup surat:*
- *Edaran pembersihan pasar*
 - *Edaran pemeriksaan sarana kosmetik*

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan III Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Capaian di Normalisasi	Kategori
-------------------	------------------	---------------	-------------	------------------------	----------

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	100	123,08	110,00	Tidak Dapat Disimpulkan
--	-------	-----	--------	--------	-------------------------

Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II, dari 29 sampel Obat (obat= 34 sampel, OBA= 25 Suplemen kesehatan 5 sampel dan kosmetik 50 sampel) yang masuk laboratorium, telah dilakukan pengujian sebanyak 114 sampel yang dilakukan oleh Balai Penguji sesuai regional.

Hasil Perhitungan:

$$(Obat = 100 \% + OBA = 100 \% + Suplemen Kesehatan = 100 \% + Kosmetik = 83,33 \% / 4 = 100,00 \%)$$

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 yaitu 123,08% dengan capaian di antara > 110% maka dikategorikan **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	85,00	100	104,62	123,08

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila

dibandingkan dengan triwulan I dan dalam kategori tidak dapat disimpulkan. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan terdapat kenaikan pada indikator jumlah surat yang ditindaklanjuti oleh UPT sesuai dengan jumlah surat yang dikirim oleh Deputy Bidang Pengawasan OT, SK dan Kosmetik sehingga persentase tiap komoditi meningkat dari 104,62% menjadi 123,08%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW I tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81,25	100,00	123,08		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 sebesar 100,00 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 123,08%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Capaian Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 sudah mencapai target dengan kriteria Tercapai/Melampaui. Sampai Triwulan II Tahun 2025 yang masuk pengujian sebanyak 114 sampel, dan semua sampel sudah dilakukan pengujian oleh Balai Penguji.

Kendala yang ditemukan dalam upaya pencapaian pada indikator ini yakni

pada balai penguji dimana timeline pengujian sering diluar ketentuan sehingga mempengaruhi nilai ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian serta adanya kerusakan alat dan antrian alat karena sumber daya yang tidak memenuhi pada balai penguji.

Adapun rekomendasi yang dilakukan untuk pencapaian target adalah melakukan koordinasi baik secara daring maupun luring terkait kendala pengujian seperti terkait kerusakan alat dan antrian alat dan solusi permasalahannya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan yakni:

- ❖ Melakukan monitoring dan evaluasi serta penyesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sampling setelah relaksasi anggaran yang sesuai dengan pedoman sampling yang kembali menjadi target awal.
- ❖ Koordinasi yang baik dengan Balai Penguji baik secara daring maupun luring terkait sampling yang baik
- ❖ Petugas tetap melaksanakan kegiatan sampling sesuai dengan renlak terbaru yang sudah disusun dan sesuai dengan pedoman sampling.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah:

- Melakukan koordinasi antara UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dengan Balai Penguji guna menghindari resiko sampel rusak atau tidak dapat diuji ataupun terlambat pelaporan sesuai dengan pedoman sampling

- Melaksanakan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada bulan selanjutnya

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70.747.000	26.095.750	36,89	123,08	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 36,89% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran belum optimal dikarenakan pengadaan reagen dan belanja sampel juga belum maksimal pada triwulan II. Walaupun anggaran yang dikelola selama triwulan II belum optimal, target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel,

pengujian dan pelaporan komoditi sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait sampling dan pengujian pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Resiko terkait Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 2 Persentase sampel Pangan OLahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Sesuai dengan Manual Indikator Kinerja Utama perhitungan Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pangan Olahan adalah makanan atau minuman hasil proses dengan cara atau metode tertentu dengan atau tanpa bahan tambahan, dikecualikan pangan industri rumah tangga.
- b. Sampel Pangan Olahan Berisiko adalah sampel yang dipilih berdasarkan evaluasi dan kajian risiko sesuai Pedoman Sampling.
- c. Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan adalah diperiksa dan diuji sesuai

Pedoman Sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya

- d. Diperiksa dan diuji sesuai Pedoman Sampling adalah pengambilan sampel dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling yang meliputi:
 - Kesesuaian target sampel UPT;
 - esesuaian parameter uji;
 - Ketepatan pengambilan kesimpulan;
 - Ketepatan waktu pengambilan sampel; dan
 - Ketepatan pelaporan sampling dan pengujian
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya antara lain :
 - Tindak Lanjut terhadap produk TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa
 - Pembinaan terhadap Sarana Distribusi dan/atau Sarana Produksi
 - Pemeriksaan Sarana Produksi dan/atau Sarana Distribusi terhadap implementasi CPPOB/ CPerPOB terkait dengan hasil sampling dan pengujian produk TMS
 - Koordinasi pusat dan lintas UPT terkait penyampaian hasil uji produk TMS.
 - Perhitungan Indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan = 20%A + 20%B + 20 %C + 10%D + 10%E + 20%F

Keterangan:

A. Kesesuaian Target Sampel

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji/ target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling) x 100%

B. Kesesuaian parameter Uji

Cara Perhitungan:

(Jumlah sampel yang diuji dengan parameter sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diuji) x 100%

C. Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara perhitungan:

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D. Ketepatan Waktu Pengambilan Sampel

Cara perhitungan:

(Jumlah sampel yang diperiksa tepat waktu sesuai renlak/ jumlah sampel yang diperiksa) x 100%

E. Ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian

Cara perhitungan

(Jumlah sampel yang diperiksa dan diuji yang dilaporkan tepat waktu sesuai pedoman sampling/ jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

F. Tindak Lanjut sesuai Pedoman Tindak Lanjut/ Ketentuan lainnya

Cara Perhitungan :

((Jumlah sampel yang ditindaklanjuti/ total jumlah sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE atau Rusak atau Kedaluwarsa atau TMS Pengujian)) x 100%

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Capaian di Normalisasi	Kategori
Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100	133,33	110,00	Tidak Dapat Disimpulkan

--	--	--	--	--	--

Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II telah dilakukan sebanyak 70 sampel pangan olahan dan sebanyak 70 sampel telah dilakukan pengujian ke Balai Penguji sesuai regional.

Capaian Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 yaitu 133,33% dengan capaian di antara >110% maka dikategorikan **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	80,00	100	106,67	133,33

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan triwulan I dan menjadi kategori tidak dapat disimpulkan. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan tidak ditemukan produk Tidak Memenuhi Syarat pada sampling pangan yang dilakukan sehingga terdapat kenaikan pada indikator jumlah sampel yang tidak memenuhi syarat sehingga persentase ini meningkat dari 106,67% menjadi 133,33%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75,00	100,00	133,33		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 sebesar 133,33% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 133,33%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Selama TW II sebanyak 70 sampel pangan olahan telah disampling berdasarkan analisis resiko. Percepatan pelaksanaan sampling selama TW II dilakukan dengan menyesuaikan kembali rencana pelaksanaan sampling Loka dengan Laboratorium Regional. Seluruh sampel yang disampling dilakukan pemeriksaan terkait kondisi produk, penandaan label, nomor izin edar, dan kedaluarsa untuk menentukan apakah sampel dapat diteruskan ke laboratorium pengujian ataupun tidak. Lokasi Sampling selama TW II tidak terbatas hanya pada wilayah Takengon dan Bener Meriah seperti pada TW I dikarenakan efisiensi anggaran, tetapi sampling juga sudah dilakukan melalui perjalanan dinas sampling diseluruh wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah.

Kendala yang ditemukan dalam upaya pencapaian pada indikator ini yakni pada balai penguji dimana timeline pengujian sering diluar ketentuan

sehingga mempengaruhi nilai ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian serta adanya kerusakan alat dan antrian alat karena sumber daya yang tidak memenuhi pada balai penguji.

Adapun rekomendasi yang dilakukan untuk pencapaian target adalah melakukan koordinasi baik secara daring maupun luring terkait kendala pengujian seperti terkait kerusakan alat dan antrian alat dan solusi permasalahannya.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II yakni:

- ❖ Melakukan monitoring dan evaluasi serta penyesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sampling setelah relaksasi anggaran yang sesuai dengan pedoman sampling yang kembali menjadi target awal.
- ❖ Koordinasi yang baik dengan Balai Penguji baik secara daring maupun luring terkait sampling yang baik
- ❖ Petugas tetap melaksanakan kegiatan sampling sesuai dengan renlak terbaru yang sudah disusun dan sesuai dengan pedoman sampling.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah:

- Melakukan koordinasi antara UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dengan Balai Penguji guna menghindari resiko sampel rusak atau tidak dapat diuji ataupun terlambat pelaporan sesuai dengan pedoman sampling

- Melaksanakan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada bulan selanjutnya

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25.648.000	8.177.050	31,88	133,33	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 31,88% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran belum optimal dikarenakan pengadaan reagen dan belanja sampel juga belum maksimal pada triwulan II. Walaupun anggaran yang dikelola selama triwulan II belum optimal, target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel,

pengujian dan pelaporan komoditi sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait sampling dan pengujian pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 3. Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar

- a. Sampel KLB Keracunan Pangan adalah sampel pangan yang diduga sebagai penyebab KLB keracunan pangan berdasarkan hasil investigasi atau diduga sebagai penyebab dua orang atau lebih menderita sakit dengan gejala yang sama atau hampir sama setelah mengonsumsi pangan dari lokasi yang sama, dan berdasarkan analisis epidemiologi, pangan tersebut diidentifikasi sebagai sumber keracunan. Sampel dapat berupa pangan olahan dalam kemasan atau pangan olahan siap saji yang diuji oleh laboratorium BPOM dengan sampel berasal dari internal BPOM dan/atau dari eksternal BPOM (Dinas dan K/L).

b. Sesuai standar adalah kesesuaian parameter pengujian sesuai dengan hasil penelusuran dugaan KLB KP berupa kesesuaian dengan gejala korban, masa inkubasi agen penyebab, kesesuaian antara pasangan bahaya dengan pangan, atau sesuai dengan parameter permintaan uji Dinas Kesehatan. Lebih lanjut untuk PODK juga memperhatikan kesesuaian dengan standar dalam regulasi terkait pangan dimaksud dan parameter dalam Pedoman Sampling dan Pengujian Pangan Olahan BPOM. Sesuai standar berdasarkan:

1. Peraturan Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor HK.00.06.1.54.2797 tanggal 7 Juli 2009 tentang Tata Cara Pengambilan Contoh Pangan, Pengujian Laboratorium dan Pelaporan Penyebab Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan; dan
2. Pedoman Investigasi epidemiologi, pengambilan dan pengujian sampel pangan pada KLB Keracunan Pangan tahun 2023

Cara Perhitungan :

% sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar =

$$\frac{\Sigma (30\% \times A_1, A_2, \dots, A_n) + (35\% \times B_1, B_2, \dots, B_n) + (35\% \times C_1, C_2, \dots, C_n)}{n}$$

A = jumlah parameter sampel yang diuji sesuai dengan hasil investigasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi x 100%

B = Jumlah parameter yang diuji sesuai dengan pedoman sampling/ total parameter uji dalam pedoman sampling x 100%

C = Jumlah parameter yang terkonfirmasi/ total parameter dugaan agen penyebab dari hasil investigasi terkonfirmasi x 100%

n = total sampel

Keterangan:

- a. Diperiksa meliputi pengecekan kelengkapan surat pengantar sampel KLB Keracunan pangan dari Dinas Kesehatan.
- b. Untuk dugaan pangan KLB keracunan pangan bersumber dari pangan olahan terkemas maka dilakukan pemeriksaan nomor izin edar, kadaluarsa, kondisi kemasan, penandaan/label.
- c. Diuji meliputi pengujian menggunakan laboratorium terhadap sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang disampling oleh UPT atau sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang dikirimkan oleh Dinas Kesehatan atau instansi terkait.
- d. Pembilang dan penyebut untuk penghitungan realisasi pada bulan n, merupakan akumulasi sampel sampai dengan bulan n.

Contoh : $\% B3 = \frac{\text{Total pembilang } (B1+B2+B3)}{\text{Total penyebut } (B1+B2+B3)} \times 100\%$

- e. Sampel pangan dugaan KLB keracunan pangan yang di sampling di wilayah Loka akan menjadi kinerja loka meskipun Loka tersebut tidak melakukan pengujian.
- f. Dalam pengambilan kesimpulan, di wilayah Loka yang tidak melakukan pengujian, dapat menggunakan hasil yang dikeluarkan oleh Balai Penguji.
- g. Terkait penginputan pelaporan SIPT di Balai Besar/Balai POM:
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji adalah Balai Besar/Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Besar/Balai Penyampling.
- h. Terkait penginputan SIPT di Loka POM:

- Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah Loka Penyampling
 - Unit yang bertugas untuk menginput hasil uji dalam SIPT adalah Balai Penguji.
 - Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil MS/TMS adalah Balai Penguji.
- i. Terkait penginputan SPIMKER KLB Keracunan Pangan:
- a. Unit yang bertugas untuk melakukan penginputan adalah unit tempat lokasi kejadian KLB Keracunan Pangan.

Berdasarkan Nota Dinas Kepala Biro Perencanaan dan Keuangan Badan POM Nomor PR.04.02.21.04.25.124 tanggal 28 April 2025 tentang Pemberitahuan Indikator yang Dikecualikan dari Perhitungan Nilai Kinerja Organisasi (NKO) menyebutkan bahwa terdapat 3 (tiga) Indikator kinerja UPT dengan manual IKU dan kertas kerja perhitungan capaian yang masih dalam proses pembahasan dengan unit pusat sampai dengan batas akhir pelaporan Triwulan II pada tanggal 16 April 2025, salah satunya yaitu indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar. Oleh karena itu, realisasi dan capaian untuk indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Triwulan II tahun 2025 belum dapat disajikan.

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	-	-	-	-

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada

Triwulan II tahun 2025 belum dapat dinilai, hal ini dikarenakan sampai dengan Juni 2025 / periode penilaian Triwulan II, pada wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) di seluruh wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	100,00	-	100	-

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan triwulan I, hal ini dikarenakan pada triwulan I, IKU Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar masih dalam proses pembahasan terkait penilaian sehingga petugas membuat nilai maksimum sesuai target, namun pada triwulan II sesuai hasil pembahasan penilaian pada indikator ini dikeluarkan dari penilaian NKO selama tidak ditemukan KLB pada indikator ini.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	100,00	-	-	-	-

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Triwulan II tahun 2025 belum dapat dinilai, hal ini dikarenakan sampai dengan Juni 2025 / periode penilaian Triwulan II, pada wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) di seluruh wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Triwulan II tahun 2025 belum dapat dinilai karena tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) di seluruh wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar pada Triwulan II tahun 2025 belum dapat dinilai karena tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) di seluruh wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah tetap melaksanakan koordinasi dengan stakeholder terkait apabila ditemukan Kejadian Luar Biasa pada wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar	10.259.200	3.270.820	31,88	-	Tidak Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih rendah (Belum ada hasil realisasi) jika dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 31,88% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar karena tidak ada Kejadian Luar Biasa (KLB) di seluruh wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan komoditi sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait sampling dan pengujian pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat

direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 4. Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- a. Pangan Industri Rumah Tangga (PIRT) adalah pangan olahan hasil produksi Industri Rumah Tangga Pangan.
- b. Sampel PIRT berisiko adalah sampel yang dipilih menggunakan metode targeted berbasis analisis risiko sesuai pedoman sampling.
- c. Ditindaklanjuti sesuai ketentuan meliputi diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling serta tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya
- d. Diperiksa dan diuji sesuai pedoman sampling adalah sampling dan pengujian dilakukan sesuai dengan pedoman sampling (kesesuaian target sampel UPT, kesesuaian parameter uji, ketepatan waktu pengambilan sampel dan ketepatan pelaporan).
- e. Tindak lanjut sesuai pedoman tindak lanjut/ketentuan lainnya adalah tahapan awal tindak lanjut oleh UPT terhadap sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya kepada pelaku usaha (IRTP) maupun kepada

lintas sektor seperti Dinas Kesehatan/ DPM-PTSP (OPD penerbit SPP-IRT) dll dan atau melaporkan ke Pusat jika kasus lintas wilayah.

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan
= 20%A + 20%B + 20%C + 10%D + 10%E + 20%F

A= Kesesuaian target sampel PIRT

Cara Perhitungan :

$$(A1 + A2) / 2$$

A1 = (Jumlah sampel yang diperiksa sesuai dengan Pedoman Sampling^(*) / target sampel UPT sesuai Pedoman Sampling dan renlak UPT) x 100%

A2 = (Jumlah sampel yang diuji sesuai dengan Pedoman Sampling^(**) / jumlah sampel yang masuk laboratorium sesuai tingkatannya) x 100%

*) Termasuk sampel TIE, rusak dan kedaluwarsa yang tidak dilakukan pengujian

**) Pengujian dilakukan sesuai dengan tingkatan UPT (termasuk pengujian menggunakan test kit), untuk Loka/ Balai POM baru yang belum bisa melakukan pengujian secara mandiri maka kinerja pengujian diklaim oleh Balai Penguji

B = Kesesuaian Parameter Uji

Cara Perhitungan :

$$(\text{Jumlah sampel sesuai} / \text{Total Sampel PIRT}) \times 100\%$$

C= Ketepatan Pengambilan Kesimpulan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel yang diambil kesimpulan sesuai pedoman sampling/
jumlah sampel yang diperiksa dan diuji) x 100%

D = Ketepatan waktu pengambilan sampel

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel diambil di TW 1/ Total Sampel PIRT) X 100%

E = Ketepatan waktu pelaporan

Cara Perhitungan :

(Jumlah sampel tepat waktu/ Total Sampel PIRT) X 100%

F = Tindak lanjut Sampel PIRT

Tindak lanjut sampel PIRT yang Tidak Memenuhi Syarat (TIE dan/atau Rusak dan/atau Kedaluwarsa dan/atau TMS hasil pengujian) tahapan awal sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut atau ketentuan lainnya.

Cara Perhitungan :

(Jumlah Sampel PIRT yang ditindaklanjuti/Total jumlah sampel yang TMS) x100%

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Capaian di Normalisasi	Kategori
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00	100	Baik

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II, dari 10 sampel pangan PIRT yang di sampling dan masuk laboratorium, telah dilakukan pengujian sebanyak 10 sampel yang dilakukan oleh Balai Penguji sesuai regional sesuai dengan target yang ditetapkan sebanyak 10 sampel.

Capaian Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 yaitu 100% dengan capaian maksimal yakni di 100% dan dikategorikan **Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	85,00	100,00	100,00

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami stagnan / hasil yang sama dengan triwulan I dan dengan kategori Baik. Realisasi 100% pada triwulan II dikarenakan realisasi yang sesuai dengan target yang telah ditetapkan sehingga tidak terdapat kenaikan ataupun penurunan pada indikator Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan dengan hasil 100%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW I tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA
-------------------	-------------	-----------	-----------	----------

Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85,00	85,00	100,00		Tercapai/Melampaui
---	-------	-------	--------	---	--------------------

Realisasi Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 sebesar 85,00 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 100,00%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Berdasarkan data evaluasi UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah belum maksimal pada % pemenuhan target sampel PIRT hal ini dikarenakan adanya keterbatasan sampel pada wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah.

Adapun upaya yang bisa dilakukan untuk pencapaian target adalah melakukan evaluasi secara rutin antara perencanaan dan realisasi pelaksanaan sampling sesuai kategori, ketepatan waktu pelaksanaan sampling, ketepatan dalam pengambilan kesimpulan terkait penandaan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II yakni:

- ❖ Melakukan monitoring dan evaluasi serta penyesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan sampling setelah relaksasi anggaran yang sesuai dengan pedoman sampling yang kembali menjadi target

awal.

- ❖ Koordinasi yang baik dengan Balai Penguji baik secara daring maupun luring terkait sampling yang baik
- ❖ Petugas tetap melaksanakan kegiatan sampling sesuai dengan renlak terbaru yang sudah disusun dan sesuai dengan pedoman sampling.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah:

- ❖ Melakukan koordinasi antara UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dengan Balai Penguji guna menghindari resiko sampel rusak atau tidak dapat diuji ataupun terlambat pelaporan sesuai dengan pedoman sampling
- ❖ Melaksanakan sampling sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan pada bulan selanjutnya

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	25.648.000	8.177.050	31,88	133,33	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 31,88% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran belum optimal

dikarenakan masih terdapat beberapa sampel sesuai dengan kategori yang terbatas di wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sehingga sampling di laksanakan untuk bulan selanjutnya. Walaupun anggaran yang dikelola selama triwulan II belum optimal, target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi kelengkapan laporan dan ketepatan waktu untuk pengambilan sampel, pengujian dan pelaporan komoditi sampel obat bahan alam, suplemen kesehatan dan kosmetik perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Risiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait sampling dan pengujian pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 5. Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder

- a. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan.
- b. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan.
- c. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
 - Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan);
 - Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)
- d. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen.
- e. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT.

Catatan: Dasar penerbitan keputusan/rekomendasi mengacu pada pedoman pengawasan dan pedoman tindak lanjut pengawasan

Persentase keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan = $(A+B)/2$

A = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh pelaku usaha / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada pelaku usaha $\times 100\%$

B = Jumlah rekomendasi yang ditindaklanjuti oleh lintas sektor / Jumlah rekomendasi yang diberikan kepada lintas sektor $\times 100\%$

Catatan:

- Pembilang dan penyebut menyesuaikan jumlah komponen keputusan/rekomendasi hasil inspeksi yang ada di UPT (bukan jumlah surat/sarana).
- Pembilang dan penyebut termasuk carry over rekomendasi tahun n-1 yang belum selesai ditindaklanjuti tahun n-1.

Cut off perhitungan sampai dengan 31 Desember.

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Capaian di Normalisasi	Kategori
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	73,00	64,74	88,68	88,68	Cukup

Pada Triwulan II Tahun 2025 Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindak lanjuti oleh pelaku usaha sebanyak 31 rekomendasi yang di tindaklanjuti dari 39 rekomendasi yang diberikan oleh UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah sedangkan untuk lintas sektor sebanyak 7 rekomendasi yang di ditindaklanjuti dari 14 rekomendasi yang diberikan oleh UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah

sehingga realisasi sesuai/mencapai dari target yang ditentukan sesuai dengan Rekomendasi/Tindak lanjut yang merupakan hasil dari pemeriksaan di Tahun 2025 sehingga progress realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder sampai dengan bulan Juni 2025 terealisasi sebesar 64,74 dengan target sebesar 73,00, sehingga persentase capaian sebesar 88,68% dan masuk kategori **Cukup**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	79,00	64,74	109,72	88,68

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan triwulan I dan menjadi kategori Cukup. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan 50 % stakeholder tidak menindaklanjuti rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah yakni sekitar 7 rekomendasi dari 14 rekomendasi yang dikeluarkan sehingga terdapat penurunan nilai realisasi pada indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dari nilai 109,72% menjadi 88,68%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW I tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	76,00	64,74	85,18		Akan Tercapai

Realisasi Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder Triwulan II tahun 2025 sebesar 64,74 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 76,00 sehingga belum memenuhi capaian sebesar 85,18%, capaian tersebut masuk pada kriteria Akan tercapai.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun progress yang telah dilaksanakan untuk indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder pada Triwulan II tahun 2025 ini sebesar 64,74 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 76,00 maka capaian yang diperoleh yaitu sebesar 85,18% dengan kriteria **Akan Tercapai**. Hal ini dikarenakan pada triwulan II, terdapat 50% stakeholder belum menindaklanjuti rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah. Adapun upaya yang telah dilakukan untuk memperoleh hasil realisasi tersebut yakni melaksanakan kegiatan intensifikasi koordinasi dengan stakeholder untuk segera menindaklanjuti rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di

Kabupaten Aceh Tengah

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun kegiatan yang menunjang pencapaian target indikator Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder yaitu meningkatkan/memperkuat sinergi atau kolaborasi dalam kegiatan koordinasi antara Kepala Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dengan Kepala Dinas/Stakeholder pada kabupaten di wilayah kerja UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah melaksanakan koordinasi antara UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dengan dengan stakeholder terkait serta koordinasi antara petugas dengan penanggungjawab baik secara daring maupun luring.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	5.280.750	958.750	18,16	88,68	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi

anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 18,16% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran belum optimal dikarenakan masih terdapat 50% stakeholder belum menindaklanjuti rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah. Anggaran yang dikelola selama triwulan II belum optimal sehingga target indikator ini tetap belum dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia belum sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi kurangnya komitmen stakeholder untuk menindaklanjuti seluruh rekomendasi yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah.

i. Informasi Pengelolaan Risiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait sampling dan pengujian pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Persentase Keputusan/Rekomendasi Hasil Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan,

maupun IT pelaporan dan stakeholder, namun sampai saat ini kendala tersebut belum dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 6. Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- ❖ Sarana produksi (Sarprod) sediaan farmasi yaitu meliputi:
 1. Sarana Produksi Obat, Bahan Baku Obat, Produk Biologi, dan Sarana Khusus (misal Unit Transfusi Darah, Fasilitas Radiofarmaka, Sel Punca, dan Rumah Sakit).
 2. Sarana yang melakukan pembuatan ekstrak bahan alam, produk obat bahan alam dan/atau suplemen kesehatan untuk semua tahapan dan/atau sebagian tahapan meliputi industri obat tradisional, Industri Ekstrak bahan alam, Usaha Kecil Obat Tradisional, Usaha mikro obat tradisional, industri suplemen kesehatan
 3. Fasilitas produksi kosmetik, yaitu industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.
 - ❖ Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan inspeksi pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
 - ❖ Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan:

= rata-rata dari % Sarprod Obat, % Sarprod Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan, % Sarprod Kosmetik yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

% Sarprod Obat = Rata-rata (A+B+C)

A. Kesesuaian sasaran dan cakupan pengawasan

= (Jumlah sarana yang diperiksa sesuai dengan sasaran dan cakupan renlak tahunan/Jumlah sasaran dan cakupan target renlak) X 100%

B. Jumlah pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana yang telah dilakukan dalam kurun waktu setahun/ jumlah target tahunan) X 100%

C. Kualitas laporan inspeksi dan ketepatan tindak lanjut

= rata-rata persentase sub aspek 1-6

1) Ketepatan penetapan tindak lanjut

2) Ketepatan pemenuhan waktu penyampaian tindak lanjut

3) Kesesuaian format laporan inspeksi

4) Kepatuhan pelaporan tindak lanjut melalui SIPT

5) Cakupan aspek CPOB dalam laporan inspeksi

6) Implementasi metode PLOR dalam menerangkan temuan dalam laporan inspeksi

% Sarprod OBA dan SK = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi

= (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat

= (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi

= (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana

= (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

Jika sarana tersebut tutup, tetap dihitung sebagai capaian indikator pada komponen A dan B.

% Sarprod Kosmetik = Rata-rata (A+B+C+D)

A. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target sesuai renlak) X 100%

B. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%

C. akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%

D. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Capaian di Normalisasi	Kategori
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti	93,00	100	107,53	107,53	Sangat Baik

sesuai ketentuan					
------------------	--	--	--	--	--

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target. Sesuai RAPK, target untuk indikator ini baru mulai ada pada bulan Mei 2025, hal ini sesuai dengan renlak pemeriksaan untuk sarana produksi yang sudah disusun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,00	-	100	-	107,53

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 pada indikator Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak bisa dibandingkan, hal ini dikarenakan pada Triwulan I, Indikator ini belum memiliki target. Pada triwulan II UPT telah menyelesaikan pemeriksaan sarana produksi OBA sebanyak 1 (satu) sarana dan Kosmetik sebanyak 1 (satu) sarana dan keseluruhan sarana dengan bobot hasil maksimal 100%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93,00	100,00	107,53		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 sebesar 107,53% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 107,53%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 pada tindak lanjut perbaikan (CAPA) yang dilakukan pelaku usaha produksi sediaan farmasi belum memenuhi ketentuan dikarenakan rendahnya kesadaran pelaku usaha, namun UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah terus berupaya untuk meningkatkan keaktifan petugas untuk melakukan koordinasi secara daring maupun luring untuk pelaku usaha menindaklanjuti hasil CAPA.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian pada indikator ini adalah koordinasi secara daring maupun

luring kepada pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kab Aceh Tengah.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah melakukan koordinasi antara staf UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dengan pemilik sarana / pelaku usaha baik secara daring maupun luring usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kab Aceh Tengah.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5.280.750	958.750	18,16	107,53	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 18,16% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan seluruh pemeriksaan sarana produksi sediaan farmasi sudah dilakukan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang sudah dibuat di awal tahun. Anggaran yang dikelola selama triwulan II sudah optimal dan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi kelengkapan laporan dan ketepatan waktu pelaporan serta komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA sehingga perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko pada indikator ini Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Resiko Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 7. Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- a. Indikator ini mengukur sejauh mana tindak lanjut yang dilakukan terhadap pemeriksaan sarana produksi pangan olahan termasuk IRTP yang dianggap berisiko, berdasarkan pedoman pemeriksaan atau

ketentuan yang berlaku. termasuk pengelolaan data sarana produksi pangan olahan.

- b. Fasilitas produksi pangan olahan meliputi fasilitas produksi pangan olahan, baik yang memproduksi pangan olahan dengan izin edar MD, izin edar IRTP maupun pangan olahan untuk ekspor atau bahan baku produksi sarana lain
- c. Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan oleh UPT, dilihat dari ketersediaan data sarana produksi pangan olahan yang dikelola, pemenuhan berdasarkan regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut hasil pengawasan, SOP terkait dan pedoman lainnya, meliputi:
 - 1) Ketepatan waktu tindak lanjut
 - 2) Kesesuaian tindak lanjut termasuk koordinasi dengan lintas sektor terkait hasil pengawasan

% Jumlah Sarana Diperiksa & Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

$$= \frac{\text{Jumlah Sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan}}{\text{Jumlah Seluruh Sarana yang Diperiksa}} \times 100\%$$

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa berdasarkan dokumen data sarana produksi yang dikelola dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT.

* Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan adalah sarana yang telah ditindaklanjuti sesuai pedoman, dihitung dari rata-rata aspek $(a+b+c/3)$ yaitu:

- a. ketepatan waktu : pengukuran ketepatan waktu dilihat dari ketepatan pelaporan hasil pemeriksaan melalui SIPT sesuai dengan ketentuan, yaitu pada tanggal 05 pada bulan berikutnya;

- b. kesesuaian tindak lanjut : kesesuaian tindak lanjut sesuai dengan pedoman TL. TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.
- c. kesesuaian grading: kesesuaian grading akan terkait dengan indeks kepatuhan pelaku usaha, oleh karena itu perlu adanya pengecekan kesesuaian grading, dimana jika hasil:
- d. pemeriksaan A dan B atau pemeriks level I dan level II maka grading sebagai A (MK)
- e. pemeriksaan C atau pemeriks level III maka grading sebagai B (TMK)
- f. pemeriksaan D atau pemeriks level IV maka grading sebagai C (TMK)
- g. kesesuaian koordinasi (jika diperlukan): kesesuaian koordinasi dihitung dari penyelesaian tindak lanjut dalam bentuk koordinasi dengan lintas sektor terkait. Kordinasi bisa dalam bentuk : surat dinas, rapat/FGD, advokasi.
- h. Tindak Lanjut Pemeriksaan Sarana dihitung sesuai ketentuan apabila memenuhi seluruh aspek tersebut diatas.
- i. Terkait penginputan SIPT di Balai Besar/Balai POM/Loka POM:
- j. Unit yang bertugas untuk menginput hasil pemeriksaan dalam SIPT adalah UPT yang melaksanakan audit.
- k. Unit yang bertugas untuk menginput kesimpulan hasil pemeriksaan sarana produksi pangan olahan adalah UPT yang melaksanakan audit

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Capaian di Normalisasi	Kategori
Persentase sarana produksi pangan olahan	70,00	100	142,86	110,00	Tidak Dapat Disimpulkan

(termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
---	--	--	--	--	--

Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II telah dilakukan pemeriksaan sarana sebanyak 1 (satu) sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) dengan total sarana yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan sampai dengan Triwulan II yakni sebanyak 6 (enam) sarana.

Capaian Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 yaitu 142,86% dengan capaian di antara >110% maka dikategorikan **Tidak Dapat Disimpulkan**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70,00	-	100	-	142,86

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 pada Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak bisa dibandingkan, hal ini dikarenakan pada

Triwulan I, Indikator ini belum memiliki target. Pada triwulan II UPT telah menyelesaikan pemeriksaan sarana produksi OBA sebanyak 1 (satu) sarana dengan total keseluruhan sarana sampai dengan triwulan I yakni sebanyak 6 (enam) dengan bobot hasil maksimal 100%, sehingga persen capaian mencapai 142,86% dan dilakukan normalisasi sehingga nilai capaian 110%..

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN		KRITERIA
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70,00	100,00	142,86		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 sebesar 142,86% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 142,86%, pada capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 pada tindak lanjut perbaikan (CAPA) yang dilakukan pelaku usaha produksi sediaan

pangan belum memenuhi ketentuan dikarenakan rendahnya kesadaran pelaku usaha, namun UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah terus berupaya untuk meningkatkan keaktifan petugas untuk melakukan koordinasi secara daring maupun luring untuk pelaku usaha menindaklanjuti hasil CAPA.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian pada indikator ini adalah koordinasi secara daring maupun luring kepada pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kab Aceh Tengah.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah melakukan koordinasi antara staf UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dengan pemilik sarana / pelaku usaha baik secara daring maupun luring usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kab Aceh Tengah.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan	5.280.750	958.750	18,16	142,86	Efisien

ditindaklanjuti sesuai ketentuan					
-------------------------------------	--	--	--	--	--

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 18,16% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan seluruh pemeriksaan sarana produksi sediaan pangan olahan (IRTP) sudah dilakukan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang sudah dibuat di awal tahun. Anggaran yang dikelola selama triwulan II sudah optimal dan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi kelengkapan laporan dan ketepatan waktu pelaporan serta komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA sehingga perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko pada indikator ini Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan.

Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko Persentase sarana produksi Sediaan Pangan Olahan (IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 8. Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan

- a. Sarana distribusi sediaan farmasi adalah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan dan melakukan distribusi sediaan farmasi, yang meliputi:
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi obat dan bahan obat meliputi Pedagang Besar Farmasi dan Fasilitas Pengelolaan Kefarmasian;
 - Fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat meliputi Rumah Sakit, Klinik, Puskesmas, Apotek, Toko Obat dan fasilitas lain sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan;
 - Sarana yang melakukan distribusi obat bahan alam dan suplemen kesehatan yang terdiri dari usaha perorangan, badan usaha di bidang pemasaran suplemen kesehatan, distributor, agen, swalayan, apotik, toko obat, depot jamu, stokis MLM, dan pengecer;
 - Fasilitas distribusi sediaan farmasi meliputi fasilitas distribusi kosmetik, yaitu fasilitas distribusi pemilik notifikasi dan fasilitas distribusi bukan pemilik notifikasi.
- b. Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada tahun berjalan

- Jumlah sarana/fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa adalah jumlah fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada tahun berjalan.
- Diperiksa dan ditindaklanjuti melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- Diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan mengacu pada: regulasi perundang-undangan, petunjuk pelaksanaan pemeriksaan sarana produksi, pedoman tindak lanjut, serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan = $(A+B+C)/3$

A. Persentase Sarana Distribusi Obat yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= rata-rata dari Pemenuhan Target Pemeriksaan (a) dan Kesesuaian Tindaklanjuti (b)

a) Pemenuhan Target Pemeriksaan

Komponen penilaian ini ditunjukkan untuk menilai pemenuhan kuantitas pelaksanaan pemeriksaan oleh $UPT = (A/B)$

- a. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan ditambah dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang telah diperiksa pada periode tahun berjalan x 100%
- b. Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan ditambah dengan jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang ditargetkan diperiksa pada tahun berjalan
(perlu diperjelas apakah sesuai target tahunan atau renlak)

b) Kesesuaian Tindaklanjuti

Komponen penilaian ini ditujukan untuk menilai tingkat kesesuaian antara tindak lanjut yang telah diberikan oleh UPT dibandingkan dengan standar

yang berlaku, yaitu Pedoman Tindak Lanjut Hasil Pengawasan, Petunjuk Teknis Pelaksanaan Pengawasan, dan SOP Makro Pengawasan.

Persentase dari Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan / dengan Jumlah total fasilitas yang memiliki kewenangan distribusi yang diperiksa dan fasilitas yang memiliki kewenangan penyerahan obat yang diperiksa X 100% (perlu diperjelas apakah self assessment oleh UPT atau penilaian pusat. Jika menggunakan penilaian pusat maka perlu diperhatikan waktu penyediaan data agar memenuhi timeline pelaporan kinerja UPT)

Persentase sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan dihitung rata-rata dari Persentase pemenuhan target pemeriksaan dan Persentase kesesuaian tindaklanjut.

B. Persentase Sarana Distribusi Obat Bahan Alam dan Suplemen Kesehatan yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Kesesuaian pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana / jumlah target pengawasan inspeksi sesuai Renlak) X 100%
- b. Kelengkapan pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan lengkap dan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang benar / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%

C. Persentase Sarana Distribusi Kosmetik yang Diperiksa dan Ditindaklanjuti Sesuai Ketentuan

= Rata-rata (a+b+c+d)

- a. Pelaksanaan inspeksi = (Jumlah realisasi pengawasan sarana/ jumlah target pengawasan sesuai renlak) X 100%.
- b. Kelengkapan/kualitas pelaporan dan ketepatan waktu dari pelaksanaan inspeksi hingga pelaporan ke pusat = (Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu/ Jumlah seluruh sarana yang diperiksa) X100%.
- c. Akurasi dalam penentuan kesimpulan hasil inspeksi = (Jumlah kesimpulan pengawasan sarana yang sesuai / jumlah sarana yang selesai diperiksa) × 100%.
- d. Kesesuaian dan ketepatan waktu atas tindak lanjut hasil pengawasan sarana = (Jumlah tindaklanjut hasil pengawasan sarana yang sesuai dan tepat waktu/ jumlah seluruh tindaklanjut) x 100%.

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,75	98,13	109,34	Sangat Baik

Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II telah di lakukan pemeriksaan sarana sebanyak 45 (empat puluh lima) sarana distribusi Obat, 8 (delapan) sarana distribusi Obat Bahan Alam, 7 (tujuh) sarana distribusi suplemen kesehatan dan 43 (empat puluh tiga) sarana distribusi kosmetik dengan total pemeriksaan sarana distribusi pada Triwulan II yakni sebanyak 93 (sembilan puluh tiga) sarana distribusi sediaan farmasi.

Capaian Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan

ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II Tahun 2025 yaitu 109,34% dengan capaian di antara 100% s/d >110% maka dikategorikan **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89,75	-	98,13	-	109,34

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 pada Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tidak bisa dibandingkan, hal ini dikarenakan pada Triwulan I, Indikator ini belum memiliki target. Pada triwulan II UPT telah menyelesaikan pemeriksaan sarana produksi OBA sebanyak 1 (satu) sarana dengan total keseluruhan sarana sampai dengan triwulan I yakni sebanyak 6 (enam) dengan bobot hasil maksimal 100%, sehingga persen capaian mencapai 142,86% dan dilakukan normalisasi sehingga nilai capaian 110%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70,00	100,00	142,86		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang

diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 sebesar 142,86% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 142,86%, pada capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada persentase sarana produksi pangan olahan (termasuk IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan tahun 2025 pada tindak lanjut perbaikan (CAPA) yang dilakukan pelaku usaha produksi sediaan pangan belum memenuhi ketentuan dikarenakan rendahnya kesadaran pelaku usaha, namun UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah terus berupaya untuk meningkatkan keaktifan petugas untuk melakukan koordinasi secara daring maupun luring untuk pelaku usaha menindaklanjuti hasil CAPA.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian pada indikator ini adalah koordinasi secara daring maupun luring kepada pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kab Aceh Tengah.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah melakukan koordinasi antara staf UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dengan pemilik sarana / pelaku usaha baik secara daring maupun

luring usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kab Aceh Tengah.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	5.280.750	958.750	18,16	142,86	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 18,16% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan seluruh pemeriksaan sarana produksi sediaan pangan olahan (IRTP) sudah dilakukan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang sudah dibuat di awal tahun. Anggaran yang dikelola selama triwulan II sudah optimal dan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi kelengkapan laporan dan ketepatan waktu pelaporan serta komitmen

pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA sehingga perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko pada indikator ini Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Resiko Persentase sarana produksi Sediaan Pangan Olahan (IRTP) yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 9. Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

- a) Sarana distribusi pangan olahan adalah tempat melakukan kegiatan penerimaan, penyimpanan, pemajangan, distribusi, pengangkutan, dan/atau penyaluran Pangan Olahan
- b) Diperiksa melibatkan beberapa tahap, dimulai dari perencanaan cangkupan pengawasan, pelaksanaan pengawasan sarana, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan
- c) Diperiksa sesuai ketentuan berarti mengikuti pedoman pemeriksaan sarana peredaran, pedoman tindak lanjut, serta SOP terkait, meliputi:
 - 1. Pemenuhan target sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa

2. Ketepatan waktu pelaporan

3. Kesesuaian tindak lanjut (TL pemeriksaan dihitung terhadap TL pertama yang diberikan setelah pemeriksaan sarana.

Sebelum:

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa sesuai ketentuan.

= Jumlah Sarana yang Diperiksa Sesuai Ketentuan/ Jumlah Sarana yang Diperiksa X100%

Keterangan:

* Jumlah sarana yang diperiksa adalah total jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan ke Pusat melalui SIPT

* Jumlah sarana yang diperiksa sesuai ketentuan adalah penjumlahan dari komponen-komponen sebagai berikut: jumlah sarana yang diperiksa sesuai target, ketepatan waktu pelaporan, serta ketepatan tindak lanjut (A+B+C), yaitu:

A : pemenuhan target sarana distribusi yang diperiksa = 20% X ((jumlah sarana yang diperiksa/ target jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

B : Ketepatan tindak lanjut = 70% X ((jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

C : Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

C : Kesesuaian waktu pelaporan = 10% X ((jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu / jumlah sarana yang diperiksa) X 100%)

sesudah :

A = 20% x ((Jumlah sarana yang diperiksa / target jumlah sarana yang diperiksa) x 100%) (catatan: pending sesuai akumulasi renlak atau pakai tahunan?)

B = 70% X ((Jumlah sarana yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan / jumlah sarana yang diperiksa) x 100%)

$C = 10\% \times ((\text{Jumlah sarana yang diperiksa dan dilaporkan tepat waktu} / \text{jumlah sarana yang diperiksa}) \times 100\%)$

Persentase sarana distribusi pangan olahan (termasuk PIRT) yang diperiksa dan ditindaklanjuti Sesuai ketentuan = $A+B+C$

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW I (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan.	80,00	87,95	109,94	Sangat Baik

Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II, Sampai dengan TW II jumlah sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa sebanyak 43 sarana dengan hasil 37 sarana yang belum di tindaklanjuti sesuai ketentuan dengan realisasi 87,95 dari target 80,00 dengan persen capaian 109,94% dengan kategori **Sangat Baik**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	65,00	87,95	81,25	109,94

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila

dibandingkan dengan triwulan I dan menjadi kategori Sangat Baik. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan adanya peningkatan jumlah sarana distribusi yang diperiksa sebanyak 43 sarana dari target total sarana sebanyak 58 sarana

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN		KRITERIA
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80,00	87,95	109,94		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 sebesar 109,94% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 109,94%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada tindak lanjut perbaikan (CAPA) yang dilakukan pelaku usaha produksi sediaan pangan belum memenuhi ketentuan dikarenakan rendahnya kesadaran pelaku usaha, namun UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah terus berupaya untuk meningkatkan keaktifan petugas untuk melakukan koordinasi secara daring maupun luring untuk pelaku usaha menindaklanjuti hasil CAPA.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Adapun kegiatan yang dilakukan untuk menunjang keberhasilan pencapaian pada indikator ini adalah koordinasi secara daring maupun luring kepada pelaku usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kab Aceh Tengah.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah melakukan koordinasi antara staf UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dengan pemilik sarana / pelaku usaha baik secara daring maupun luring usaha untuk segera menindaklanjuti hasil pemeriksaan yang dikeluarkan oleh UPT Loka POM di Kab Aceh Tengah.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	119.350.500	51.441.695	43,10	109,94	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi

anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 43,10% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan seluruh pemeriksaan sarana distribusi pangan olahan sudah dilakukan pemeriksaan sesuai dengan renlak yang sudah dibuat di awal tahun. Anggaran yang dikelola selama triwulan II sudah optimal dan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi kelengkapan laporan dan ketepatan waktu pelaporan serta komitmen pelaku usaha dalam menindaklanjuti CAPA sehingga perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Risiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko pada indikator ini Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko Persentase sarana distribusi pangan olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan,

namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 11. Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan

- a. Sediaan Farmasi Obat, Bahan Obat, Obat Bahan Alam, termasuk bahan Obat Bahan Alam, kosmetik, suplemen kesehatan, dan obat kuasi.
- b. Iklan adalah setiap keterangan atau pernyataan mengenai Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan dalam bentuk visual, audio, audiovisual, untuk pemasaran dan/atau perdagangan Obat, Obat Bahan Alam, Obat Kuasi, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan/atau merek Kosmetik dan/atau Kosmetik Isi Ulang dan Pangan Olahan.
- c. Iklan yang diawasi pelaksanaan tahapan evaluasi iklan, pelaporan hasil pengawasan dan tindak lanjut hasil pengawasan.
- d. Sesuai ketentuan berarti pemeriksaan/evaluasi dilakukan berdasarkan regulasi perundang-undangan; pedoman pengawasan periklanan obat, obat bahan alam, obat kuasi, suplemen kesehatan, kosmetik dan pangan olahan; pedoman tindak lanjut; serta timeline yang ditetapkan pada pedoman dan SOP terkait.
- e. Target pengawasan iklan obat, obat bahan alam, suplemen kesehatan, obat kuasi, kosmetik dan pangan olahan merupakan target pengawasan iklan untuk masing-masing Unit Pelaksana Teknis (UPT) yang telah ditetapkan Pusat.
- f. Pemeriksaan iklan per media sesuai dengan target yang tercantum pada surat edaran adalah rerata dari persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi per media

g. Tepat waktu adalah sesuai pedoman.

Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = $(A+B+C+D+E)/5$

A. Persentase Iklan obat yang diawasi sesuai ketentuan =

a. Pemenuhan jumlah target pengawasan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan pengawasan}} \times 100\%$$

b. Ketepatan waktu pelaporan

$$= \frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}} \times 100\%$$

B. Persentase iklan Obat Bahan Alam yang diawasi sesuai ketentuan = rata-rata (a+b+c)

1. Pemenuhan target pengawasan = $\left(\frac{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}}{\text{Jumlah target iklan pengawasan sesuai Renlak}} \right) \times 100\%$
2. Ketepatan waktu pelaporan = $\left(\frac{\text{Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu}}{\text{Jumlah iklan yang selesai diawasi}} \right) \times 100\%$
3. Akurasi pengambilan keputusan = $\left(\frac{\text{Jumlah keputusan hasil pengawasan iklan yang sesuai}}{\text{Jumlah seluruh keputusan hasil pengawasan}} \right) \times 100\%$

C. Persentase iklan kosmetik yang diawasi sesuai ketentuan =

$$(a+b) / 2$$

a) Rerata persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target = $\frac{\text{Jumlah persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target}}{\text{Jumlah media}} - \text{Persentase capaian pengawasan iklan yang diawasi pada media sesuai target} = \left(\frac{\text{capaian jumlah iklan per media}}{\text{jumlah target per media}} \right) \times 100\%$

Keterangan : capaian per media tidak lebih dari sama dengan 100%

b) Rerata persentase iklan yang dilaporkan tepat waktu = (Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT + Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat) / 2 – Persentase rerata capaian evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT = (Jumlah iklan yang evaluasi dan verifikasi oleh Operator UPT yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100% – Persentase rerata capaian pelaporan ke Operator Pusat = (Jumlah iklan yang dilaporkan ke Operator Pusat yang tepat waktu / jumlah iklan yang dievaluasi) x 100%

j. Persentase iklan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan = (a+b+c)

a) Pemenuhan target pengawasan = (Jumlah iklan yang diawasi/ jumlah target iklan sesuai renlak) X 40%

b) Kesesuaian proporsi media iklan yang disampling = Rata-rata dari perhitungan ((jumlah iklan yang diawasi per media iklan/jumlah iklan yang diawasi) / proporsi target media)X 20%

c) Ketepatan waktu pelaporan = (Jumlah iklan yang dilaporkan tepat waktu/ jumlah iklan yang diawasi) X 40%

Catatan: poin a dan b, jika realisasi di atas target maka realisasi maksimal dihitung 100%

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Capaian di Normalisasi	Kategori
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,60	99,37	113,44	110,00	Sangat Baik

Hasil pengawasan iklan sediaan farmasi dan pangan olahan pada Triwulan II yakni untuk Obat 21 iklan, Kosmetik 60 iklan, Obat Bahan Alami 20 iklan, suplemen kesehatan 6 dan makanan 43 iklan dengan nilai capaian 99,37 dan pesentase capaian 113,44% dengan kriteria **“Sangat Baik”** dan dilakukan normalisasi sehingga persen capaian mencapai 110%.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,60	96,61	99,37	110,29	113,44

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan triwulan I dan menjadi kategori tidak dapat disimpulkan karena capaian lebih dari 110%. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan adanya peningkatan nilai dari iklan pangan olahan dengan menggunakan media penyiaran sejumlah 3 iklan dibandingkan triwulan I belum terdapat realisasi.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87,60	99,37	113,44		Tercapai/Melampaui

Realisasi Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II tahun 2025 sebesar 113,44% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 113,44%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Realisasi indikator persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan sudah mencapai target yang ditetapkan pada triwulan II. Seluruh iklan yang diawasi pada triwulan II dilakukan sesuai dengan perencanaan iklan yang sudah diatur dengan kategori media dan pengambilan keputusan sesuai dengan pedoman komoditi masing-masing dan dilaporkan melalui SIPT.

Kendala yang ditemukan dalam upaya pencapaian pada indikator ini yakni petugas mengalami kesulitan untuk mencari iklan media cetak dan luar ruang serta tidak ada surat kabar yang beredar di wilayah UPT serta adanya keterbatasan iklan luar ruang. Adapun rekomendasi yang dilakukan untuk pencapaian target adalah melakukan koordinasi baik secara daring maupun luring terkait kendala yang dialami kepada unit pengampu

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan Triwulan II yakni:

- ❖ Melakukan monitoring dan evaluasi aktif dari petugas dan ketua tim

terkait pelaksanaan pengawasan iklan sesuai kebutuhan

- ❖ Petugas tetap melaksanakan kegiatan pengawasan iklan sesuai dengan renlak terbaru yang sudah disusun dan ditetapkan

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dapat dilakukan untuk terus dapat mencapai target yang ditetapkan pada indikator ini pada triwulan selanjutnya antara lain:

1. Koordinasi dengan Komisi penyiaran daerah terkait iklan yang disiarkan di media penyiaran lokal.
2. Komitmen setiap petugas dalam melaksanakan pengawasan iklan sesuai perencanaan yang telah ditetapkan, memenuhi semua komponen penilaian dan melaporkan tepat waktu melalui SIPT.
3. Monitoring dan evaluasi aktif dari ketua tim terkait hasil pelaksanaan pengawasan iklan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	5.280.750	958.750	18,16	113,44	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 18,16% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan persen capaian indikator lebih besar dari persen realisasi

anggaran dan target indikator ini sudah dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi adanya keterbatasan media pengawasan iklan pada wilayah kerja UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah.

i. Informasi Pengelolaan Risiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait pengawasan iklan pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

Sasaran Strategis 2

NILAI PEMENUHAN LAB PENGUJIAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN
OLAHAN UPT SESUAI STANDAR KEMAMPUAN LABORATORIUM

IKU 12. Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium

- A. Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang ditetapkan BPOM berdasar rencana peningkatan kemampuan laboratorium BPOM.
- B. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM merupakan agregasi dari Standar Kemampuan Laboratorium tingkat 4, tingkat 3, tingkat 2, dan tingkat 1.

- **Tingkat 4 Laboratorium Balai Regional.**

Terdapat 7 laboratorium regional yang berlokasi di Medan, Pekanbaru, Semarang, Samarinda, Makassar, Manado, dan Surabaya, dan masing-masing memiliki wilayah kerja regional. Laboratorium Balai Regional melakukan pengujian unggul dan dasar Obat dan Makanan; mengoordinir Balai Besar/Balai POM/Loka POM dalam satu regional dan melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 3 Laboratorium Balai Besar/Balai POM di tingkat provinsi:**

Sebanyak 27 balai besar dan balai POM yang bekerja di tingkat provinsi. Lab tingkat 3 melakukan pengujian dasar kimia dan mikrobiologi dan

parameter lain selain parameter unggul, serta melakukan pengujian konfirmasi dari tier di bawahnya.

- **Tingkat 2 Laboratorium Balai POM di tingkat Kabupaten/Kota:**

Laboratorium tingkat 2 merupakan laboratorium Balai POM yang berlokasi di kota seperti Bogor, Tangerang, Tasikmalaya, Surakarta, Kediri, Jember, dan Payakumbuh, yang fokus pada tingkat kabupaten/kota. Laboratorium tingkat 2 Melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1 dan 2;

- **Tingkat 1 Laboratorium Loka POM di Kabupaten/Kota:**

Laboratorium tingkat 1 melakukan pengujian dasar Kimia dan Mikrobiologi tingkat 1.

a. Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM terdiri beberapa komponen:

- SKL tingkat 4 dan 3, terdiri dari 4 (empat) komponen yaitu pemenuhan terhadap:

1. Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium;
4. Standar Metode yang terverifikasi.

- SKL tingkat 2 dan 1 terdiri 3 komponen yaitu:

1. Pemenuhan terhadap Standar Ruang Lingkup;
2. Standar Peralatan;
3. Standar Kompetensi Laboratorium.

Catatan: untuk loka baru target akan dihitung setelah ada kesiapan sarana prasarana dan SDM (2027)

Cara perhitungan nilai Standar Kemampuan Laboratorium UPT Badan POM diperoleh dari agregasi sesuai tingkat $(46 \% \times \text{Rata-rata A}) + (31 \% \times \text{Rata-rata B}) + (15\% \times \text{Rata-rata C}) + (8 \% \times \text{Rata-rata D}) \rightarrow$ (Perhitungan rata-rata UPT Nasional)

A. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 4

$$(50 \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$$

- a. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

B. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 3 = $(50 \% \times a) + (20\% \times b) + (20\% \times c) + (10\% \times d)$

- j. Nilai pemenuhan SRL BB/Balai POM = $(\text{rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia} + \text{nilai pemenuhan SRL biologi}) / 2$.
- k. Nilai pemenuhan Standar Peralatan BB/Balai POM = $(\text{nilai pemenuhan standar Peralatan kimia} + \text{nilai pemenuhan standar biologi}) / 2$.
- l. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium BB/Balai POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

m. Nilai pemenuhan standar metode analisis terverifikasi
BB/Balai POM = rata-rata dari nilai standar MA terverifikasi.

C. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 2

75. $x a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$

- a. Nilai pemenuhan SRL Balai POM di kab/kota = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- b. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Balai POM di kab/kota = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- c. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Balai POM di kab/kota = jumlah dari nilai kompetensi lab.
- d. Nilai Pemenuhan Standar Kemampuan Laboratorium Tingkat 1
 $75 \times a) + (15\% \times b) + (10\% \times c)$
- e. Nilai pemenuhan SRL Loka POM = (rata-rata nilai pemenuhan SRL kimia + nilai pemenuhan SRL biologi) / 2.
- f. Nilai pemenuhan Standar Peralatan Loka POM = (nilai pemenuhan standar Peralatan kimia + nilai pemenuhan standar biologi) / 2.
- g. Nilai pemenuhan standar kompetensi laboratorium Loka POM = jumlah dari nilai kompetensi lab.

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW I (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7,50	8,20	109,33	Sangat Baik 

Yang dimaksud dengan Standar Kemampuan Laboratorium (SKL) adalah standar yang digunakan untuk menilai kemampuan uji laboratorium yang meliputi ruang lingkup pengujian, peralatan, kompetensi pengujian dan metode analisis yang terverifikasi, yang disusun berdasarkan Good Laboratory Practice (GLP). Penilaian pemenuhan terhadap masing-masing komponen dilakukan oleh Pusat Pengembangan Pengujian Obat dan Makanan. UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah termasuk dalam kategori laboratorium Tingkat 1 dengan Target SKL nilai 11.

Terkait dengan implementasi Regionalisasi Laboratorium Triwulan II tahun 2025 dan pemenuhan kapasitas dan kemampuan laboratorium, Laboratorium Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah mendapatkan nilai SKL sebesar 8,20. Nilai tersebut sudah memenuhi target triwulan II yang telah ditetapkan, yaitu 7,50 dengan persentase capaian sebesar 109,33% dengan dikategorikan **Sangat Baik**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00	6,81	8,20	104,77	109,33

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan triwulan I dan namun masih dalam kategori sangat baik. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan UPT melakukan sesuai renlak yakni pengadaan peralatan laboratorium dan alat gelas serta

penambahan ruang lingkup lab.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	11,00	8,20	74,54		Akan Tercapai

Realisasi Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium Triwulan II tahun 2025 sebesar 8,20 bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah belum memenuhi capaian sebesar 74,54%, capaian tersebut masuk pada kriteria Akan Tercapai. Akan dilakukan monitoring dan percepatan agar target di tahun 2025 dengan nilai 11 dapat tercapai

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun yang menjadi penyebab keberhasilan pencapaian indikator ini yakni terdapat penambahan ruang lingkup pengujian yakni dengan adanya penambahan zat aktif yang diuji

Usaha yang dilakukan pada Triwulan II untuk mencapai target antara lain:

- Melakukan monitoring dan evaluasi terhadap capaian Standar Ruang Lingkup (SRL), Standar Kompetensi Laboratorium, Standar Peralatan, dan Standar Metode Terverifikasi, terutama komponen yang memiliki

bobot penilaian paling tinggi dalam penilaian

- b. Melakukan pemenuhan Standar Ruang Lingkup dan Standar Metode Terverifikasi dengan melaksanakan verifikasi metode dan pengujian sampel sesuai perencanaan
- c. Melakukan pemenuhan Standar Kompetensi Personel dengan melaksanakan pengembangan kompetensi baik melalui pelatihan secara daring yang diselenggarakan oleh pihak eksternal maupun dari P3OMN
- d. Pemenuhan Standar Peralatan dilakukan dengan pengadaan alat
- e. Melakukan monitoring pengisian tools SKL terkhususnya Standar Kompetensi Laboratorium agar pengisian dan data dukung dapat sesuai dengan ketentuan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang dilaksanakan untuk mendukung capaian indikator triwulan II tahun 2025 antara lain penyediaan operasional laboratorium pengadaan suku cadang/glassware, Surveilans Laboratorium Pengujian oleh KAN BSN dan Uji Profisiensi/Uji Banding serta pelatihan petugas laboratorium.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah penambahan alat penunjang laboratorium serta konsisten dan selalu berkomitmen pada perencanaan yang telah dibuat di awal tahun.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	100.261.000	21.456.550	21,40	109,33	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 21,40% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran dan realisasi indikator yang dikelola selama triwulan II sudah optimal, target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi ketersediaan anggaran dalam proses pengadaan peralatan Laboratorium serta peningkatan kompetensi petugas Laboratorium.

i. Informasi Pengelolaan Risiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait nilai pemenuhan SKL dan pengujian pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

Sasaran Strategis 3

Meningkatnya efektivitas komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di masing-masing wilayah kerja Loka POM di Aceh Tengah

IKU 14. Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Tengah

Tingkat Efektifitas Komunikasi, Informasi, dan Edukasi Obat dan Makanan adalah ukuran efektifitas atas kualitas dan sebaran (kuantitas) pemahaman masyarakat terhadap obat dan makanan yang dilakukan Badan POM melalui kegiatan KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi).

Badan POM memiliki ragam jenis program Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) yang meliputi:

- 1) KIE melalui media cetak dan elektronik
- 2) KIE langsung ke masyarakat
- 3) KIE melalui media sosial.

Responden Audiens KIE adalah responden yang sebelumnya pernah menerima atau terlibat sebagai peserta dalam kegiatan KIE Badan POM dalam 3 bulan terakhir. Teknik survei dapat berupa face to face interview, penyebaran kuisioner dan online survey.

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Tengah	83,48	87,36	104,65	Sangat Baik 

Capaian Tingkat efektivitas KIE UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 adalah 87,36 dari target 83,48 atau dengan capaian 104,65% yang artinya sudah mencapai target yang ditetapkan dengan kriteria Sangat Baik. Nilai Tingkat Efektivitas KIE ini dihitung berdasarkan nilai rata-rata yang diperoleh dari Indeks KIE Tatap Muka dan indeks KIE Media.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Tengah	83,48	84,79	87,36	101,57	104,65

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan triwulan I dan masih dalam kategori Sangat Baik. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan adanya peningkatan nilai dari Indeks KIE tatap muka dan KIE Media sehingga persentase ini meningkat dari 101,57% menjadi 104,65%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Tengah	83,48	87,36	104,65		Tercapai/Melampaui

Realisasi Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan II tahun 2025 sebesar 87,36% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 104,65%, capaian tersebut masuk pada kriteria Tercapai/Melampaui.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab keberhasilan Nilai Tingkat Efektifitas KIE Loka POM di Kab. Aceh Tengah telah mencapai target pada triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan:

1. Komitmen dan kerjasama antar petugas yang cukup baik.
2. Kerjasama yang baik dengan lintas sektor dan pemerintah daerah.
3. Aktif dalam menayangkan konten informasi baik konten mandiri ataupun repost dari media sosial BPOM RI.
4. Pemahaman peserta KIE terhadap beberapa materi yang disampaikan pada saat KIE tatap muka bervariasi.

Kendala yang ditemukan dalam upaya pencapaian pada indikator ini yakni Nilai survey terkait Narasumber menurun, karena kurangnya pemahaman

peserta terhadap materi yang disampaikan

Adapun rekomendasi yang akan dilaksanakan yakni melaksanakan koordinasi dalam melakukan persiapan dan memberikan materi yang lebih menarik guna meningkatkan nilai survey terhadap narasumber

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan II yakni:

- ❖ Melakukan monitoring dan evaluasi serta penyesuaian antara perencanaan dan pelaksanaan kegiatan KIE setelah relaksasi anggaran yang sesuai dengan perencanaan yang telah disusun
- ❖ Meningkatkan kompetensi pegawai selaku narasumber
- ❖ Meningkatkan sarana dan prasarana guna mendukung pelaksanaan KIE.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah:

- a. Materi yang disampaikan menarik dan mudah dipahami.
- b. Narasumber yang kompeten dan komunikatif.
- c. Materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan peserta.
- d. Adanya inovasi Sanger Ureung Aceh dan Podcast Berbisik BPOM Aceh
- e. Aktif dalam menayangkan konten informasi baik konten mandiri ataupun repost dari media sosial BPOM RI.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Tengah	48.002.000	26.001.300	54,17	104,65	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran triwulan II sebesar 54,17% merupakan realisasi anggaran berdasarkan anggaran buka blokir dari efisiensi anggaran yang terjadi selama triwulan II. Realisasi anggaran sudah optimal hal ini ditunjukkan dengan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi Nilai survey terkait Narasumber menurun, karena kurangnya pemahaman

peserta terhadap materi yang disampaikan perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Tengah UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Resiko terkait Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM di Kab. Aceh Tengah terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 15. Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.

Jumlah sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dihitung berdasarkan jumlah sekolah yang memiliki kriteria memiliki Kader Keamanan Pangan Sekolah aktif, melakukan intervensi keamanan pangan kepada komunitas sekolah, dan mempunyai dokumen rencana aksi program keamanan pangan.

Kegiatan intervensi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan dilakukan terhadap sekolah level SD/MI/SLB, SMP/MTS dan

SMA/SMK/MA. Intervensi keamanan di sekolah adalah semua tahapan sesuai petunjuk teknis yang ditetapkan meliputi tahapan advokasi lintas sektor, sosialisasi keamanan pangan, Bimbingan teknis keamanan pangan untuk kader keamanan pangan sekolah, Monitoring dan Sertifikasi Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan serta pengawalan.

Tujuan intervensi keamanan pangan di sekolah yaitu mensosialisasikan materi keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah serta meningkatkan pengetahuan dan pemahaman Kader Keamanan Pangan Sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan serta mencetak Kader Keamanan Pangan Sekolah dari komunitas sekolah.

Sekolah yang dilakukan intervensi keamanan pangan di sekolah Tahun 2025 yaitu di Kabupaten Aceh Tengah dengan lokus kegiatan yang telah ditetapkan pada kegiatan advokasi terdiri tingkat SMA dengan target sebanyak 2 sekolah dan 2 sekolah pengawalan.

Kegiatan sosialisasi keamanan pangan dilaksanakan secara luring dengan peserta adalah siswa-siswi dan guru dari sekolah perluasan. Realisasi jumlah sekolah yang mengikuti kegiatan sosialisasi tahap 1 yaitu 2 sekolah.

Perhitungan realisasi Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II tahun 2025 =

Capaian kegiatan advokasi x bobot
tahapan Target kegiatan advokasi
Tahun 2025

$$= 1/1 \times 25 \% = 25\%$$

Capaian kegiatan sosialisasi
x bobot tahapan Target kegiatan sosialisasi Tahun 2025 (setelah efisiensi)

$$= 40/60 \times 20 \% = 13,33\%$$

$$\text{total capaian TW 1 : } 25\% + 13,33\% = 38,33\%$$

Perhitungan % Capaian Jumlah Sekolah Yang Melaksanakan
Pembudayaan Keamanan Pangan Triwulan II tahun 2025 =

$$\frac{38,33}{28,4} \times 100\%$$

$$= 134,96\%$$

$$= 134,96\%$$

Capaian jumlah jumlah TW II **sesuai target** yang ditetapkan yaitu 100%, dengan kategori Baik.

Capaian yang sesuai target, disebabkan adanya komitmen yang kuat antara UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan stakeholder terkait sehingga program nasional dapat berjalan sesuai dengan yang sudah direncanakan

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.	50	50	100	Baik

Pada tahun 2025 program PJAS ini telah masuk dalam tagging tematik Anggaran Responsif Gender (PUG). Pada triwulan II realisasi Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar 50 % dan persen capaian yaitu 100% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.	2 Sekolah / 100		50		100

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan triwulan I yang belum ada realisasi dan menjadi kategori Baik. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan berdasarkan perencanaan yang dibuat, Upaya pencapaian indikator ini dimulai dari bulan April 2025 sehingga Maret 2025 / Triwulan I belum ada nilai capaian sehingga persentase ini meningkat dari 0% menjadi 100%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.	100	50	50		Perlu Upaya Keras

Realisasi Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.Triwulan II tahun 2025 sebesar 50% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 50%, capaian tersebut masuk pada kriteria Perlu Upaya Keras, hal ini diharapkan akan tercapai di akhir periode dikarenakan ini merupakan target kumulatif.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab keberhasilan jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah telah mencapai target pada triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan karena komitmen yang kuat dari UPT untuk melaksanakan seluruh tahapan sesuai dengan target tahapan yang sudah direncanakan di awal tahun.

Kendala yang ditemukan dalam upaya pencapaian pada indikator ini yakni dalam pelaksanaan kegiatan tidak semua peserta berkontribusi untuk hadir dimana salah satu peserta yang merupakan pelaku usaha lebih memilih berjualan dari pada ikut kegiatan

Adapun rekomendasi yang dilakukan untuk pencapaian target adalah sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu berkoordinasi dan membuat komitmen dengan peserta kegiatan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan. Triwulan II yakni dengan melibatkan Dinas Pendidikan dan DP3AKB dalam pengawalan pembudayaan keamanan pangan pada sekolah binaan ramah anak dan sekolah adiwiyata.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah:

- Melaksanakan program Sekolah sinergi dengan lintas sektor terkait, yang beririsan dengan program Desa dan Pasar.
- Bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Aceh dan stakeholder terkait dalam mengawal Program Prioritas Nasional berjalan sesuai tahapan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan.	23.100.000	11.575.000	54,17	100,00	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang

tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi dalam pelaksanaan kegiatan tidak semua peserta berkontribusi untuk hadir dimana salah satu peserta yang merupakan pelaku usaha lebih memilih berjualan dari pada ikut kegiatan perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Risiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Jumlah Sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 15. Jumlah desa pangan aman

Jumlah desa pangan aman dihitung dari jumlah desa yang memiliki kader keamanan pangan desa yang aktif, melakukan intervensi keamanan pangan pada komunitas desa, dan mempunyai dokumen perencanaan program keamanan pangan yang mandiri (dengan dana desa, dana mandiri atau integrasi dengan program lain).

Desa pangan aman merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian masyarakat desa dalam menjamin pemenuhan kebutuhan pangan yang aman sampai pada tingkat perseorangan dan memperkuat ekonomi desa. Pelaksanaan Desa Pangan Aman perlu disesuaikan dengan kebijakan pemerintah saat ini dengan bertujuan untuk mendukung pencapaian target pemerintah salah satunya program percepatan penurunan stunting. Kebijakan pemerintah lainnya yang perlu didukung adalah pemulihan ekonomi nasional karena dampak pandemi Covid-19. Program Desa Pangan Aman ini dapat mendukung pemulihan ekonomi di desa melalui pencapaian target-target pembangunan keberlanjutan di desa.

Intervensi keamanan pangan dalam program Desa Pangan Aman meliputi tahapan : advokasi, pelatihan kader keamanan pangan desa, pendampingan secara intensif dalam pelaksanaan bimbingan teknis komunitas, monitoring dan evaluasi serta pengawalan desa yang telah diintervensi keamanan pangan. Desa yang diintervensi mempunyai kriteria antara lain: desa maju, desa berkembang, dan desa yang menjadi lokus intervensi stunting, desa kerjasama dengan kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, dan desa di daerah destinasi wisata. Desa Maju adalah Desa dengan IDM $> 0,707$ dan ≤ 0.815 dan desa berkembang adalah desa dengan IDM > 0.599 dan ≤ 0.707 , IDM

adalah Indeks Desa yang merupakan komposit dimensi ketahanan sosial, ekonomi dan ekologi

Perhitungan realisasi Jumlah desa pangan aman Triwulan II tahun 2025 =

$\frac{\text{Capaian kegiatan advokasi}}{\text{Target kegiatan advokasi Tahun 2025}}$

$$= 1/1 \times 25 \% = 25\%$$

Perhitungan % Capaian Realisasi Jumlah desa pangan aman Triwulan II

tahun 2025 = $\frac{\text{Capaian kegiatan TW 1}}{\text{Target kegiatan TW 1 Tahun 2025}} \times 100\%$

$$= 25/25 \times 100\%$$

$$= 100\%$$

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target. Sesuai RAPK, target untuk indikator ini baru mulai ada pada bulan Mei 2025, hal ini sesuai dengan renlak pemeriksaan untuk sarana produksi yang sudah disusun.

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Jumlah desa pangan aman	25	25	100	Baik

Pada tahun 2025 program Desa Pangan Aman ini telah masuk dalam tagging tematik Anggaran Responsif Gender (PUG). Pada triwulan II realisasi Desa Pangan Aman di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar 25% dan persen capaian yaitu 100% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Jumlah desa pangan aman	1 Desa / 100		25		100

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan triwulan I yang belum ada realisasi dan menjadi kategori Baik. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan berdasarkan perencanaan yang dibuat, Upaya pencapaian indikator ini dimulai dari bulan April 2025 sehingga Maret 2025 / Triwulan I belum ada nilai capaian sehingga persentase ini meningkat dari 0% menjadi 100%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah desa pangan aman	100	25	25		Perlu Upaya Keras

Realisasi Jumlah desa pangan aman.Triwulan II tahun 2025 sebesar 25% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 25%, capaian tersebut masuk pada kriteria Perlu Upaya Keras, hal ini diharapkan akan tercapai di akhir periode dikarenakan ini merupakan target kumulatif.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab keberhasilan Jumlah desa pangan aman di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten AcehTengah telah mencapai target pada triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan karena komitmen yang kuat dari UPT untuk melaksanakan seluruh tahapan sesuai dengan target tahapan yang sudah direncanakan di awal tahun.

Kendala yang ditemukan dalam upaya pencapaian pada indikator ini yakni dalam pelaksanaan Kegiatan advokasi keamanan pangan tidak dihadiri oleh Kelapa Daerah

Adapun rekomendasi yang dilakukan untuk pencapaian target adalah sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat dan membuat komitmen dengan peserta kegiatan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Jumlah desa pangan aman Triwulan II yakni dengan melibatkan Dinas Pendidikan dan DP3AKB serta dan Tim penurunan stunting.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah:

- Melaksanakan program Desa yang bersinergi dengan lintas sektor terkait, yang beririsan dengan program Sekolah dan Pasar.
- Bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Aceh dan stakeholder terkait dalam mengawal Program Prioritas Nasional berjalan sesuai tahapan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah desa pangan aman	51.412.000	12.714.000	24,73	100,00	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi dalam pelaksanaan kegiatan advokasi keamanan pangan tidak dihadiri oleh Kelapa Daerah perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait Jumlah Jumlah desa pangan aman pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Resiko terkait Jumlah Jumlah desa pangan aman terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

IKU 16. Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar / 75	75	100	Baik

Pada tahun 2025 program Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas ini telah masuk dalam tagging tematik Anggaran Responsif Gender (PUG). Pada triwulan II realisasi Desa Pangan Aman di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah adalah sebesar 75% dan persen capaian yaitu 100% dengan kategori “Baik”.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	1 Pasar / 100		75		100

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan triwulan I yang belum ada realisasi dan menjadi kategori Baik. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan berdasarkan perencanaan yang dibuat, Upaya pencapaian indikator ini dimulai dari bulan April 2025 sehingga Maret 2025 / Triwulan I belum ada nilai capaian sehingga persentase ini meningkat dari 0% menjadi 100%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	100	75	75		Perlu Upaya Keras

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.Triwulan II tahun 2025 sebesar 75% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 75%, capaian tersebut masuk pada kriteria Perlu Upaya Keras, hal ini diharapkan akan tercapai di akhir periode dikarenakan ini merupakan target kumulatif.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Analisis penyebab keberhasilan Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas di wilayah kerja Loka POM di Kabupaten AcehTengah telah mencapai target pada triwulan II tahun 2025, hal ini disebabkan karena komitmen yang kuat dari UPT untuk melaksanakan seluruh tahapan sesuai dengan target tahapan yang sudah direncanakan di awal tahun.

Kendala yang ditemukan dalam upaya pencapaian pada indikator ini yakni dalam pelaksanaan Kegiatan advokasi keamanan pangan tidak dihadiri oleh Kelapa Daerah

Adapun rekomendasi yang dilakukan untuk pencapaian target adalah sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu berkoordinasi dengan pemerintah daerah setempat dan membuat komitmen dengan peserta kegiatan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas Triwulan II yakni dengan melibatkan Dinas Perindustrian Perdagangan dan UPTD Pasar dalam rangka pengawalan keamanan pangan pasar.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah:

- Melaksanakan program Pasar yang bersinergi dengan lintas sektor terkait, yang beririsan dengan program Sekolah dan Desa.

- Bersinergi dengan Pemerintah Kabupaten Aceh dan stakeholder terkait dalam mengawal Program Prioritas Nasional berjalan sesuai tahapan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	25.148.000	12.917.625	51,37	100,00	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi dalam pelaksanaan kegiatan Pelaporan Oleh fasilitator melewati timeline pelaporan perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat

mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

Sasaran Strategis 4

MENINGKATNYA PENDAMPINGAN UMKM DALAM PEMENUHAN STANDAR

IKU 17. Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan

Ruang Lingkup UMKM: UMK pada pangan mencakup Usaha Mikro dan Kecil; UMKM pada OT mencakup UKOT dan UMOT meliputi: 1) Belum memiliki sertifikat CPOTB Tahap I; dan 2) Sudah memiliki sertifikat CPOTB Tahap I dan akan meningkat ke Tahap II atau tahap selanjutnya; UMKM pada kosmetik adalah industri kosmetik golongan A dan industri kosmetik golongan B.

UMKM yang memenuhi standar adalah: UMKM Pangan yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip CPPOB tahap higiene sanitasi dan dokumentasi ditandai dengan diterbitkannya surat rekomendasi atau hasil pemeriksaan sarana produksi pangan oleh Balai; UMKM OT yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi pemenuhan aspek cara pembuatan obat tradisional yang baik (SPA CPOTB) secara bertahap; UMKM Kosmetik yang didampingi sehingga mampu menerapkan prinsip cara pembuatan kosmetik yang baik ditandai dengan diterbitkannya rekomendasi: 1) Persetujuan denah (sesuai Petunjuk Teknis Penyusunan Denah Bangunan Industri Kosmetik Golongan B); 2) Pemenuhan aspek cara pembuatan kosmetik yang baik (SPA CPKB) dan/atau sertifikasi cara

pembuatan kosmetik yang baik (CPKB) (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan SPA CPKB dan CPKB); 3) Penerbitan nomor notifikasi kosmetik (sesuai Petunjuk Teknis Penerbitan Nomor Notifikasi Kosmetik); 4) Penerbitan Surat Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik.

Kriteria UMKM yang didampingi: Untuk UMKM Pangan mengacu pada Pedoman Pendampingan Penerapan CPPOB bagi UMK Pangan; Untuk UMKM OT : 1) UMKM yang memproduksi Obat Tradisional; 2) UMKM yang sudah memiliki rekomendasi pemenuhan CPOTB dan atau yang sudah memiliki izin edar (sebelum tahun 2019) namun belum memiliki Sertifikat CPOTB Bertahap; 3) UMKM yang masih merintis dalam pemenuhan CPOTB bertahap (start-up); 4) UMKM yang sudah didampingi namun belum memiliki sertifikat CPOTB Bertahap; 5) UMKM yang direkomendasikan oleh Lintas Sektor) ; Untuk UMKM Kosmetik: 1) Industri kosmetik yang belum memiliki pemahaman tentang izin berusaha (izin usaha dan izin komersialisasi); 2) Industri kosmetik yang belum memiliki e-sertifikasi CPKB dan e-notifikasi.

Perhitungan di atas merupakan persentase progress pendampingan UMKM yang akan dilakukan mulai bulan Januari hingga November 2023. Persentase UMKM yang memenuhi standar dapat dihitung pada bulan Desember 2024.

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	60,00	70,00	116,67	Sangat Baik

Persentase progres tahapan pendampingan UMKM yang Memenuhi Standar Produksi Pangan Olahan dan/atau Pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetik yang Baik pada Triwulan II tahun 2025 sebesar 70,00 dengan target sebesar 60% sehingga persen capaian sebesar 116,67% dengan kriteria **Sangat Baik**. UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah pada tahun 2025, memperoleh target output UMKM untuk Pangan Olahan sebanyak 4 (empat) rekomendasi.

No	Tahapan	Waktu Pelaksanaan	Bobot (%)	Keterangan
1	KIE/Sosialisasi Keamanan Pangan	Januari - Maret	5	Setiap UPT melakukan KIE/Sosialisasi KP. Metode secara luring atau daring (webinar) atau hybrid disesuaikan dengan sumber daya. Bukti dukung: daftar hadir, nilai pre post test dan foto kegiatan
2	Penetapan UMK pangan olahan target	Maret	10	Penetapan dalam bentuk SK Kepala UPT BPOM
3	Bimtek CPPOB	Maret – April	30	Pelaksanaan Bimtek CPPOB sesuai dengan metode dan kurikulum yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
4	Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB	April – Okt	50	Pelaksanaan Fasilitasi Pendampingan Penerapan CPPOB sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan dalam Pedoman/ Juklak Pendampingan
5	Monev dan Pelaporan	Nov – Des	5	Monev dilaksanakan per TW, dan Monev akhir dilaksanakan Nov-Des. Pelaporan bentuk softfile ke Dit PMPU PO cc Deputi III

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	20,00	70	100	116,67

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan triwulan I dan menjadi kategori Sangat Baik. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan pada triwulan II, UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sudah selesai sampai pada tahap fasilitasi pendampingan penerapan CPPOB dengan nilai maksimal sehingga terdapat kenaikan pada indikator Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan sehingga persentase ini meningkat dari 100% menjadi 116,67%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	91,00	70,00	76,92		Perlu Upaya Keras

Realisasi Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas.Triwulan II tahun 2025 sebesar 70,00% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 76,92%, capaian tersebut masuk pada kriteria Perlu Upaya Keras, hal ini diharapkan akan tercapai di akhir periode dikarenakan ini merupakan target kumulatif.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Pada tahun 2025, Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah memperoleh target untuk melakukan layanan pendampingan terhadap 4 UMKM dalam aspek pemenuhan standar yang keseluruhannya merupakan UMKM dalam kategori pangan olahan.

Analisa penyebab keberhasilan capaian ini disebabkan tahapan pendampingan di TW I sebelumnya belum tercapai dapat dikejar di TW II, seperti berikut pelaksanaan KIE Sosialisasi Keamanan Pangan dapat dilaksanakan di Maret 2025 , sementara bimtek CPPOB terlaksana di Mei 2025 secara hybrid luring di aula kantor Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dan daring untuk pelaku usaha yang berasal dari Luar wilayah Kabupaten Aceh Tengah. Selain itu keberhasilan pelaksanaan pendampingan ini juga ditunjang oleh kompetensi petugas, komunikasi yang intensif dengan unit pengampu dan pelaku usaha serta komitmen petugas substansi

Kendala yang ditemukan dalam upaya pencapaian pada indikator ini yakni Pelaku UMKM dan/atau penanggung jawab yang ditunjuk sangat minim pengetahuan terkait keamanan pangan serta kemampuan pembuatan dokumen mutu.

Adapun rekomendasi yang dilakukan untuk pencapaian target adalah untuk melakukan pendampingan penuh sampai pada pembuatan seluruh

dokumen yang menjadi syarat sertifikasi dan pendaftaran produk

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan Triwulan II yakni:

- ❖ Melakukan peningkatan kompetensi petugas Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, antara lain pelatihan Fasilitator CPOTB dan CPKB, pelatihan Fasilitator IP CPPOB serta pelatihan auditor junior CDOB dan pelatihan lainnya. Dengan meningkatnya kompetensi petugas UPT Loka POM di Kabupaten AcehTengah, maka hasil pemeriksaan sarana produksi juga lebih berkualitas.
- ❖ Pembinaan kepada pelaku usaha (regulatory assistance) secara intensif (termasuk melakukan bimtek dan sosialisasi terkait perizinan pangan olahan.
- ❖ Kolaborasi dengan SKPD pemerintah Aceh terkait perizinan di OSS sangat membantu mempercepat proses registrasi produk karena sistem registrasi melalui OSS RBS yang mengharuskan peran aktif dari SKPD sesuai tupoksinya masing masing.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah:

- Pelatihan peningkatan kompetensi petugas Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah, antara lain pelatihan Fasilitator CPOTB dan CPKB, pelatihan Fasilitator IP CPPOB serta pelatihan auditor junior CDOB dan pelatihan lainnya
- Kolaborasi dengan SKPD pemerintah Aceh terkait perizinan di OSS sangat membantu mempercepat proses registrasi produk karena sistem registrasi

melalui OSS RBS yang mengharuskan peran aktif dari SKPD sesuai tupoksinya masing masing.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB Pangan Olahan	13.559.000	8.075.500	59,56	116,67	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi Pelaku UMKM dan/atau penanggung jawab yang ditunjuk sangat minim pengetahuan terkait keamanan pangan serta kemampuan pembuatan dokumen mutu perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait Pelaku UMKM dan/atau penanggung jawab yang ditunjuk sangat minim pengetahuan terkait keamanan pangan serta kemampuan pembuatan dokumen mutu pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Pelaku UMKM dan/atau penanggung jawab yang ditunjuk sangat minim pengetahuan terkait keamanan pangan serta kemampuan pembuatan dokumen mutu terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

Sasaran Strategis 5

TERLAKSANANYA PENINDAKAN KEJAHATAN SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH UPT Loka POM di Kab Aceh Tengah

IKU 18. Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah

Penindakan adalah serangkaian kegiatan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan per UU dibidang Pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan oleh penyidik menurut cara yang diatur dalam KUHAP untuk mencari serta mengumpulkan bukti yang terjadi dan guna menemukan tersangkanya. Kegiatan Penindakan merupakan seluruh kegiatan yang dilaksanakan oleh UPT seluruh Indonesia dalam rangka untuk mencapai penyelesaian berkas perkara di wilayah UPT. Tahapan Penindakan antara lain: 1. SPDP (Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan) 2. Tahap I (Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum (JPU)) 3. P21 (Berkas Perkara dinyatakan lengkap oleh Jaksa Penuntut Umum) 4. Tahap 2 (Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti kepada Jaksa Penuntut Umum)

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah	40,00	42,50	106,25	Sangat Baik 

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan II tahun 2025 adalah 42,50 dari target 40,00. Capaian nilai Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan II tahun 2025 **sudah mencapai target** yang ditetapkan yaitu 106,25% dengan kategori **Sangat Baik**. Realisasi tersebut berasal dari 1 (satu) perkara carry over (2024) pada Tahap P21 per Triwulan II. Sedangkan untuk perkara yang berjalan tahun 2025, proses masih pendalaman informasi.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah	75,00	27,50	42,50	110,00	106,25

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan triwulan I dan namun masih dalam kategori Sangat Baik. Penurunan realisasi pada triwulan II dikarenakan adanya peningkatan target kumulatif di triwulan II sehingga diperlukan usaha lebih keras untuk segera menaikkan target perkara tahun 2025 sehingga persentase ini menurun dari 110% menjadi 106,25%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah	75,00	42,50	56,66		Butuh upaya keras

Realisasi Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan II tahun 2025 sebesar 42,50% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 sudah memenuhi capaian sebesar 56,66%, capaian tersebut masuk pada kriteria Perlu Upaya Keras, hal ini diharapkan akan tercapai di akhir periode dikarenakan ini merupakan target kumulatif.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Beberapa faktor yang mendukung pencapaian kinerja pada TW II adalah sebagai berikut:

- Seluruh proses pengurusan P21 telah diselesaikan dengan memperhatikan deadline waktu.
- Koordinasi yang baik dengan pihak Kejaksaan Tinggi Aceh Tenggara sehingga proses perkara carry over bisa segera diselesaikan sampai tahap II
- Adanya Sistem Reminder untuk batas waktu pelaporan.

Kendala yang ditemukan dalam upaya pencapaian pada indikator ini yakni diduga adanya kebocoran informasi akan adanya operasi penindakan sehingga pada saat penindakan sarana tutup atau barang bukti tidak

dapat ditemukan.

Adapun rekomendasi yang dilakukan untuk pencapaian target adalah pengaturan strategi yang tepat pada saat operasi penindakan

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan II yakni:

- j. Penyusunan Rencana kegiatan penyelesaian pemberkasan.
- k. Intensifikasi Penindakan dan Operasi Pangea yang menetapkan tahapan pelaksanaan kegiatan menjadi salah satu pendorong penyelesaian pelaporan.

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah:

- Koordinasi dengan Kejaksaan Aceh Tenggara untuk mendapatkan status P-21 sampai dengan tahap II untuk perkara carry over yang sedang ditangani dan dibutuhkan penyelesaian
- Merencanakan dan melaksanakan Operasi Investigasi berdasarkan informasi dari Siber, Inspeksi dan Pengaduan Masyarakat dan segera melaporkannya.
- Merencanakan dan melaksanakan Operasi Penindakan terhadap target yang telah ditetapkan.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
-------------------	-----------------	--------------------	----------------------	-------------------	-------------------

Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah	106.138.000	36.516.537	34,40	106,25	Efisien
--	-------------	------------	-------	--------	---------

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi kebocoran informasi akan adanya operasi penindakan sehingga pada saat penindakan sarana tutup atau barang bukti tidak dapat ditemukan perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan.

Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

Sasaran Strategis 6

TERLAKSANANYA KEGIATAN DETEKSI KEJAHATAN DI BIDANG SEDIAAN FARMASI DAN PANGAN OLAHAN YANG EFEKTIF DI WILAYAH KERJA UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah

IKU 19. Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar

Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar dihitung berdasarkan rata-rata dari nilai :

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber (50%)
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan (25%)
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT (25%)

Keterangan :

1. Persentase Ketepatan Waktu Pelaporan Analisis Penelusuran Siber dihitung dari jumlah laporan analisis penelusuran siber yang dilaporkan tepat waktu dibagi dengan jumlah target laporan analisis penelusuran siber dalam satu tahun.
2. Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dihitung dari nilai analisis kerawanan kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan dibagi dengan nilai maksimal penilaian analisis (25).
3. Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dihitung

dari jumlah rekomendasi cegah tangkal yang telah ditindaklanjuti UPT dibagi jumlah seluruh rekomendasi cegah tangkal yang disampaikan ke UPT.

Analisis Kejahatan Obat dan Makanan terbagi menjadi 2 (dua), yaitu:

- a. Analisis Penelusuran Siber adalah Hasil Kegiatan Patroli Siber dan Penjejak Digital (Profiling Siber) yang dilakukan berdasarkan identifikasi pelanggaran terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai peredaran Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diperjualbelikan atau didistribusikan secara daring di lingkup wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan setiap bulan kepada Direktur Siber Obat dan Makanan sesuai dengan Keputusan Kepala BPOM Nomor HK.02.02.1.2.02.22.97 Tahun 2022 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Siber Obat dan Makanan dan Surat Direktur Siber Obat dan Makanan Nomor T-PD.04.01.63.01.24.16 tanggal 15 Januari 2024 perihal Pelaporan Laporan Siber (Patroli Siber dan Profiling) UPT BPOM.
- b. Analisis hasil pelaksanaan fungsi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan di UPT sesuai dengan Keputusan Kepala Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.01.22.12 Tahun 2022 tentang Pedoman Pelaksanaan Cegah Tangkal Kejahatan Obat dan Makanan yang terdiri dari :
 1. Laporan hasil tindak lanjut rekomendasi cegah tangkal kejahatan Obat dan Makanan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).
 2. Laporan analisis kerawanan kejahatan berbasis kewilayahan (1 laporan dilaporkan tiap tahun).

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	45,83	91,66	Cukup 

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan II tahun 2025 adalah 45,83 dari target 50. Capaian nilai Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan II tahun 2025 **Belum memenuhi target yang ditetapkan** dengan persen capaian yakni 91,66% dengan kategori **Cukup**.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	50,00	50,00	45,83	100	91,66

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan triwulan I dan dan masuk dalam kategori

Cukup. Penurunan realisasi pada triwulan II dikarenakan adanya keterlambatan dalam pelaporan analisis kejahatan sehingga diperlukan usaha lebih keras untuk segera menaikkan capaian sedangkan target yang ditetapkan Adalah target maksimal.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN		KRITERIA
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	90,00	45,83	50,92		Butuh upaya keras

Realisasi Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan II tahun 2025 sebesar 45,83% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 belum memenuhi capaian sebesar 50,92%, capaian tersebut masuk pada kriteria Perlu Upaya Keras, hal ini diharapkan akan tercapai di akhir periode dikarenakan ini merupakan target kumulatif.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun faktor yang mendukung pencapaian kinerja pada TW II adalah komitmen petugas untuk secara rutin mengirimkan pelaporan baik siber dan kerawanan kejahatan secara tepat waktu. 2.

Kendala yang ditemukan dalam upaya pencapaian pada indikator ini yakni

ABK pada bidang penindakan khususnya intelijen belum mencukupi sehingga mudah dikenali oleh target yang memungkinkan kegiatan penindakan mengalami kegagalan yang berakibat pada keterlambatan pelaporan analisis kejahatan

Adapun rekomendasi yang dilakukan untuk pencapaian target adalah pembentukan jaringan informan.

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Kegiatan yang menunjang pencapaian IKU Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah Triwulan II tahun 2025 yakni:

- Menyepakati jumlah target dan deadline penyelesaian Operasi Siber dan Profiling.
- Melaporkan secara rutin seluruh informasi yang mengandung unsur kerawanan kejahatan Obat dan Makanan
- Membuat reminder batas waktu operasi dan pelaporan

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah:

- Melakukan operasi siber dan profiling secara rutin sebelum batas waktunya serta Mengisi secara benar dan lengkap data hasil Operasi Siber dan Profiling.
- Mengisi dengan benar dan lengkap data kerawanan yang ada dan dilaporkan tepat waktu.
- Menindaklanjuti rekomendasi dari Direktorat Cegah tangkal.
- Menganalisa kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja UPT.

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar	9.962.000	2.580.000	25,90	91,66	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran sudah optimal meskipun target pada indikator ini belum dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi ABK pada bidang penindakan khususnya intelijen belum mencukupi sehingga mudah dikenali oleh target yang memungkinkan kegiatan penindakan mengalami kegagalan perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Resiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi Dan Pangan Olahan Yang Diselesaikan Sesuai Standar di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

Sasaran Strategis 7

Layanan Publik UPT yang Prima

IKU 21. Indeks Pelayanan Publik UPT

- a. Indeks Pelayanan Publik (IPP) adalah indeks yang digunakan untuk mengukur kinerja pelayanan publik di lingkungan K/L/D berdasarkan 6 (enam) aspek meliputi:
 - 1) Kebijakan Pelayanan (bobot 24%);
 - 2) Profesionalitas SDM (25%);
 - 3) Sarana Prasarana (18%);
 - 4) Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%);
 - 5) Konsultasi dan Pengaduan (10%);
 - 6) Inovasi (12%).
- b. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggaraan Pelayanan Publik pada UPP BPOM mengacu Pedoman Menteri PANRB Nomor 5 Tahun 2023 tentang Instrumen dan Mekanisme Pemantauan dan Evaluasi Kinerja Penyelenggara Pelayanan Publik (PEKPPP).
- c. IPP BPOM diperoleh dari rata-rata IPP seluruh Unit Penyelenggara Pelayanan Publik (UPP) di lingkungan BPOM, yang terdiri atas unit kerja pusat dan Unit Pelaksana Teknis UPT) Balai Besar/Balai POM/Loka POM.

Dilakukan penilaian oleh Tim Penilai UPP BPOM dibawah koordinasi Biro Hukum dan Organisasi. Nilai Indeks Pelayanan Publik:

75% Nilai Indeks F02 + 25% Nilai Indeks F03

a. Kategori nilai:

Range Nilai	Kategori	Makna
0 – 1,00	F	Gagal
1,01 – 1,50	E	Sangat Buruk
1,51 – 2,00	D	Buruk
2,01 – 2,50	C-	Cukup (<i>Dengan Catatan</i>)
2,51 – 3,00	C	Cukup
3,01 – 3,50	B-	Baik (<i>Dengan Catatan</i>)
3,51 – 4,00	B	Baik
4,01 – 4,50	A-	Sangat Baik
4,51 – 5,00	A	Pelayanan Prima

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW I (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	-	-	-

Indeks Pelayanan Publik UPT pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW I tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Pelayanan Publik UPT	3,6	-	-		-

Indeks Pelayanan Publik UPT pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Pelayanan Publik UPT pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Indeks Pelayanan Publik UPT pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun

Sasaran Strategis 8

**Terwujudnya tatakelola pemerintahan Loka
POM di Aceh Tengah yang optimal**

IKU 22. Nilai AKIP Loka POM di Aceh Tengah

Berdasarkan PP No. 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah serta Perpres No. 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP) serta PermenPANRB No. 88 Tahun 2021 tentang Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, penguatan akuntabilitas kinerja merupakan salah satu strategi yang dilaksanakan dalam rangka mempercepat pelaksanaan Reformasi Birokrasi, untuk mewujudkan pemerintahan yang bersih dan akuntabel, pemerintahan yang kapabel, serta meningkatnya kualitas pelayanan publik kepada masyarakat. Nilai evaluasi AKIP mitra kerja Inspektorat Utama adalah nilai hasil dari evaluasi yang dilakukan oleh Inspektorat Utama atas SAKIP Satker/Unit Kerja Pusat dan BB/BPOM mitra kerja Inspektorat Utama. Evaluasi AKIP terdiri dari penjumlahan 5 komponen penilaian pada tabel di bawah ini.

Komponen	PermenPAN RB No. 12 Tahun 2015	PerMenPAN RB No.88 Tahun 2021	BPO M
Perencanaan Kinerja	30	30	24
Pengukuran Kinerja	25	30	24

Pelaporan Kinerja	15	15	12
Evaluasi Internal	10	25	20
Capaian Kinerja	20	-	20

j. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW I (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai AKIP Loka POM di Aceh Tengah	76,50	-	-	-

Nilai AKIP Loka POM di Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun

k. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW I tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai AKIP Loka POM di Aceh Tengah	76,50	-	-		-

Nilai AKIP Loka POM di Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun

1. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai AKIP Loka POM di Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun

m. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Nilai AKIP Loka POM di Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun

IKU 21. Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah

Nilai Kinerja Anggaran (NKA) adalah penilaian terhadap kinerja anggaran yang diperoleh dari Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) dan Nilai Evaluasi Kinerja Anggaran (EKA). Nilai IKPA merupakan ukuran Evaluasi kinerja pelaksanaan anggaran yang memuat 8 (delapan) indikator dan mencerminkan aspek kualitas perencanaan anggaran, kualitas pelaksanaan anggaran, dan kualitas hasil pelaksanaan anggaran. Delapan indikator pembentuk nilai IKPA, antara lain:

1. Revisi DIPA (bobot 10%)
2. Deviasi Halaman III DIPA (bobot 15%)

3. Penyerapan Anggaran (bobot 20%)
4. Belanja Kontraktual (bobot 10%)
5. Penyelesaian Tagihan (bobot 10%)
6. Pengelolaan UP-TUP (bobot 10%)
7. Capaian Output (bobot 25%)
8. Dispensasi Nilai SPM (pengurang Nilai IKPA)

Sedangkan nilai EKA merupakan penilaian kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan dengan pengukur efektifitas penggunaan anggaran dan efisiensi penggunaan anggaran. Pembentuk Nilai EKA terdiri atas:

1. Variabel Efektifitas : Capaian RO (bobot 75%)
2. Variabel Efisiensi : Penggunaan SBK (bobot 10%) dan Efisiensi SBK (bobot 15%)

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) dihitung dari formula:

$$\text{Nilai Kinerja Anggaran (NKA)} = (\text{Nilai EKA} \times 50\%) + (\text{Nilai IKPA} \times 50\%)$$

Pada periode Renstra 2025 – 2029, perhitungan target dan realisasi Nilai Kinerja Anggaran (NKA) digolongkan dalam 5 kategori dengan konversi sebagai berikut:

Nilai	Kategori	Konversi Nilai
0 s.d. 50	Sangat Kurang	1
50,01 s.d. 60	Kurang	2
60,01 s.d. 80	Cukup	3
80,01 s.d. 90	Baik	4
90,01 s.d. 100	Sangat Baik	5

Target untuk Nilai Kinerja Anggaran (NKA) ada di bulan ke-12, sehingga evaluasi realisasi dan capaian baru bisa dilakukan pada triwulan ke-4.

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW I (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah	5	-	-	-

Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW I tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada	5	-	-		-

Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK

UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Nilai Kinerja Anggaran UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun.

IKU 22. Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah

Progres manajemen risiko, Tim Satgas SPIP UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah telah menyusun Dokumen Manajemen Risiko dan telah diupload di SAPAAPIP sesuai dengan tenggat waktu yang diberikan yaitu 20 Januari 2025. Dokumen yang diunggah antara lain :

1. Daftar Risiko
2. Formulir Pengujian Aktifitas Pengendalian
3. Rencana Tindak Pengendalian
4. Reviu/Monitoring Risiko
5. Risiko Positif

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW I (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah	3	-	-	-

Indeks Manajemen Risiko di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun.

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW I tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Indeks Manajemen Risiko Balai Besar POM di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah	3,00	-	-		-

Indeks Manajemen Risiko di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun.

c. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Indeks Manajemen Risiko di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun.

d. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Indeks Manajemen Risiko di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target . Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun.

IKU 23 Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup wilayah kerja Loka POM di Aceh Tengah

Indikator ini bertujuan untuk Persentase implementasi rencana aksi RB di lingkup Loka POM di Aceh Tengah. Implementasi rencana aksi RB merupakan rencana aksi dalam rangka implementasi RB yang berupa kegiatan yang akan dilaksanakan selama tahun berjalan.

Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan pada Triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target. Sesuai RAPK, target untuk indikator ini baru mulai

ada pada bulan Mei 2025, hal ini sesuai dengan renlak pemeriksaan untuk sarana produksi yang sudah disusun.

a. Perbandingan target dan realisasi Triwulan II Tahun 2025

Indikator Kinerja	Target TW II (%)	Realisasi (%)	Capaian (%)	Kategori
Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup wilayah kerja Loka POM di Aceh Tengah	47	53,33	113,47	Sangat Baik 

Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup wilayah kerja Loka POM di Aceh Tengah Triwulan II memiliki target 47,00 dengan realisasi 53,33 sehingga persen capaian senilai 113,47% dengan kategori **Sangat Baik**

b. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW II tahun 2025 dengan triwulan sebelumnya

Indikator Kinerja	Target 2025	Realisasi TW I	Realisasi TW II	% Realisasi TW I	% Realisasi TW II
Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup wilayah kerja Loka POM di Aceh Tengah	100	26,67	53,33	106,68	113,47

Realisasi dan capaian triwulan II tahun 2025 mengalami kenaikan apabila dibandingkan dengan triwulan I dan menjadi kategori Sangat Baik. Kenaikan realisasi pada triwulan II dikarenakan adanya peningkatan pelaksanaan rencana aksi reformasi birokrasi sebanyak 8 (delapan) rencana aksi dari total 15 Rencana aksi yang direncanakan, sehingga

persentase ini meningkat dari 106,68% menjadi 113,47%.

c. Perbandingan realisasi dan capaian kinerja TW I tahun 2025 dengan target tahun 2025

INDIKATOR KINERJA	TARGET 2025	REALISASI	% CAPAIAN	KRITERIA	
Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup wilayah kerja Loka POM di Aceh Tengah	100,00	53,33	53,33		Perlu Upaya Keras

Realisasi Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup wilayah kerja Loka POM di Aceh Tengah Triwulan II tahun 2025 sebesar 53,33% bila dibandingkan dengan target tahun 2025 belum memenuhi capaian sebesar 53,33%, capaian tersebut masuk pada kriteria Perlu Upaya Keras, hal ini diharapkan akan tercapai di akhir periode dikarenakan ini merupakan target kumulatif.

d. Analisis penyebab keberhasilan/kegagalan atau peningkatan/penurunan kinerja serta upaya perbaikan dan penyempurnaan kinerja ke depan (rekomendasi perbaikan kinerja)

Adapun yang menjadi penyebab keberhasilan tercapainya indikator ini yakni komitmen dari seluruh pegawai khususnya AOC (Agent of Change) UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah dalam melaksanakan seluruh Rencana Aksi Reformasi Birokrasi di UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Adapun yang menjadi kendala dalam upaya pencapaian realiasi indikator ini adalah masih ditemukan pegawai yang kurang memahami pentingnya reformasi birokrasi, Rencana aksi tidak SMART (Spesifik, Measurable,

Achievable, Realistic, Time bound)

Rekomendasi yang akan dilaksanakan adalah internalisasi nilai-nilai reformasi birokrasi secara intensif pada pegawai, Mengoptimalkan fungsi AOC sebagai motor penggerak perubahan yang menginspirasi rekan sejawat

e. Analisis program/kegiatan yang menunjang keberhasilan ataupun kegagalan pencapaian kinerja

Melaksanakan monitoring dan evaluasi seluruh kegiatan RB yang sudah direncanakan serta meningkatkan komitmen pegawai baik dengan cara diseminasi atau rapat bersama untuk mendukung program pelaksanaan RB yang sudah disusun

f. Upaya Peningkatan Kinerja

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja pada indikator ini adalah meningkatkan komitmen pegawai baik dengan cara diseminasi atau rapat bersama untuk mendukung program pelaksanaan RB yang sudah disusun

g. Efisiensi atas Penggunaan Sumber Daya dalam Mencapai Kinerja

Indikator Kinerja	Target Anggaran	Realisasi Anggaran	% Realisasi Anggaran	Capaian Indikator	Tingkat Efisiensi
Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup wilayah kerja Loka POM di Aceh Tengah	1.905.638.000	1.036.789.413	54,41	113,47	Efisien

Dari hasil tabel di atas diketahui bahwa penggunaan anggaran efisien di mana realisasi capaian indikator lebih tinggi dibandingkan dengan realisasi anggaran. Realisasi anggaran sudah optimal dikarenakan target indikator ini tetap dapat dicapai. Dengan demikian anggaran tahun 2025 yang tersedia sudah sepenuhnya mendukung pencapaian indikator persentase pangan olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan.

h. Informasi tentang Pemanfaatan Laporan Kinerja

Laporan ini digunakan untuk menyusun rencana kerja yang lebih optimal pada triwulan berikutnya sehingga setiap proses tahapan pada capaian indikator kinerja akan selalu tercapai. Kendala dalam indikator ini meliputi Pegawai kurang memahami pentingnya reformasi birokrasi, Rencana aksi tidak SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Realistic, Time bound) perlu menjadi perhatian khusus sehingga tidak menghambat pencapaian indikator ini pada triwulan selanjutnya.

i. Informasi Pengelolaan Risiko Untuk Pencapaian Indikator Kinerja

Pengelolaan risiko terkait Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup wilayah kerja Loka POM di Aceh Tengah pada daftar risiko UPT Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dapat mengurangi dan mengatasi kendala yang mungkin timbul sehingga indikator kinerja ini dapat direalisasikan melebihi target yang ditetapkan. Pengelolaan risiko ini juga memberikan gambaran perencanaan yang lebih baik untuk mencegah terjadinya hal-hal yang mengganggu pencapaian kinerja. Adapun Risiko terkait Persentase Implementasi Rencana Aksi RB di lingkup wilayah kerja Loka POM di Aceh Tengah terkait dengan operasional baik mengenai Sarana Prasarana, Perencanaan, maupun IT pelaporan, namun sampai saat ini masih dapat dikendalikan dengan efektif, dan risiko selama triwulan II terdapat perubahan dari triwulan sebelumnya.

1.2 Tindak Lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi

Pada tahun 2025 di UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah terdapat 23 Indikator Kinerja Utama dimana masing-masing IKU per Triwulan II telah dilakukan Tindak lanjut Rekomendasi Hasil Evaluasi, sesuai dengan tabel seperti berikut ini :

Realisasi Capaian dan Hasil Tindaklanjuti Triwulan ke II

No	INDIKATOR	TARGET TW II	REALISASI	% CAPAIAN THD TARGET TW II	KENDALA	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI
							SELESAI	BELUM			
								RENCANA AKSI	TIMELINE		
1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25	100.00	123.08	1. Terdapat kendala terdapat di balai penguji dimana timeline pengujian sering diluar ketentuan sehingga mempengaruhi nilai ketepatan waktu pelaporan sampling dan pengujian 2. Terdapat adanya kerusakan alat dan antrian alat karena sumber daya yang tidak memenuhi pada balai penguji	Direkomendasikan agar Loka POM di Kab Aceh Tengah dapat berkoordinasi dengan balai penguji		Tatap terus berkoordinasi dengan balai penguji mengenai kendala pengujian seperti terkait kerusakan alat dan antrian alat dan solusi permasalahannya	September 2025	Persentase capaian sesuai target	
2	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100.00	133.33	Terdapat sampel pangan olahan kategori import yang sulit diperoleh diwilayah kerja	Direkomendasikan untuk mengajukan usulan pergeseran waktu rencana sampling		Melakukan perubahan rencana sampling pada rincian jenis produk sampel pangan olahan	September 2025	Persentase capaian sesuai target	
3	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-	-		-			
4	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85.00	100.00	Sudah tertangani telah mencapai target yang ditetapkan	Melakukan pendampingan dan koordinasi		Menerbitkan jadwal pendampingan dan laporan koordinasi	Juni 2025	Persentase telah tercapai sesuai target yang ditetapkan di triwulan ke II	

5	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	73	64.74	88.68	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dari pelaku usaha dan stakeholder yang diterima tidak sesuai dengan rekomendasi	Direkomendasikan kepada pelaku usaha dan stakholder dapat menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan apa yang direkomendasikan		Meningkatkan keaktifan petugas dalam memastikan tindaklanjut perbaikan (CAPA) dilakukakan pelaku usaha sesuai ketentuan di TW berikutnya	September 2025	Persentase capaian belum mencapai target	
6	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100.00	107.53	Tindak lanjut perbaikan (CAPA) yang dilakukan pelaku usaha produksi sediaan farmasi belum memenuhi ketentuan dikarenakan rendahnya kesadaran pelaku usaha	Direkomendasikan kepada pelaku usaha untuk melakukan tindaklanjuti perbaikan sesuai dengan ketentu		Meningkatkan keaktifan petugas dalam memastikan tindaklanjut perbaikan (CAPA) dilakukakan pelaku usaha sesuai ketentuan di TW berikutnya	September 2025	Persentase capaian sesuai target	
7	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70	100.00	142.86	Tindak lanjut perbaikan (CAPA) yang dilakukan pelaku usaha produksi sediaan farmasi belum memenuhi ketentuan dikarenakan rendahnya kesadaran pelaku usaha	Direkomendasikan kepada pelaku usaha untuk melakukan tindaklanjuti perbaikan sesuai dengan ketentu		Meningkatkan keaktifan petugas dalam memastikan tindaklanjut perbaikan (CAPA) dilakukakan pelaku usaha sesuai ketentuan di TW berikutnya	September 2025	Persentase capaian sesuai target	
8	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.75	98.12	109.33	Umpan balik yang diterima dari pelaku usaha sarana Distribusi sediaan farmasi tidak sesuai dengan rekomendasi	Direkomendasikan agar melakukan koordinasi dengan pelaku usaha dalam upaya meminimalisir ketidaksesuaian		Meningkatkan keaktifan petugas dalam menindaklanjuti rekomendasi yang dikeluarkan	September 2025	Persentase capaian sesuai target	

9	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	87.95	109.94	Umpan balik yang diterima dari pelaku usaha sarana Distribusi sediaan farmasi tidak sesuai dengan rekomendasi	Direkomendasikan agar melakukan koordinasi dengan pelaku usaha dalam upaya meminimalisir ketidaksesuaian		Meningkatkan keaktifan petugas dalam menindaklanjuti rekomendasi yang dikeluarkan	September 2025	Persentase capaian sesuai target	
10	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.67	99.37	113.35	Sulit untuk mencari iklan media cetak dan luar ruang serta tidak ada surat kabar yang beredar di wilayah UPT, iklan luar ruang terbatas	Direkomendasikan untuk melakukan koordinasi		Membuat Surat Koordinasi	September 2025	Persentase capaian sesuai target	
11	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7.5	8.20	109.33	Nilai pemenuhan Lab sudah melebihi target TW sehingga di TW ini belum mengalami kendala dan realisasi nilai pemenuhan lab telah sesuai perencanaan	Direkomendasikan agar melakukan pemantau realisasi agar sesuai dengan target		Melakukan pengadaan reagensia dan alat gelas karena sudah relaksasi anggaran/selesai	September 2025	Persentase capaian sesuai target	
12	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83.48	87.36	104.65	Nilai survey terkait Narasumber menurun, karena kurangnya pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan	Direkomendasikan untuk berkoordinasi dalam melakukan persiapan dan memberikan materi yang lebih menarik guna meningkatkan nilai survey terhadap narasumber		Melakukan persiapan materi, meningkatkan kompetensi, berpenampilan menarik	September 2025	Persentase capaian sesuai target	
13	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25.00	100.00	Dalam pelaksanaan kegiatan tidak semua peserta berkontribusi untuk hadir dimana salah satu peserta yang merupakan pelaku usaha lebih memilih berjualan dari pada ikut kegiatan	Direkomendasikan agar sebelum melakukan kegiatan terlebih dahulu berkoordinasi dan membuat komitmen dengan peserta kegiatan		Melibatkan kepala daerah pada monev kegiatan prioritas nasional desa pangan aman	September 2025	Persentase capaian sesuai target	

14	03 - Jumlah desa pangan aman	25	25.00	100.00	Kegiatan advokasi keamanan pangan tidak dihadiri oleh Kelapa Daerah	Direkomendasikan untuk dapat berkoordinasi dengan pemerintah daerah		Melibatkan kepala daerah pada monev kegiatan prioritas nasional desa pangan aman	November 2025	Persentase capaian sesuai target	
15	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	75.00	100.00	Pelaporan Oleh fasilitator melewati timeline pelaporan	pendampingan fasilitator agar seluruh daduk pelaporan terpenuhi		selesai	Juni 2025	Persentase capaian sesuai target	
16	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60	70.00	116.67	Pelaku UMKM dan/atau penanggung jawab yang ditunjuk sangat minim pengetahuan terkait keamanan pangan serta kemampuan pembuatan dokumen mutu	Direkomendasikan untuk melakukan pendampingan penuh sampai pada pembuatan seluruh dokumen yang menjadi syarat sertifikasi dan pendaftaran produk		Seesai	Juni 2025	Persentase capaian sesuai target	
17	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	40	42.50	106.25	Kebocoran informasi akan adanya operasi penindakan sehingga pada saat penindakan sarana tutup atau barang bukti tidak dapat ditemukan	pengaturan strategi yang tepat pada saat operasi penindakan		Melakukan pendalaman informasi secara intensif untuk mendapatkan informasi A1	'September 2025	Persentase capaian sesuai target	
18	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50.00	100.00	ABK pada bidang penindakan khususnya intelijen belum mencukupi sehingga mudah dikenali oleh target yang memungkinkan kegiatan penindakan mengalami kegagalan	Direkomendasikan agar dapat membentuk jaringan informan		Koordinasi dengan fungsi/bidang lain untuk memberikan bantuan pada kegiatan deteksi kejahatan di bidnag obat dan makanan	September 2025	Persentase capaian sesuai target	
19	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6	-	-					Desember 2025		
20	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.5	-	-					Desember 2025		

21	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-					'Desember 2025		
22	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	-	-					Desember 2025		
23	05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	47	47.00	100.00	Pegawai kurang memahami pentingnya reformasi birokrasi, Rencana aksi tidak SMART (Spesifik, Measurable, Achievable, Realistic, Time-bound)	Internalisasi nilai-nilai reformasi birokrasi secara intensif pada pegawai, Mengoptimalkan fungsi AOC sebagai motor penggerak perubahan yang menginspirasi rekan sejawat		Intensifikasi kegiatan reformasi birokrasi dan agent of change	September 2025	Persentase capaian sesuai target	

Tindak Lanjut serta Hasil Capaian Indikator Triwulan I sebagai berikut :

No	INDIKATOR	TARGET TW I	REALISASI	% CAPAIAN THD TARGET TW II	KENDALA	REKOMENDASI	TINDAK LANJUT			KONDISI SEBELUM RENCANA AKSI	KONDISI SETELAH RENCANA AKSI
							SELESAI	BELUM			
								RENCANA AKSI	TIMELINE		
1	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25	85	104.62	Realisasi jumlah sampel masih jauh dari target karena afisiensi anggaran	Direkomendasikan agar dapat mengajukan usulan pergeseran waktu rencana sampling	Telah melakukan perubahan rencana sampling pada rincian jenis produk sampel				Persentase capaian sesuai target bahkan lebih
2	03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	80	106.67	Efisiensi anggaran	Direkomendasikan untuk mengajukan usulan pergeseran waktu rencana sampling	Telah melakukan perubahan rencana sampling pada rincian jenis produk sampel				Persentase capaian sesuai target bahkan lebih
3	04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	-	-		-			
4	05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	77.50	91.18	Efisiensi anggaran	Direkomendasikan untuk mengajukan usulan pergeseran waktu rencana sampling		Akan melakukan sampling guna meningkatkan kuantitas sampling yang disesuaikan setelah relaksasi anggaran	Juni 2025		Persentase capaian sesuai target

5	06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	72	79	109.72	Tindak lanjut hasil pemeriksaan dari pelaku usaha dan stakeholder yang diterima tidak sesuai dengan rekomendasi	Direkomendasikan kepada pelaku usaha dan stakeholder dapat menindaklanjuti hasil pemeriksaan sesuai dengan apa yang direkomendasikan	Telah melakukan tindaklanjut perbaikan (CAPA) dilakukan pelaku usaha sesuai ketentuan di TW berikutnya				Persentase capaian sesuai target
6	07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan				Sarana Produksi Farmasi cuma ada dua di wilayah kerja Loka, dan ditargetkan diperiksa di TW 2 dan 3, sehingga nilai TW 1 nol	Direkomendasikan untuk menjadwalkan usulan perencanaan pemeriksaan di TW selanjutnya		Menjadwalkan usulan perencanaan pemeriksaan di TW selanjutnya	Juni 2025		Persentase capaian sesuai target
7	08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70	66.67	95.24	efisiensi anggaran	Direkomendasikan Untuk menjadwalkan pemeriksaan Sarana Produksi pangan di TW selanjutnya		Menjadwalkan usulan perencanaan pemeriksaan di TW selanjutnya	Juni 2025		Persentase capaian belum sesuai target
8	09 - Persentase fasilitas distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.75	38.33	42.71	efisiensi anggaran	Direkomendasikan agar Dapat meningkatkan pemeriksaa Sarana distribusi Farmasi di TW selanjutnya		Petugas telah melakukan tindaklanjut atas rekomendasi yang dikeluarkan	Juni 2025		Persentase capaian belum sesuai target
9	10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	65	81.25	efisiensi anggaran	Direkomendasikan agar Dapat meningkatkan pemeriksaa Sarana distribusi pangan olahan di TW selanjutnya		Petugas telah melakukan tindaklanjut atas rekomendasi yang dikeluarkan	Juni 2025		Persentase capaian belum sesuai target

10	11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.60	99.35	113.41	Terbatasnya ketersediaan iklan sediaan farmasi di akun media sosial karna private account	Direkomendasikan untuk melakukan koordinasi	Telah menerbitkan surat koordinasi				Persentase capaian sesuai target
11	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	6.50	6.81	104.77	Nilai pemenuhan Lab sudah tercapai sehingga di TW ini belum mengalami kendala	Direkomendasikan agar dapat mempertahankan nilai SKL sesuai target dengan pemenuhan SRL, kompetensi dan peralatan	Telah tersedianya Alat Lab				Persentase capaian sesuai target
12	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83.48	84.79	101.58	Nilai survey terkait Narasumber menurun, karena kurangnya pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan	Direkomendasikan untuk berkoordinasi dalam melakukan persiapan dan memberikan materi yang lebih menarik guna meningkatkan nilai survey terhadap narasumber	Telah membuat materi yang terstruktur dan mudah dipahami, Kelancaran dalam penyampaian informasi, berkualitas dalam bekerja atau pengajaran yang lebih baik				Persentase capaian sesuai target
13	02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	0	0	0					Juni 2025		
14	03 - Jumlah desa pangan aman	0	0	0					Juni 2025		
15	04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	0	0	0					Juni 2025		

16	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	20	20	100	Kurangnya minat pelaku usaha untuk mendaftarkan produknya ke Badan POM dalam keadaan mendesak seperti ingin melakukan ekspor atau dijual di toko retail yang lebih besar, serta pemahaman pelaku usaha yang masih menganggap bahwa dokumen pendaftaran yang disiapkan terlalu sulit	Direkomendasikan untuk melakukan pendampingan on the spot dan sosialisasi kepada pelaku usaha yang didampingi terkait keuntungan jika produk di daftarkan ke Badan POM baik dalam sosialisasi langsung maupun sosialisasi media sosial	Meningkatkan program Si Repot (Sosialisasi On The Spot) dan koordinasi dengan Dinas Terkait (seperti Dinas Kesehatan dan Disperindag dan UMKM) serta melibatkan pelaku usaha dalam FKP (Forum Konsultasi Publik) yang dilaksanakan Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah setiap tahunnya				Persentase capaian sesuai target
17	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	25	27.5	110	Kebocoran informasi akan adanya operasi penindakan sehingga pada saat penindakan sarana tutup atau barang bukti tidak dapat ditemukan	Direkomendasikan untuk dapat melakukan pengaturan strategi yang tepat pada saat operasi penindakan	Telah Melakukan pendalaman informasi secara intensif untuk mendapatkan informasi A1				Persentase capaian sesuai target
18	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50.00	100.00	Petugas intelijen merangkap penyidik sehingga telah diketahui identitas oleh banyak orang/pelaku, sehingga ruang gerak terbatas	Direkomendasikan agar dapat membentuk jaringan informan	Telah berkoordinasi dalam target Penurunan peredaran obat dan makanan ilegal atau berbahaya				Persentase capaian sesuai target
19	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6	-	-					Desember 2025		
20	02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.5	-	-					Desember 2025		
21	03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-					'Desember 2025		
22	04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	25	-	-					Desember 2025		

23	05 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	25	26.67	106.68	kurangnya minat dan ide kreatif dalam pelaksanaan kegiatan reformasi birokrasi utamanya menghadapi efisiensi anggaran	Direkomendasikan agar diapat lebih mengintensifikasi kegiatan reformasi birokrasi dan agent of change	Telah selesai melakukan kegiatan reformasi birokrasi dan agent of change guna membuat proses kerja menjadi lebih efisien, transparan, dan akuntabel dan tepat sasaran				Persentase capaian sesuai target
----	--	----	-------	--------	---	---	---	--	--	--	----------------------------------

1.3 Realisasi Anggaran

ii. Realisasi Anggaran Triwulan II

Anggaran UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah bersumber dari APBN sesuai DIPA Triwulan II tahun 2025 No. SP DIPA-063.01.2.690463/2025 yang diterbitkan pada tanggal 02 Desember 2024 sebesar Rp9.428.678.000,- (Sembilan milyar empat ratus dua puluh delapan juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah). Selama Triwulan II tahun 2025 terdapat beberapa kali revisi DIPA untuk automatic adjustment tanpa mengalami perubahan pagu DIPA.

Pengelolaan anggaran Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah senantiasa sesuai dengan prinsip-prinsip akuntabilitas dan berpedoman pada ketentuan peraturan perundangan yang berlaku dengan mengutamakan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.

Upaya yang telah dilakukan Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah dalam pengelolaan anggaran dan percepatan penyerapan anggaran adalah:

1. Pelaksanaan monitoring dan evaluasi anggaran secara berkala
2. Revisi anggaran untuk meningkatkan efisiensi pelaksanaan
3. Percepatan pengadaan barang dan jasa

Dari total pagu anggaran sebesar Rp9.428.678.000,- (Sembilan milyar empat ratus dua puluh delapan juta enam ratus tujuh puluh delapan ribu rupiah) sampai dengan akhir Triwulan II tahun 2025 terealisasi sebesar Rp1.633.958.356,- (Satu Milyar Enam Ratus Tiga Puluh Tiga Juta Sembilan Ratus Lima Puluh Delapan Ribu Tiga Ratus Lima Puluh Enam Rupiah) total pagu setelah blokir sebesar Rp3.033.015.000,00 dengan persen realisasi sebesar 46,13%.

Capaian Kinerja dan Realisasi Anggaran per Output Triwulan I I
(April s/d Juni)

Kode	Program/Kegiatan/Output	Target Output		Realisasi Capaian Output			Anggaran dan Realisasi Per Output					
				Realisasi Capaian		% Capaian	Pagu Awal Anggaran	Automatic Adjustment	Pagu Setelah Automatic Adjustment	Realisasi Anggaran	Sisa Anggaran	% Sera pan
1	2	3		4		5	6		7	8	9	10
063.01.06	Program Pengawasan Obat dan Makanan						9,428,678,000	6,395,663,000	3,033,015,000	1,399,056,464	1,633,958,536	46.13 %
3165.AEA.001	Laporan Analisis Kejahatan Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	14	Lap ora n	3	Lap oran	21.4%	44,753,000	34,791,000	9,962,000	2,580,000	7,382,000	25.90 %
3165.BAH.001	Keputusan/Sertifikasi Layanan Publik yang Diselesaikan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	8	Ke put usa n	-	Kep utus an	0.0%	38,400,000	28,380,000	10,020,000	8,250,000	1,770,000	82.34 %
3165.BDC.001	Masyarakat yang ditingkatkan Pengetahuannya Melalui KIE Oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	95	0ra ng	-	Lap oran	0.0%	67,961,000	43,300,000	24,661,000	13,067,300	11,593,700	52.99 %
3165.BKB.001	Laporan Koordinasi Pengawasan Obat dan Makanan	1	Lap ora n	-	Lay ana n	0.0%	144,000,000	115,053,000	28,947,000	21,097,800	7,849,200	72.88 %
3165.BMB.001	Layanan Informasi Keamanan dan Mutu Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	24	Lay ana n	-	Lay ana n	0.0%	37,051,000	13,710,000	23,341,000	12,934,000	10,407,000	55.41 %
3165.CAB.001	Sarana Pengawasan Obat dan makanan di Loka POM Kabupaten Aceh Tengah	1	Sar ana	-	Sar ana	0.0%	1,000,000,000	736,039,000	263,961,000	2,464,000	261,497,000	0.93 %
3165. CAN.001	Perangkat Pengolah Data dan Komunikasi	9	Per ang kat	-	Per ang kat	0.0%	65,000,000	-	65,000,000	49,450,500	15,549,500	76.08 %
3165.CBV.001	Prasarana Pengawasan Obat Makanan (Pembangunan Gedung)	1	Sar ana	-	Sar ana	0.0%	4,585,191,000	4,585,191,000	-	-	-	0.00 %
3165.PDD.001	Laboratorium Pengawasan Obat dan Makanan yang Sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	1	Lap ora n	-	Lap oran	0.0%	100,261,000	-	100,261,000	21,456,550	78,804,450	21.40 %
3165.QCD.U13	Perkara di Bidang Penyidikan Obat dan Makanan oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	1	Per kar a	-	Per kara	0.0%	106,138,000	-	106,138,000	36,516,537	69,621,463	34.40 %

3165.QDB.001	Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah Aman di Loka POM Kabupaten Aceh Tengah	1	Sekolah	-	Sekolah	0.0%	93,572,000	70,472,000	23,100,000	11,575,000	11,525,000	50.11 %
3165.QDB.002	Desa Pangan Aman	1	Desa		Desa		150,802,000	99,390,000	51,412,000	12,714,000	38,698,000	24.73 %
3165.QDB.003	Pasar pangan aman berbasis komunitas	1	Pasar		Pasar		99,224,000	74,076,000	25,148,000	12,917,625	12,230,375	51.37 %
3165.QDG.001	UMKM yang didampingi dalam Pemenuhan Standart oleh Loka POM Kabupaten Aceh Tengah	4	UMKM	-	UMKM	0.0%	23,963,000	10,404,000	13,559,000	8,075,500	5,483,500	59.56 %
3165.QIA.001	Sampel Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	128	Produk		Produk		51,296,000	-	51,296,000	16,354,100	34,941,900	31.88 %
3165.QIA.002	Sampel Obat, OT, Kos,SK Diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	283	Produk	-	Produk	0.0%	70,747,000	-	70,747,000	26,095,750	44,651,250	36.89 %
3165.QIC.001	Sarana Produksi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	24	Sarana		Sarana		21,123,000	-	21,123,000	3,835,000	17,288,000	18.16 %
3165.QIC.004	Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang Diperiksa oleh Loka POM di Kabupaten Aceh Tengah	210	Sarana	-	Sarana	0.0%	238,701,000	-	238,701,000	102,883,389	135,817,611	43.10 %
3165.EBA.956	Layanan BMN	12	Bulan	-	Bulan	0.0%	8,000,000	6,242,000	1,758,000	-	1,758,000	0.00 %
6384.EBA.994.001	Gaji dan Tunjangan	12	Bulan	-	Bulan	0.0%	1,340,495,000	95,727,000	1,244,768,000	687,840,709	556,927,291	55.26 %
6384.EBA.994.002	Operasional Perkantoran	12	Bulan	-	Bulan	0.0%	1,142,000,000	482,888,000	659,112,000	348,948,704	310,163,296	52.94 %
TOTAL							9,428,678,000	6,395,663,000	3,033,015,000	1,399,056,464	1,633,958,536	46.13 %

Capaian Kinerja dan Sasaran Strategis per Sasaran Triwulan II Tahun 2025

No	Sasaran	Indikator Kinerja	Volume			Realisasi Anggaran		
			Target	Realisasi	% Capaian	Pagu Anggaran (Rp)	Realisasi	% Capaian
1	01 Meningkatnya efektivitas pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Persentase sampel Sediaan Farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	81.25	100.00	123.08	70,747,000	26,095,750	36.89
		03 - Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	75	100.00	133.33	25,648,000	8,177,050	31.88
		04 - Persentase sampel KLB keracunan pangan yang diuji sesuai standar oleh UPT	100	-	-	10,259,200	3,270,820	31.88
		05 - Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan	85	85.00	100.00	15,388,800	4,906,230	31.88
		06 - Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder	73	64.74	88.68	5,280,750	958,750	18.16
		07 - Persentase sarana produksi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	93	100.00	107.53	5,280,750	958,750	18.16
		08 - Persentase sarana produksi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	70	100.00	142.86	5,280,750	958,750	18.16
		09 - Persentase Sarana distribusi Sediaan Farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	89.75	98.12	109.33	119,350,500	51,441,695	43.10
		10 - Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan	80	87.95	109.94	119,350,500	51,441,695	43.10
		11 - Persentase iklan sediaan farmasi dan pangan olahan yang diawasi sesuai ketentuan	87.67	99.37	113.35	5,280,750	958,750	18.16
2	03 Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	01 - Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT sesuai Standar Kemampuan Laboratorium	7.5	8.20	109.33	100,261,000	21,456,550	21.40
3	04 Meningkatnya efektivitas KIE di masing masing wilayah kerja UPT	01 - Tingkat efektivitas KIE Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja UPT	83.48	87.36	104.65	48,002,000	26,001,300	54.17
		02 - Jumlah sekolah yang melaksanakan pembudayaan keamanan pangan	25	25.00	100.00	23,100,000	11,575,000	50.11

		03 - Jumlah desa pangan aman	25	25.00	100.00	51,412,000	12,714,000	24.73
		04 - Jumlah pasar pangan aman berbasis komunitas	75	75.00	100.00	25,148,000	12,917,625	51.37
4	05 Meningkatnya pendampingan UMKM dalam pemenuhan standar keamanan dan mutu	01 - Persentase UMKM yang didampingi dan memperoleh rekomendasi sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau IP CPPOB pangan olahan	60	70.00	116.67	13,559,000	8,075,500	59.56
5	06 Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT	40	42.50	106.25	106,138,000	36,516,537	34.40
6	07 Terlaksananya kegiatan deteksi kejahatan di bidang Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT	01 - Persentase Laporan Analisis Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang diselesaikan sesuai standar	50	50.00	100.00	9,962,000	2,580,000	25.90
7	08 - Layanan Publik UPT yang prima	01 - Indeks Pelayanan Publik UPT	3.6	-	-	10,020,000	8,250,000	82.34
8		02 - Nilai AKIP UPT BPOM	76.5	-	-	143,163,200	29,204,920	20.40
		03 - Nilai Kinerja Anggaran UPT BPOM	5	-	-	107,372,400	21,903,690	20.40
		04 - Indeks Manajemen Risiko UPT BPOM	3	-	-	107,372,400	21,903,690	20.40
		5 - Persentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi di lingkup UPT	47	47.00	100.00	1,905,638,000	1,036,789,413	54.41
JUMLAH						3,033,015,000	1,399,056,464	46.13

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pelaksanaan kinerja dan anggaran Loka POM di Aceh Tengah sampai dengan Triwulan II (April-Juni) 2025 mengacu pada Perjanjian Kinerja yang telah ditetapkan dengan target sesuai Renstra Loka POM di Aceh Tengah tahun 2025- 2029. Berdasarkan Renstra terdapat 8 (Delapan) Sasaran Kegiatan dengan 23 (Dua Puluh Tiga) indikator kinerja utama yang akan dicapai dengan melaksanakan kegiatan pengawasan Obat dan Makanan. Pada triwulan II TA 2025, Loka POM di Aceh Tengah telah berhasil mencapai target 5 (lima) sasaran kegiatan yang telah ditetapkan dengan Sangat Baik 2 (dua) sasaran kegiatan dengan kriteria Baik, dan 1 (satu) sasaran yang diukur di akhir tahun 2025. Dari 23 (Dua Puluh Tiga) Indikator Kinerja Utama (IKU), ada 8 indikator dengan kriteria capaian Sangat Baik, 3 indikator dengan kriteria Baik, 1 indikator dengan kriteria Cukup, 3 indikator dengan di exclude dari penilaian dikarenakan manual iku masih dalam pembahasan 4 indikator penilaian di mulai dari Triwulan III dan 4 indikator yang penilaiannya di akhir tahun 2025.

1. Adapun hasil capaian dan realisasi kinerja selama semester II dengan hasil :
 - Untuk sampling Obat, OBA, SK dan Kosmetik pada periode triwulan II mencapai 114 sampel dengan realisasi kinerja 123.08% persentase capaian ini diatas target yang telah ditetapkan.
 - Sarana produksi terdapat 24 sarana target di tahun 2025 dimana untuk periode triwulan II terdapat 8 sarana produksi.
 - Untuk sarana distribusi yang telah diperiksa di triwulan II sebanyak

146 sarana dari total target 210 sarana.

2. Meningkatnya Efektifitas Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah Loka POM Aceh Tengah :

- Persentase sampel sediaan farmasi berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah sesuai target bahkan lebih persentase capaian realisasi sebesar 96.15% dari target yang ditetapkan 81.25% dengan capaian target 123,08 %.
- Persentase sampel Pangan Olahan berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai dengan persentase 133.33%.
- Persentase sampel PIRT berisiko yang ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah ditangani dan target telah tercapai dengan persentase 100,00%.
- Persentase keputusan/rekomendasi hasil pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang ditindaklanjuti oleh stakeholder dengan persentase capaian sebesar 88.68% sehingga untuk periode triwulan II persentase capaian belum sesuai dari target yang telah ditetapkan.
- Persentase sarana distribusi Pangan Olahan yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai dengan persentase 109.94% persentase capaian telah sesuai target.
- Persentase fasilitas distribusi sediaan farmasi yang diperiksa dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan telah tercapai dengan persentase 109.33% persentase capaian telah sesuai target.

3. Menguatnya Lab Pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di wilayah kerja Loka POM Aceh Tengah Nilai pemenuhan Lab Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan olahan UPT dengan persentase 109.33% dengan demikian target realisasi nilai pemenuhan lab telah sesuai

perencanaan.

4. Meningkatnya pendampingan UMKM untuk capaian kinerja UMKM yang didampingi dan memperoleh sertifikat cara pembuatan OBA, Kos yang baik dan/atau CPPOB telah mencapai target sebesar 116.67% persentase capaian telah susai dari target yang ditentukan.
5. Terlaksananya Penindakan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yang efektif di wilayah kerja UPT dengan indikator : Persentase Keberhasilan Penyidikan Kejahatan, Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di UPT memiliki target Untuk persentase 100,00%. Keberhasilan Penyidikan dalam pelaksanaannya memiliki hambatan yang masih terjadi seperti adanya sarana yang tutup, kebocoran informasi pada saat akan melakukan penindakan sehingga barang bukti sulit untuk ditemukan maka dari itu strategi atau langkah yang direkomendasikan dengan cara melakukan pendekatan secara intensif terhadap target, mencari target alternatif lain serta dapat mengatur strategi yang, mengatur strategi yang tepat guna mendapatkan data yang valid. Untuk periode triwulan II ini dari target 25% telah mengalami kenaikan sebesar 27.50% Kelapa Loka berharap realisasi persentase Keberhasilan Kinerja Penyidikan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan di Loka POM Aceh Tengah untuk triwulan selanjutnya agar dapat ditingkatkan dengan upaya-upaya yang telah direkomendasikan.
Sedangkan Persentase Nilai Kualitas Analisis Kerawanan Kejahatan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan Kewilayahan dengan target 25% dan Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi Cegah Tangkal oleh UPT dengan target 25% akan dihitung realisasinya pada bulan Desember tahun 2025.
6. Untuk pelayanan publik UPT yang prima pada triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil, realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai nantinya pada akhir tahun. Mengingat hal ini kepala loka

mengarahkan agar sasaran Strategis 7 Layanan Publik UPT yang prima harus meliputi atas Kebijakan Pelayanan (bobot 24%), profesionalitas SDM (25%), Sarana Prasarana (18%), Sistem Informasi Pelayanan Publik (SIPP) (11%), Konsultasi dan Pengaduan (10%), Inovasi (12%) dapat tercapat sesuai target tersebut.

7. Terwujudnya tata kelola Pemerintah Unit Organisasi yang optimal dengan indikator persentase implementasi rencana aksi Birokrasi di lingkup UPT untuk periodw triwulan II mencapai 100.00%. Untuk Indeks Manajemen Risiko di Loka POM Aceh Tengah pada triwulan II tahun 2025 belum memperoleh hasil indikator ini dinilai nantinya pada akhir tahun, hal ini dikarenakan pada RAPK UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah untuk indikator ini, UPT Loka POM di Kab. Aceh Tengah belum memiliki target. Realisasi pencapaian untuk indikator ini dinilai pada akhir tahun.
8. Terakhir kepala Loka POM Aceh tengah mengharapkan untuk dapat meningkatkan target kinerja untuk triwulan berikutnya.

4.2 Saran

Untuk peningkatan kinerja di masa yang akan datang, maka perlu dilakukan upaya:

1. Meningkatkan kompetensi setiap pegawai demi tercapainya seluruh sasaran dengan kategori Efektif
2. Melaksanakan kegiatan pemeriksaan sesuai dengan target awal (sebelum efisiensi)
3. Meningkatkan kompetensi pegawai terkait manual iku baru 2025-2029